



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN
ISI TEKS PROFIL TOKOH DENGAN METODE PQ4R
DAN TEKNIK MENGGARISBAWAHI IDE-IDE KUNCI
PADA SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 7 PATI**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Putri Arum Wijayanti

2101405009

PERPUSTAKAAN
UNNES

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Wijayanti, Putri Arum. 2009. *Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: mengungkapkan isi teks profil tokoh, metode PQ4R, dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua siswa dan guru ikut berperan dalam membantu siswa agar mampu membaca. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII dalam aspek membaca adalah mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi tokoh yang dibaca secara intensif. Siswa di SMP Negeri 7 Pati masih banyak yang belum menguasai kompetensi dasar tersebut, khususnya keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh. Rendahnya keterampilan siswa disebabkan karena siswa kurang berminat saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dan kurang tepatnya metode dan teknik yang digunakan guru. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh tersebut, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, (2) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diambil melalui tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa instrumen tes tertulis mengungkapkan isi teks profil tokoh. Data nontes yang digunakan berupa lembar observasi, lembar jurnal siswa, lembar jurnal guru, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, siklus II. Nilai rata-rata kumulatif pada saat tindakan prasiklus mencapai 44,06 dengan kategori kurang. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,89 dengan kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata kumulatif tersebut mengalami peningkatan menjadi 83,41 dengan kategori baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 56,35%. Perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah ke arah yang positif setelah diberi tindakan. Sikap dan perilaku positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, hasil jurnal siswa, hasil jurnal guru, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi foto.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan adalah (1) siswa hendaknya memanfaatkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran secara lebih optimal dan tidak menutup kemungkinan pemanfaatan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya; (2) guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses pembelajaran disarankan untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh karena terbukti metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh, (3) mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian di bidang membaca, khususnya membaca intensif dengan menitikberatkan pada aspek lainnya; dan (4) peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode maupun teknik yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VII SMP.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Februari 2010

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP. 19670051993031003

Drs. Suparyanto
NIP. 194904161975031001



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

hari : Rabu

tanggal : 24 Februari 2010

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum
NIP 195801271983031003

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 196802131991031003

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP 196008031989011001

Penguji II,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Penguji III,

Drs. Haryadi, M.Pd
NIP. 19670051993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Februari 2010

Putri Arum Wijayanti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqoroh: 286).
2. Harapan bukanlah keyakinan bahwa sesuatu akan berubah menjadi baik, namun kenyataan bahwa semua hal itu masuk akal, tergantung bagaimana cara kita mengubahnya (Vaclav Havel).

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Drs. Bambang Supriyanto, M.M. dan Ibunda Kartini, S.Pd.
2. Adinda Khrisna Maulana Putra.
3. Lentera hatiku, Bapak SBY dan Edward Cullen.
4. Keluarga besar dan sahabatku.
5. Guru dan almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas VIC SMP Negeri 7 Pati* ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
2. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bantuan dan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi;
3. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Drs. Haryadi, M.Pd., dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini;
5. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan;
7. Yustina Murniningtyas, S.Pd., M.Pd., Kepala SMP Negeri 7 Pati yang telah memberikan izin penelitian;
8. Ibu Dyah Rohmawati, guru kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati;
9. Siswa-siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati;

10. Sahabat-sahabatku, Ningkring, Souled, Ida, Nurul, Nia, Riris, Ferry, Ita, dan Seluruh anak-anak *The Greener's* yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi;
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan doa dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Februari 2010

Putri Arum Wijayanti



DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Pengertian Membaca	18
2.2.2 Tujuan Membaca	21
2.2.3 Manfaat Membaca	23
2.2.4 Jenis Membaca	25
2.2.5 Pengertian Teks Profil Tokoh	27
2.2.6 Metode PQ4R	30
2.2.7 Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci	34

2.2.8 Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci.	35
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I	42
3.1.1.1 Perencanaan	42
3.1.1.2 Tindakan	43
3.1.1.3 Observasi	46
3.1.1.4 Refleksi	47
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II	49
3.1.2.1 Revisi Perencanaan	49
3.1.2.2 Tindakan	51
3.1.2.3 Observasi	53
3.1.2.4 Refleksi	54
3.2 Subjek Penelitian	55
3.3 Variabel Penelitian.....	56
3.3.1 Variabel Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh	56
3.3.2 Variabel Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci	57
3.4 Indikator Kinerja	60
3.4.1 Data Kuantitatif	60
3.4.2 Data Kualitatif	61
3.5 Instrumen Penelitian	61
3.5.1 Instrumen Tes	61
3.5.2 Instrumen Nontes	66
3.5.2.1 Pedoman Observasi	66
3.5.2.2 Pedoman Jurnal Siswa	67
3.5.2.3 Pedoman Jurnal Guru.....	68

3.5.2.4 Pedoman Wawancara	69
3.5.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto	69
3.5.3 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	71
3.6 Teknik Pengumpulan Data	71
3.6.1 Teknik Tes	72
3.6.2 Teknik Nontes	73
3.6.2.1 Observasi	73
3.6.2.2 Jurnal	75
3.6.2.3 Wawancara	76
3.6.2.4 Dokumentasi Foto	77
3.7 Teknik Analisis Data	78
3.7.1 Analisis Kuantitatif	79
3.7.2 Analisis Kualitatif	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
4.1 Hasil Penelitian	81
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	82
4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus	82
4.1.1.2 Refleksi Prasiklus	89
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	90
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I	92
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I	98
4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus I	98
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus I	102
4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	103
4.1.2.2.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II	106
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I	107
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I	111
4.1.2.3 Hasil Refleksi Siklus I	117
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	119
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II	120
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	126

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II	127
4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Siklus II	132
4.1.3.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus II.....	133
4.1.3.2.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	136
4.1.3.2.3 Hasil Wawancara Siklus II	138
4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus II	142
4.1.3.3 Hasil Refleksi Siklus II	148
4.2 Pembahasan	150
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci	152
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati Setelah Mengikuti Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci	156
BAB V PENUTUP	173
5.1 Simpulan	173
5.2 Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN	178

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1. Nilai Tes Akhir Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus	84
2. Nilai Tes Akhir Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus I.....	94
3. Nilai Tes Akhir Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus II	122



DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Rubrik Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh	62
2. Aspek dan Kriteria Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh	63
3. Pedoman Penilaian Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh	65
4. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus	83
5. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyarikan Riwayat Hidup Tokoh (A1) Prasiklus	85
6. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyimpulkan Keistimewaan Tokoh (A2) Prasiklus	86
7. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Mencatat Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh (A3) Prasiklus.....	87
8. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus I	92
9. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyarikan Riwayat Hidup Tokoh (A1) Siklus I.....	95
10. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyimpulkan Keistimewaan Tokoh (A2) Siklus I.....	96
11. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Mencatat Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh (A3) Siklus I	97
12. Deskripsi Hasil Observasi Siklus I	100
13. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus II	120
14. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyarikan Riwayat Hidup Tokoh (A1) Siklus II	123
15. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyimpulkan Keistimewaan Tokoh (A2) Siklus II	124

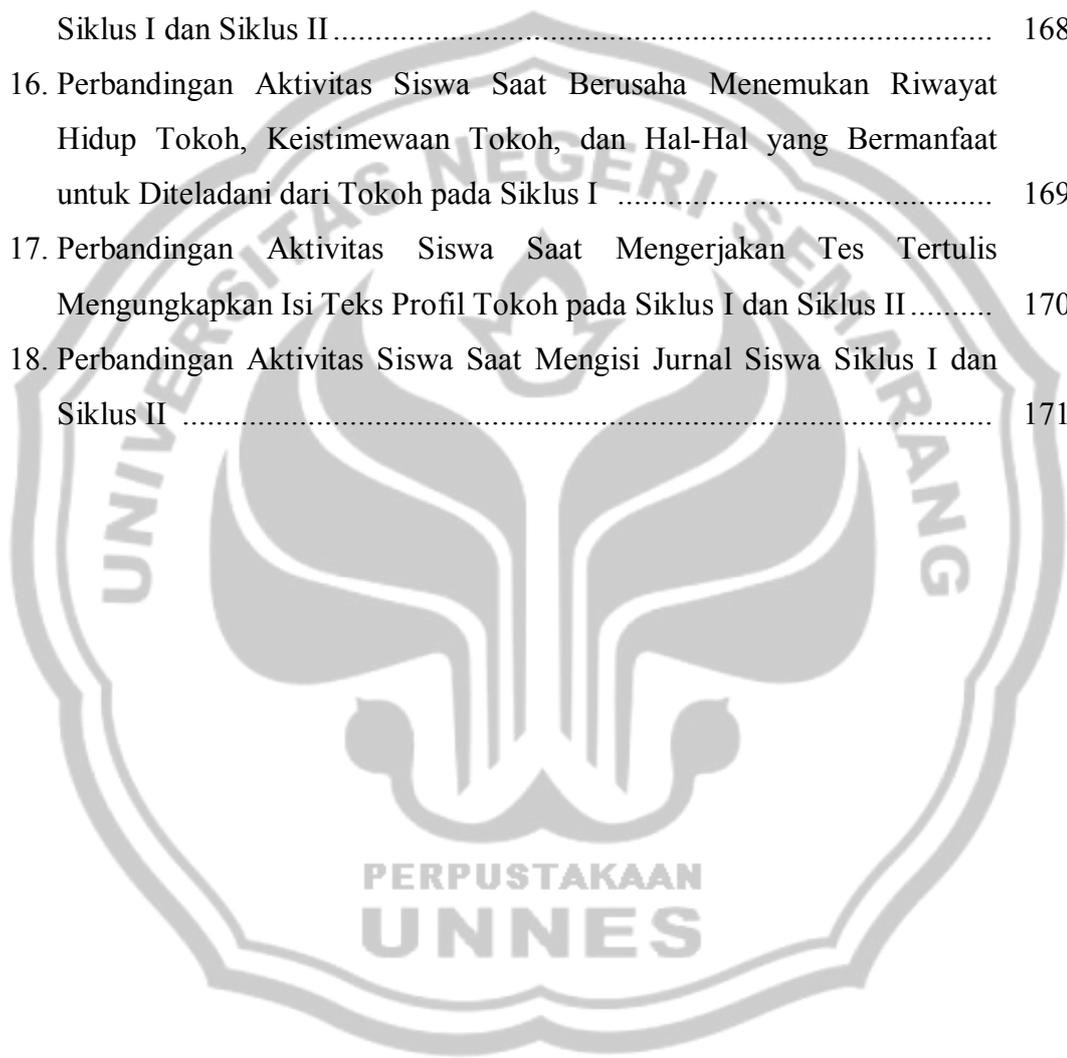
17. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Mencatat hal-hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh (A3) Siklus II	126
18. Deskripsi Hasil Observasi Siklus II	128
19. Hasil Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	154
20. Perubahan Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi Siklus I dan Siklus II	157



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I	112
2. Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa untuk Mengetahui Langkah-Langkah Membaca Teks Profil Tokoh Melalui Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci dengan Menerapkannya Pada Teks Profil Tokoh pada Siklus I	113
3. Aktivitas Siswa Ketika Membaca Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siklus I	114
4. Aktivitas Siswa Saat Berusaha Menemukan Riwayat Hidup Tokoh, Keistimewaan Tokoh, dan Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh pada Siklus I	115
5. Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tes Tertulis Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siklus I	115
6. Aktivitas Siswa Ketika Mengisi Jurnal Siswa pada Siklus I	116
7. Aktifitas Awal Pembelajaran Siklus II.....	143
8. Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa untuk Mengetahui Langkah-Langkah Membaca Teks Profil Tokoh Melalui Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci dengan Menerapkannya pada Teks Profil Tokoh pada Siklus II.....	144
9. Aktivitas Siswa Ketika Membaca Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siklus II	145
10. Aktivitas Siswa Saat Berusaha Menemukan Riwayat Hidup Tokoh, Keistimewaan Tokoh, dan Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh pada Siklus II	146
11. Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tes Tertulis Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siklus II.....	147
12. Aktivitas Siswa Ketika Mengisi Jurnal Siswa pada Siklus II.....	147
13. Perbandingan Awal Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	166

14. Perbandingan Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa untuk Mengetahui Langkah-Langkah Membaca Teks Profil Tokoh melalui Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci dengan Menerapkannya pada Teks Profil Tokoh pada Siklus I dan Siklus II.....	167
15. Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Membaca Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siklus I dan Siklus II	168
16. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Berusaha Menemukan Riwayat Hidup Tokoh, Keistimewaan Tokoh, dan Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh pada Siklus I	169
17. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tes Tertulis Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siklus I dan Siklus II.....	170
18. Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mengisi Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	171



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	179
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	188
3. Wacana Teks Profil Tokoh pada Latihan 1	197
4. Wacana Teks Profil Tokoh pada Latihan 2	198
5. Wacana, Soal, Kunci Jawaban, dan Kriteria Penilaian Tes Prasiklus.....	199
6. Wacana, Soal, Kunci Jawaban, dan Kriteria Penilaian Tes Siklus I.....	213
7. Wacana, Soal, Kunci Jawaban, dan Kriteria Penilaian Tes Siklus II.....	225
8. Kolom Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mnegungkapkan Isi Teks Profil Tokoh.....	237
9. Lembar Observasi Siklus I	239
10. Lembar Observasi Siklus II	241
11. Lembar Jurnal Siswa Siklus I	243
12. Lembar Jurnal Siswa Siklus II.....	245
13. Lembar Jurnal Guru Siklus I	247
14. Lembar Jurnal Guru Siklus II	249
15. Pedoman Wawancara Siklus I	251
16. Pedoman Wawancara Siklus II	253
17. Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II	255
18. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus	256
19. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus I.....	258
20. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus II	260
21. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	262
22. Hasil Observasi Siklus I	264
23. Hasil Observasi Siklus II	266

24. Hasil Jurnal Siswa Siklus I	268
25. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I	274
26. Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	276
27. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	282
28. Hasil Jurnal Guru Siklus I	285
29. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	287
30. Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	288
31. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II	290
32. Hasil Wawancara Siklus I	292
33. Deskripsi Hasil Wawancara Siklus I.....	295
34. Hasil Wawancara Siklus II.....	297
35. Deskripsi Hasil Wawancara Siklus II	300
36. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Prasiklus.....	302
37. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I.....	305
38. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II.....	308
39. Surat Keterangan Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	312
40. Surat Izin Penelitian.....	313
41. Surat Keterangan Penelitian di SMP Negeri 7 Pati	314
42. Surat Keterangan Lulus EYD dan Bahasa Baku	315

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pengetahuan apa pun tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Semua cabang ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis yang dikemas dalam bentuk sebuah buku. Setiap orang memerlukan penguasaan keterampilan membaca agar ia dapat mentransfer semua ilmu pengetahuan dari buku ke dalam pikirannya. Sejalan dengan hal itu, Rahim (2008:1) menyebutkan bahwa masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Dengan membaca, seseorang akan memperoleh dan menangkap informasi dari sebuah wacana. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan pola membaca yang tepat, efektif, dan efisien. Kegiatan membaca memerlukan ketepatan pemilihan dan penggunaan strategi sehingga keterampilan membaca dapat ditingkatkan secara optimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru harus bertanggung jawab terhadap profesinya yang terlibat langsung dengan siswa. Mengingat pentingnya keterampilan membaca, guru harus pandai memilih metode dan teknik yang tepat

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode dan teknik yang digunakan guru juga harus mampu merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran membaca masih menemui berbagai kendala. Salah satunya terlihat pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati. Berdasarkan pengamatan, keterampilan siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam hal membaca dan memahami bacaan masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa dan kurang adanya motivasi di dalam diri masing-masing siswa untuk berkembang. Kondisi psikologis yang dikatakan masih labil karena merupakan usia peralihan dari anak-anak ke remaja juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu permasalahan dalam keterampilan membaca yang ditemukan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati adalah rendahnya keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Padahal, materi tersebut masuk ke dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP.

Rendahnya keterampilan siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dapat dilihat dari siswa yang belum mampu menguasai indikator-indikator dalam kompetensi mengungkapkan isi teks profil tokoh. Indikator-indikator dalam kompetensi mengungkapkan isi teks profil tokoh adalah (1) mampu menyoroti riwayat hidup tokoh; (2) mampu

menyimpulkan keistimewaan tokoh; dan (3) mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.

Ketika siswa diminta untuk membaca sebuah teks profil tokoh, siswa terlihat bermalas-malasan dan terkesan tidak tertarik. Siswa pun tidak mampu menjelaskan riwayat hidup tokoh setelah membaca teks profil tokoh. Penjelasan siswa mengenai riwayat hidup tokoh sebagian besar kurang tepat. Siswa belum dapat menentukan informasi apa yang dapat dikategorikan riwayat hidup tokoh dari teks profil tokoh yang telah dibacanya.

Selain belum mampu menyarikan riwayat hidup tokoh, siswa juga belum mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh. Siswa terlihat kebingungan ketika diminta menyimpulkan keistimewaan tokoh. Siswa hanya sebatas memaparkan keistimewaan-keistimewaan tokoh tanpa menyimpulkannya. Siswa belum memahami bagaimana cara menyimpulkan keistimewaan-keistimewaan tokoh yang telah diperolehnya.

Indikator ketiga dalam kompetensi mengungkapkan isi teks profil tokoh adalah mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Sama halnya dengan dua indikator yang lain, siswa belum mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Siswa justru mengungkapkan jawaban yang sama ketika diminta untuk menyimpulkan keistimewaan tokoh dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada kompetensi mengungkapkan isi teks profil tokoh belum dapat dicapai oleh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati.

Penguasaan kompetensi mengungkapkan isi teks profil tokoh sebenarnya memiliki tujuan tersendiri. Setelah siswa mampu menguasai kompetensi ini, siswa diharapkan akan dapat mengetahui profil tokoh di dalam teks profil tokoh sehingga siswa meneladani sifat-sifat dari tokoh tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

Dari hasil wawancara dengan guru pamong kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati pun ditemukan fakta bahwa selama ini guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yang bersifat klasikal, sehingga kemungkinan besar siswa merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dan berdampak pada rendahnya keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Guru tidak pernah memanfaatkan metode maupun teknik untuk membantu siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri. Terdorong oleh hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian menyangkut permasalahan meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Metode PQ4R merupakan hasil pengembangan dari metode terdahulu, yakni metode PQ4RST dan metode SQ3R. Metode PQ4R terdiri dari enam langkah yakni: *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali). Sementara mengenai teknik menggarisbawahi ide-ide kunci langkahnya cukup dengan

memberikan garisbawah pada informasi-informasi yang dianggap penting selama siswa melakukan kegiatan membaca intensif teks profil tokoh.

Dengan adanya beberapa keunggulan mengenai pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci seperti yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dan guru kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat menarik untuk diteliti maka dari itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati”.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya, siswa masih mengalami kendala ketika melakukan kegiatan membaca, khususnya untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati, oleh peneliti dinilai masih rendah. Rendahnya keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP

Negeri 7 Pati di pengaruhi oleh permasalahan-permasalahan yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa membaca adalah pelajaran yang membosankan. Selain itu kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa untuk membaca juga menjadi faktor penghambat. Selama kegiatan membaca khususnya membaca intensif untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh, siswa merasa tersiksa jika harus melaksanakan tugas membaca intensif untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh yang yang diberikan oleh guru. Keluhan sebagian siswa adalah (1) bacaan yang disajikan kurang menarik; (2) siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan; dan (3) siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran membaca. Akibatnya, keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati masih rendah.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi faktor guru, dan sarana pembelajaran. Kurangnya hasil belajar siswa dalam membaca khususnya membaca intensif untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh dapat disebabkan karena cara pengajaran guru masih klasikal dan monoton. Siswa hanya sebagai pendengar, tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemanfaatan metode serta teknik yang bervariasi dalam kegiatan membaca intensif untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh menjadi permasalahan tersendiri. Selama pembelajaran membaca intensif mengungkapkan isi teks profil tokoh, guru hanya memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca intensif teks profil tokoh kemudian siswa diminta

menjawab pertanyaan tanpa adanya panduan membaca intensif untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh yang benar. Akibatnya guru tidak mengetahui seberapa besar keterampilan yang dimiliki siswa dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Guru seharusnya menerapkan metode dan teknik bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah proses untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Ketersediaan sarana pembelajaran juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh. Kurangnya bahan ajar yang menarik menjadi kendala tersendiri. Bahan ajar yang dimaksud tidak lain adalah terbatasnya buku yang mengulas tentang tokoh-tokoh yang dapat diteladani oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana cara meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati. Pertanyaan tersebut muncul setelah peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati masih rendah.

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas, maka peneliti merasa perlu membatasi permasalahan yang akan dikaji. Pembatasan masalah dalam penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan

mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh setelah menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai bahan acuan pemikiran bagi guru kelas dalam pembelajaran membaca. Bahan acuan tersebut terkait dengan pengembangan kurikulum melalui pemanfaatan metode dan teknik yang tepat untuk pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat memberikan pilihan metode dan teknik pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh, karena pemanfaatan metode dan teknik yang dianggap tepat.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah, yakni dapat dijadikan acuan dalam usahanya meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi renungan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggara, dan guru sebagai pelaksana, agar dapat menyuguhkan pendidikan yang lebih berkualitas. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan sumbangannya guna menambah wawasan terkait dengan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Di setiap jenjang pendidikan, pembelajaran membaca masih menemui berbagai kendala. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Pemanfaatan berbagai metode maupun teknik dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti untuk melakukan variasi pada penelitian yang mereka lakukan sebagai upaya menekan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran membaca. Pada dasarnya penelitian pembelajaran membaca dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Perkembangan keterampilan membaca adalah sesuatu yang berkesinambungan. Tindakan kelas mengenai keterampilan membaca sudah banyak dilakukan oleh peneliti baik para ahli bahasa maupun para mahasiswa sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif.

Penelitian tentang membaca merupakan salah satu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian terdahulu berkenaan dengan pembelajaran keterampilan membaca intensif teks profil tokoh. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran adanya perbedaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca dengan metode dan teknik yang berbeda-beda. Beberapa

penelitian berikut menunjukkan bahwa masalah pembelajaran membaca memang perlu untuk diteliti sebagai upaya untuk mencari solusi. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Munawaroh (2005), Ratnasari (2007), Whindari (2008), Aisiyah (2009), dan Arisiwi (2009). Penelitian-penelitian tersebut dijadikan kajian pustaka dalam skripsi ini.

Penelitian yang dilakukan Munawaroh (2005) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIB SMP N 10 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006* menyatakan bahwa keterampilan membaca teks profil tokoh pada siswa kelas VII B SMP N 10 Semarang setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen *inquiry* mengalami peningkatan. Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai sebesar 56,51. Pada siklus I menjadi 67,46 atau mengalami peningkatan sebesar 10,95% dari tes pratindakan. Rata-rata skor pada siklus II sebesar 81, meningkat sebesar 13,54% dari siklus I. Penelitian ini menghasilkan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif teks profil tokoh dengan pendekatan kontekstual komponen *inquiry* mengalami perubahan. Pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa masih kurang antusias. Sebagian besar siswa masih pasif dan belum bias menyesuaikan pola pembelajaran yang diberikan peneliti. Selama pelaksanaan siklus II terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif. Siswa mulai aktif dan sudah bisa menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi membaca intensif teks profil tokoh dan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes. Perbedaan penelitian Munawaroh dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, sedangkan Munawaroh menggunakan Pendekatan *Kontekstual Komponen Inquiry*.

Ratnasari (2007) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Buku Biografi Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIB SMP N 10 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007* yang mengkaji pendekatan kontekstual komponen *inquiry* dalam pembelajaran membaca intensif buku biografi tokoh. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan keterampilan membaca intensif buku biografi tokoh dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen *inquiry* sebesar 13,54%. Hasil rata-rata klasikal pada siklus I sebesar 67,46% sedangkan pada siklus II sebesar 81%. Dalam penelitian tersebut teks yang digunakan dalam pembelajaran maupun tes diambil dari media massa. Dijelaskan bahwa teks disesuaikan dengan minat dan usia siswa SMP, tetapi tidak dijelaskan dan disertai bukti bahwa teks-teks yang digunakan telah diukur tingkat keterbacaannya. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Ratnasari (2007) peningkatan nilai pada siklus II terjadi melalui diskusi kelompok. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa dapat belajar dengan lebih baik melalui pembelajaran secara berkelompok bukan individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi membaca intensif buku biografi tokoh dan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes. Perbedaan penelitian Ratnasari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, sedangkan Ratnasari menggunakan Pendekatan *Kontekstual Komponen Inquiry*.

Whindari (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Metode PACER dan Teknik Close Reading pada Siswa Kelas VIIF SMP N 3 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008* menunjukkan bahwa metode PACER dan teknik Close Reading dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif teks profil tokoh dengan rata-rata nilai pratindakan 60,51. Pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 67,18. terjadi peningkatan sebesar 6,67% dari pratindakan dan siklus I. Pada siklus II, hasil rata-rata nilai adalah 81,11, atau mengalami peningkatan sebesar 13,93% dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Selain itu, penggunaan metode PACER dan teknik close reading juga terbukti meningkatkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih serius dan aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Whindari mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi membaca intensif teks profil tokoh dan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu

instrumen tes dan nontes. Perbedaan penelitian Whindari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, sedangkan Whindari menggunakan metode PACER dan teknik close reading.

Aisiyah (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Teknik Mengikat Makna pada Siswa Kelas VIIA SMP Pusponegoro Bresbes Tahun Ajaran 2008/2009* mengkaji peningkatan keterampilan membaca intensif teks profil tokoh kelas VII dengan teknik mengikat makna. Pada prasiklus rata-rata nilai siswa adalah 53,07. Pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 60,69 atau mengalami peningkatan sebesar 7,62% dari hasil prasiklus. Pada siklus II, hasil rata-rata nilai adalah 76,17 atau mengalami peningkatan sebesar 15,48% dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Selain itu, penggunaan teknik mengikat makna juga terbukti meningkatkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih serius dan aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisiyah mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi membaca intensif teks profil tokoh dan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes. Perbedaan penelitian Aisiyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, sedangkan Aisiyah menggunakan teknik mengikat makna.

Penelitian Arisiwi (2009) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode OK5R dan Teknik Close Reading pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Gayamsari* menyimpulkan bahwa kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Gayamsari mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan metode OK5R dan teknik *close reading*. Hasil analisis data mulai tes pratindakan, siklus I sampai dengan siklus II yang terus meningkat. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 49,72 pada prasiklus menjadi 61,94 pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,22 pada siklus II. Penggunaan metode OK5R dan teknik *close reading* dapat merubah sikap dan perilaku siswa terhadap materi pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Perubahan-perubahan tersebut dibuktikan dari data nontes yang meliputi observasi, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi. Perubahan perilaku dapat dilihat selama proses pembelajaran. Pada siklus I perilaku negatif masih tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Namun pada siklus II perilaku positif siswa semakin terlihat.

Penelitian yang dilakukan oleh Arisiwi mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi mengungkapkan isi teks profil tokoh dan jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes dan nontes. Perbedaan penelitian Arisiwi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan metode PQ4R dan teknik

menggarisbawahi ide-ide kunci, sedangkan Arisiwi menggunakan metode OK5R dan teknik *close reading*.

Berdasarkan kajian pustaka, terbukti bahwa penelitian-penelitian yang membahas mengenai upaya peningkatan membaca intensif, termasuk di dalamnya membaca pemahaman telah dilakukan peneliti dengan memanfaatkan berbagai pendekatan, metode, maupun teknik yang bervariasi. Pemanfaatan pendekatan kontekstual komponen *inquiry*, metode PACER, metode OK5R, teknik mengikat makna, serta teknik *Close Reading* ternyata menghasilkan peningkatan keterampilan siswa khususnya dalam membaca intensif. Namun, penelitian mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang membaca sebenarnya memiliki persamaan permasalahan, yaitu kemampuan siswa relatif rendah, perlu adanya peningkatan keterampilan bagi siswa dan percobaan pemanfaatan pendekatan, metode, maupun teknik yang bervariasi. Peneliti mengetahui penelitian tentang membaca masih dianggap menarik, dan menjadi incaran peneliti-peneliti yang lainnya. Namun, di dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap peneliti menerapkan pendekatan, metode, ataupun teknik beragam sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peneliti juga dituntut untuk menyajikan temuan-temuan baru yang dapat dijadikan pelengkap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, demikian pula dengan penelitian kali ini.

Berkaitan dengan penelitian yang sudah ada, peneliti melakukan penelitian peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Pemanfaatan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh merupakan salah satu alternatif peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati.

Pada penelitian kali ini, guru melatih siswa untuk membaca secara teliti dan cermat untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu untuk menemukan informasi atau keterangan yang terdapat pada teks profil tokoh dengan baik dan benar. Dengan harapan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati meningkat dan mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam membahas permasalahan penelitian ini, peneliti memakai teori-teori yang terdiri atas teori yang berkenaan dengan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh termasuk di dalamnya dengan menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Teori yang dipaparkan merupakan teori yang relevan dengan penelitian peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Teori-teori yang akan dibahas pada landasan teoretis adalah pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, jenis membaca, pengertian teks profil tokoh, metode PQ4R, teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, dan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Berikut akan diuraikan masing-masing teori tersebut.

2.2.1 Pengertian Membaca

Banyak ahli yang memberikan pendapatnya berkenaan dengan pengertian membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau media tulis (Hodgson dalam Tarigan 1990:103).

Menurut Poerwodarminto (dalam Muchlisoh 1991:119), membaca adalah melihat sambil melisankan suatu tulisan dengan tujuan ingin mengetahui isinya. Sementara itu, Broto (dalam Abdurrahman 1999:200) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

Soedarso (2004:4) mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

Berbeda dengan pendapat di atas, Nurhadi (2005b:13) menyatakan bahwa membaca itu melibatkan faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor

internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Pengertian membaca dibagi menjadi tiga, yaitu pengertian sempit, agak luas, dan luas. Pengertian sempit, maksudnya bahwa membaca hanya sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis. Pengertian agak luas, maksudnya membaca sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis juga sebagai proses pemaduan atau penataan berbagai unsur makna menjadi satu kesatuan ideal. Pengertian luas, maksudnya dari kedua hal di atas juga membaca merupakan suatu proses atau kegiatan memberikan reaksi kritis terhadap bacaan dalam menentukan signifikansi, nilai, fungsi, dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang dipaparkan pengarang (Haryadi 2006a:4).

Aktivitas membaca mencakup beberapa hal, yaitu (1) membaca merupakan suatu proses; (2) membaca adalah strategis; dan (3) membaca merupakan interaktif (Klein, dkk. dalam Rahim 2008: 3). Masih dalam sumber yang sama, Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2008: 2) berpendapat bahwa membaca pada hakikatnya suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata,

pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tarigan (2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Selanjutnya masih dalam sumber yang sama, membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Anderson (dalam Tarigan 2008:8) berpendapat bahwa membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Sementara itu, Lado (dalam Tarigan 2008:9), memberikan batasan yang lebih sederhana. Lado menyebutkan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

Membaca adalah kegiatan menyerap informasi yang diperoleh dari bahan visual dan tertulis. Aktivitas membaca melibatkan informasi visual (mata, tulisan, cahaya) dan informasi nonvisual (pengetahuan tentang bahasa, pengalaman membaca, dan wawasan tentang materi bacaan). Membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian pembaca membuat simpulan dengan

menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, pembaca harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

Berdasarkan pengertian membaca dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan informasi visual dan nonvisual sehingga pembaca memperoleh pesan dan memahami pola-pola bahasa melalui media bahasa tulis.

2.2.2 Tujuan Membaca

Apabila seseorang melakukan aktivitas membaca, tentu saja memiliki tujuan tertentu. Nurhadi (2005a:14) mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca, yaitu (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, (3) membaca untuk menikmati karya sastra, (4) membaca untuk mengisi waktu luang, dan (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Mulyati (dalam Haryadi 2006a:6) mengemukakan bahwa pada dasarnya, tujuan umum membaca adalah untuk memahami apa yang dibaca atau isi bacaan, selain memahami masalah atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana terjadi suatu peristiwa.

Supriyadi (dalam Haryadi 2006a:6) mengemukakan tujuan membaca meliputi (1) untuk mengisi waktu luang; (2) untuk mencari hiburan; (3) untuk kepentingan studi; (4) untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan; (5) memer kaya perbendaharaan kosakata; dan (6) memupuk keharuan dan keindahan.

Tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi, pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Sistem kerja yang dibuat meliputi cara kerja fisik dan psikis. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan (Haryadi 2006b:11). Menurut Tarigan (2008:9), pada umumnya orang membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan untuk memahami makna bacaan.

Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk.,1996 dalam Rahim 2008:11) mengutarakan tujuan membaca mencakup (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya dengan suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dalam penelitian ini adalah membaca untuk kepentingan studi, membaca untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, memperkaya perbendaharaan kosakata, dan membaca untuk memahami makna bacaan.

2.2.3 Manfaat Membaca

Membaca sangat fungsional dalam hidup dan kehidupan manusia. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Melalui kegiatan membaca, kita pasti mendapatkan manfaat. Membaca merupakan gerbang utama seseorang masuk ke dalam ilmu pengetahuan. Dengan membaca, berarti seseorang berkomunikasi dengan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia. Seseorang dapat mengetahui peristiwa tentang sejarah dan kebudayaan suatu bangsa.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang manfaat membaca. Hernowo (2005:36) mengemukakan bahwa manfaat membaca, yaitu (1) membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis; (2) banyak buku dan artikel yang mengajak seseorang untuk berintrospeksi atau melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain; (3) membaca memicu imajinasi. Dengan banyak membaca, seseorang dapat menyerap sebanyak mungkin pengetahuan atau pengalaman dari orang lain. Selain itu, seseorang dapat menyelami perasaan orang lain dari buku yang dibacanya.

Hanifah (2006) berpendapat bahwa manfaat membaca meliputi (1) membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan; (2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebodohan; (3) kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja; (4) dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata; (5) membaca membantu

mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir; (6) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman; (7) dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain, kearifan orang bijaksana, dan pemahaman para sarjana; (8) dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup; (9) membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia; (10) dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat, lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep untuk memahami apa yang tertulis “di antara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat).

Sari (2007) berpendapat bahwa manfaat membaca meliputi (1) menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari; (2) berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia; (3) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia; (4) mengikuti peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa; (5) memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat membaca, yaitu (1) mengisi waktu luang serta menyegarkan pikiran dari rasa jenuh; (2) mendapat pengetahuan yang luas; (3) dapat menyelami atau merasakan

perasaan orang lain, baik pemikiran, pesan, dan kesan; (4) mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir; (5) menguasai banyak kata, serta konsep untuk menjawab semua permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.4 Jenis Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat diperoleh beberapa informasi, gagasan, pendapat, pesan dan lain-lain yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasi dunia. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Di samping itu, keterampilan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia (Rahim 2008:11).

Sebagaimana halnya dengan tujuan membaca, jenis membaca juga memiliki beberapa macam. Tarigan (2008:12-13) membedakan kegiatan membaca ke dalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Membaca dalam hati yaitu suatu proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif adalah jenis membaca yang memiliki tujuan hanya sekedar untuk memahami isi yang penting-penting saja dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan waktu secepat mungkin. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis yaitu membaca survei (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*). Membaca survei (*survey reading*) adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Membaca sekilas (*skimming*) adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapat informasi secara tepat. Membaca dangkal (*superficial reading*) adalah sejenis kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang kita baca. Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama.

Membaca intensif dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi menuntut adanya ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta terampil dalam menangkap ide-ide yang terdapat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi empat jenis yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Membaca teliti adalah kegiatan membaca secara saksama yang bertujuan untuk memahami secara detail gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan memahami standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Membaca kritis adalah sejenis kegiatan membaca yang dilakukan secara

bijaksana, penuh perhatian, mendalam, evaluatif, analitik, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam membaca. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa asing dan membaca sastra. Membaca bahasa asing adalah jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Membaca sastra adalah kegiatan membaca karya-karya sastra.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan jenis-jenis membaca secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu jenis membaca bersuara atau membaca nyaring dan jenis membaca dalam hati. Membaca dalam hati terbagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu membaca survei, membaca sekilas (Skimming), membaca dangkal. Membaca Intensif terbagi menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Sementara itu, membaca telaah bahasa dibagi menjadi membaca telaah bahasa asing dan membaca sastra.

2.2.5 Pengertian Teks Profil Tokoh

Kata profil sebenarnya berasal dari bahasa Italia, *profile*, dan *profilare*, yang memiliki arti gambaran garis besar (Triyanto 2007:110). Tokoh merupakan individu yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa. Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama

yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Menurut Triyanto (2007:110), teks profil tokoh adalah teks yang di dalamnya berisi riwayat hidup singkat yang biasanya berisi data pribadi, keistimewaan, keunggulan, atau hal lain yang menarik untuk diungkapkan. Data pribadi yang biasanya diungkapkan misalnya umur, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua, nama istri atau suami, nama anak, hobi, yang menjadi pilihan favorit (warna, makanan, musik, artis, tokoh, dan lain sebagainya).

Apabila seseorang memiliki keistimewaan yang unik dan jarang dimiliki orang lain pada umumnya, hal tersebut tentu saja menarik perhatian kita. Misalnya saja seorang wanita desa memiliki keistimewaan berupa kegigihan, kesabaran, dan ketekunan sehingga dirinya berhasil meraih hadiah Kalpataru (hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap insan yang mengabdikan diri pada lingkungan hidup). Wanita itu berhasil membelah dinding untuk mengalirkan air ke tempat tertentu. Pekerjaan itu dikerjakannya sendiri dengan menggunakan alat yang sederhana. Keunggulan seseorang juga dapat terkait dengan prestasi yang dicapai. Prestasi itu dapat berupa medali olahraga bagi olahragawan, penemuan teknologi baru bagi ilmuwan, atau penghargaan sastra bagi sastrawan (Triyanto 2007:110).

Triyanto (2007:111) berpendapat bahwa tokoh idola merupakan seseorang yang sangat dipuja oleh pengagumnya. Tokoh tersebut dapat berasal dari kalangan mana saja, misalnya sastrawan, ilmuwan, olahragawan, artis,

ataupun pemimpin agama. Setiap tokoh idola yang terkenal pasti memiliki profil yang dimuat dalam buku atau media massa. Jika tokoh yang diidolakan bukan orang terkenal, maka profil tersebut tersimpan dalam pemujanya.

Teks profil tokoh berisi riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain. Profil tokoh-tokoh ternama, seperti ilmuwan, politikus, seniman, dan orang-orang yang mempunyai nama atau pengaruh besar. Dalam teks tersebut dijelaskan mengenai kehidupan tokoh. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh tokoh tersebut dijelaskan pula. Dengan membaca teks profil tokoh, sikap atau perubahan tokoh dapat dicontoh dan dijadikan teladan hidup.

Teks profil tokoh merupakan salah satu teks bacaan yang penting, mengingat dengan membaca teks profil tokoh, kita dapat menggali pengetahuan secara mendalam menyangkut hal-hal tentang tokoh idola. Teks profil tokoh banyak dijumpai di media massa misalnya koran, tabloid, majalah, buku, atau bahkan dapat ditemukan di internet seiring dengan kemajuan zaman..

Depdiknas (dalam Arisiwi 2009:25) mengungkapkan bahwa secara garis besar ada beberapa tujuan membaca teks profil tokoh, yaitu: (1) untuk mencari hal-hal yang menarik dan mengesankan dari perjalanan hidup seorang tokoh; (2) mencari hal-hal yang dapat diteladani untuk kehidupan sendiri; (3) mengungkapkan hal-hal yang disukai pada diri tokoh; (4) mencari keistimewaan tokoh; dan (5) mencari intisari riwayat tokoh.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang teks profil tokoh, dapat disimpulkan bahwa teks profil tokoh merupakan teks yang di dalamnya

menceritakan tokoh terkenal, istimewa, serta memiliki kelebihan di dalam perjalanan hidupnya yang pantas untuk diteladani.

Tujuan dari membaca teks profil tokoh khususnya pada penelitian ini adalah agar siswa dapat mengetahui riwayat perjalanan hidup tokoh idola, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pada masing-masing siswa untuk meneladani sikap yang dimiliki tokoh tersebut.

2.2.6 Metode PQ4R

Metode (*method*) merupakan tingkat penerapan teori-teori yang ada pada tingkat pendekatan. Penerapan dilakukan dengan cara melakukan pemilihan keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus diajarkan, dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian tahap-tahap secara procedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melakukan sampai mengevaluasi (Haryadi 2006b:6).

Ada beberapa metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran membaca. Salah satu metode tersebut adalah metode PQ4R. Metode PQ4R merupakan hasil pengembangan dari metode PQRST dan metode SQ3R. Metode PQ4R terdiri dari enam langkah yakni *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, dan *review*. Metode PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto 2007:145).

Trianto (2007:147-149) mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode PQ4R, langkah-langkah itu adalah sebagai berikut:

1. *Preview*

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok inilah siswa akan dimudahkan dalam mencari keseluruhan ide yang ada pada bacaan.

2. *Question*

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap bagian yang ada pada bahan bacaan siswa. Pergunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dirinya membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

3. *Read*

Langkah selanjutnya adalah membaca bacaan secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Pada

tahap ini pembaca membaca secara menyeluruh. Pembaca disarankan memfokuskan pada kata-kata kunci, pikiran-pikiran pokok yang ada dalam bacaan. Apabila diperlukan, pembaca dapat membuat catatan-catatan mengenai hal-hal penting yang telah ditemukannya atau menggarisbawahi hal-hal penting pada buku.

4. *Reflect*

Reflect bukanlah suatu langkah yang terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi ini dengan hal-hal yang telah siswa ketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi tersebut. Pada tahap ini pembaca merenungkan kembali hal-hal yang dibacanya.

5. *Recite*

Setelah merenungkan informasi yang dibacanya, pembaca mempelajari lagi hasil membacanya dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta

membuat intisari materi dari bacaan. Intisari ini dapat berupa ikhtisar, dengan mengingat rambu-rambu: (1) ikhtisar dibuat dengan menggunakan kata-kata pembaca sendiri; (2) ikhtisar dibuat secara singkat, ringkas, padat, dan jelas yang mencakupi isi butir-butir penting isi bacaan; dan (3) ikhtisar dilakukan tidak berbarengan dengan kegiatan lain, misalnya sambil membaca atau sambil membuka-buka kembali halaman buku bacaan (Hardjasujana dan Mulyati 1997:212).

6. *Review*

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk meninjau kembali untuk memeriksa ulang informasi-informasi penting yang berhasil didapat. Pembaca diminta mengulang kembali seluruh isi bacaan. Mengulang kembali bukan berarti membaca ulang. Membaca ulang merupakan kegiatan membaca untuk mengulang bacaan yang telah dibaca secara teliti, sedangkan mengulang kembali bacaan berarti kegiatan untuk melihat-lihat bagian-bagian bacaan secara selintas.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan metode PQ4R merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca yang terbagi menjadi enam langkah, yaitu dari *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali).

2.2.7 Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci

Teknik (*technique*) merupakan implementasi dari metode dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik mengacu pada siasat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, teknik merupakan siasat yang digunakan guru dalam melaksanakan fungsinya dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal (Haryadi 2006b:6).

Menurut Trianto (2007:91), menggarisbawahi ide-ide kunci dari suatu teks adalah suatu teknik yang kebanyakan telah di pelajari siswa. Menggarisbawahi membantu siswa belajar lebih banyak dari teks karena beberapa alasan. Pertama, menggarisbawahi secara fisik menemukan ide-ide kunci, oleh karena itu pengulangan dan penghafalan lebih cepat dan lebih efisien. Kedua, proses pemilihan apa yang digarisbawahi membantu dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.

Teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangatlah mudah untuk diterapkan. Langkah-langkah teknik menggarisbawahi ide-ide kunci adalah ketika siswa menemukan ide-ide yang dirasakan sebagai kunci dalam sebuah bacaan, siswa menggarisbawahi bagian tersebut. Demikian seterusnya sampai pada akhir bacaan.

Dalam pelaksanaan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci ada hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain (1) siswa harus lebih berhati-hati dalam menentukan bagian mana yang harus mereka garisbawahi; (2) siswa harus memperhatikan bagian yang mereka garisbawahi merupakan informasi yang

relevan; dan (3) siswa harus jeli menentukan informasi mana yang paling penting di antara informasi yang ada sehingga perlu digarisbawahi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik menggarisbawahi ide-ide kunci adalah teknik yang dipakai untuk membantu siswa menghafal atau mengingat informasi-informasi yang terdapat dalam bacaan dengan jalan menggarisbawahi ide-ide atau informasi-informasi penting/kunci.

2.2.8 Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci.

Pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dalam penelitian ini menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Tujuan dari Pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh adalah agar siswa dapat menemukan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari seorang tokoh.

Sintak pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh terdiri atas enam fase yaitu penyampaian tujuan dan memotivasi siswa, penyampaian materi, penjelasan mengenai langkah-langkah metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, pelaksanaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh, pencapaian hasil, dan refleksi.

Fase pertama yaitu penyampaian tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Guru memotivasi siswa agar lebih

bersemangat untuk mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Penyampaian tujuan dan motivasi bertujuan agar siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran sehingga kompetensi dasar yang dituju dapat tercapai dengan baik dan memberikan dampak perubahan perilaku positif bagi siswa.

Fase kedua yaitu penyampaian materi. Pada fase ini, guru menjelaskan tentang materi mengungkapkan isi teks profil tokoh. Guru memaparkan mengenai apa yang dimaksud teks profil tokoh. Apa saja yang biasa terdapat dalam sebuah teks profil tokoh. Guru juga dapat menyetengahkan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh siswa apabila membaca teks profil tokoh, misalnya saja siswa dapat meneladani sikap tokoh tersebut.

Fase ketiga yaitu penjelasan mengenai langkah-langkah metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Langkah-langkah metode PQ4R dimulai dari *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali), sekaligus menggarisbawahi informasi-informasi yang dianggap penting selama siswa melakukan kegiatan membaca intensif teks profil tokoh

Fase keempat yaitu siswa mempraktikkan langkah-langkah metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Siswa membaca intensif teks profil tokoh dimulai dari *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan),

question (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali), sekaligus menggarisbawahi informasi-informasi yang dianggap penting selama siswa melakukan kegiatan membaca intensif teks profil tokoh. Langkah menggarisbawahi ide-ide kunci bertujuan memudahkan siswa untuk mengingat, sehingga pada tahap pelaksanaan metode PQ4R selanjutnya dapat lebih mudah.

Fase kelima yaitu pencapaian hasil. Setelah siswa selesai membaca teks profil tokoh dengan menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari lembar soal yang telah disediakan guru. Siswa mempresentasikan hasil temuannya. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dan memberikan penilaian sesuai pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru.

Fase terakhir adalah refleksi. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah berhasil dicapai dan hal-hal apa saja yang belum dapat tercapai setelah pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Refleksi diperlukan untuk bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil

tokoh dan diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan penilaian berbasis kelas yakni menggunakan penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh. Penilaian dihasilkan dari penilaian hasil yang diperoleh dari hasil penilaian keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh yang berpedoman pada aspek penilaian tes mengungkapkan isi teks profil tokoh.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati pada kenyataannya dinilai masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari siswa dan faktor eksternal yang berasal dari guru dan sarana pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh yang berasal dari guru adalah kurangnya variasi metode dan teknik yang diterapkan sehingga pembelajaran pun kurang optimal. Pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh yang selama ini dilakukan oleh guru masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga siswa pasif, siswa hanya menyerap apa yang disampaikan guru dan siswa cenderung hanya sebatas mengingat. Tentu saja hal tersebut sangat disayangkan karena dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya variasi metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, antara lain mengatasi kejenuhan yang seringkali dialami siswa selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Selain itu penerapan metode

maupun teknik yang baru diharapkan dapat memotivasi siswa selama mengikuti pembelajaran tersebut.

Keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati, diharapkan akan mengalami peningkatan apabila pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh memanfaatkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa diminta untuk menemukan riwayat hidup tokoh, menemukan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh, dengan melakukan enam tahap pada metode PQ4R yaitu *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali).

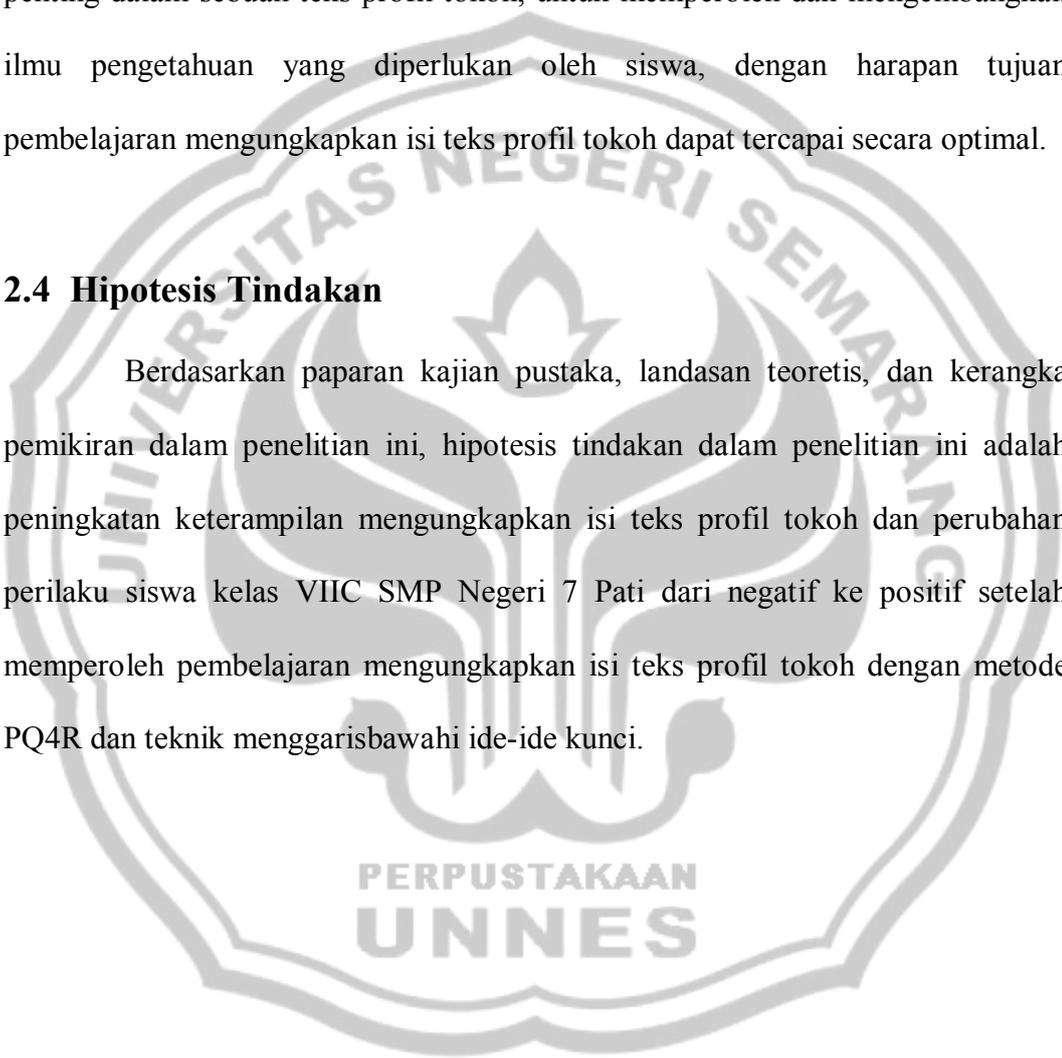
Pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat mendorong siswa aktif karena memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dengan siswa lain.

Pemanfaatan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh diharapkan dapat membantu siswa mengingat informasi-informasi penting dari teks profil tokoh dengan jalan memberikan garis bawah pada bagian-bagian bacaan yang dianggap sebagai ide-ide kunci.

Dengan demikian, pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat membaca bacaan yang mengandung informasi-informasi penting dalam sebuah teks profil tokoh, untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa, dengan harapan tujuan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dapat tercapai secara optimal.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan kajian pustaka, landasan teoretis, dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dari negatif ke positif setelah memperoleh pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.



BAB III

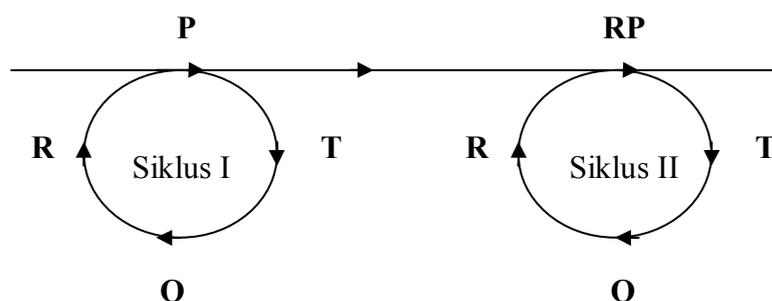
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Subyantoro 2007:7).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang berbasis kelas. Masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah-masalah yang muncul dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. penelitian tindakan kelas di laksanakan dalam rangka mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul dalam kelas selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

P : Perencanaan

O : Observasi

RP : Revisi Perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan kegiatan prasiklus sebagai kegiatan awal. Kegiatan prasiklus dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Hasil prasiklus tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus I dan siklus II.

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini harus dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh yang selama ini dinilai masih rendah. Tahap perencanaan pada siklus I yang akan dilakukan adalah (1) berkoordinasi dengan guru pengampu kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati; (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengungkapkan isi teks

profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. RPP ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas secara sistematis dan terarah; (3) membuat dan menyiapkan pedoman pengamatan berupa pedoman observasi, pedoman jurnal siswa, pedoman jurnal guru, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes di kelas ketika metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci diaplikasikan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; (4) menyiapkan bahan bacaan berupa teks profil tokoh yang disesuaikan tingkat kesulitannya dengan usia siswa; dan (5) menyiapkan perangkat tes berupa soal tes uraian pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

3.1.1.2 Tindakan

Tahap kedua setelah peneliti menyelesaikan tahap perencanaan adalah tahap tindakan. Tahap tindakan merupakan bagian dari prosedur pada siklus I yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan sekaligus untuk mencari solusi masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh terdiri dari beberapa langkah, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa agar siap dan tertarik melaksanakan proses pembelajaran. Tahap ini berisi beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan mempersiapkan dan mengarahkan siswa supaya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kegiatan-kegiatan pada tahap pendahuluan yang dilakukan guru adalah: (1) guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran; (2) guru menjelaskan pada siswa mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran yang akan diperoleh siswa jika mampu menguasai kompetensi dasar, yaitu siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif; dan (3) guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran tersebut.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran adalah kegiatan inti. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada kegiatan inti, yaitu (1) guru menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) guru membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh sederhana; (3) guru membagikan teks profil tokoh yang kedua setelah sebelumnya siswa berlatih mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) siswa diminta membaca teks profil tokoh dengan menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide

kunci, dimulai dari *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali), sekaligus menggarisbawahi informasi-informasi yang dianggap penting selama siswa melakukan kegiatan membaca intensif teks profil tokoh; (5) siswa berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan hidup tokoh, dan hal-hal apa saja yang dapat bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (6) siswa mempresentasikan hasil temuannya sementara siswa lain memberikan tanggapan; (7) guru memberikan penguatan terhadap hasil temuan siswa; (8) siswa mengerjakan tes mengenai isi teks profil tokoh yang telah disediakan guru; dan (9) guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat.

Tahap penutup merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan guru pada tahap tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup, yaitu (1) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu; (2) guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan; (3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; (4) guru meminta siswa mengisi jurnal siswa; (5) guru meminta siswa mengisi lembar jurnal siswa; dan (6) guru menutup pembelajaran hari itu.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau yang lebih dikenal dengan istilah pengamatan merupakan kegiatan untuk mengamati hasil atau dampak yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati. Sasarannya adalah aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan respon siswa terhadap metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang dipakai dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Data observasi diperoleh peneliti melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh; (2) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; (3) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, yang dilakukan di luar jam pembelajaran dan siswa yang diwawancarai adalah sampel dari siswa yang memperoleh nilai tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah; dan (5) dokumentasi foto digunakan sebagai bukti

berupa gambar yang dijadikan laporan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

3.1.1.4 Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tahap tindakan. refleksi merupakan tahap yang berfungsi sebagai bahan evaluasi terhadap proses tindakan dari hasil pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I. Data tes, jurnal, pengamatan, dan wawancara yang telah diperoleh selama kegiatan observasi pada tahap refleksi ini di analisis. Beberapa hal yang dijadikan sebagai bahan refleksi, yaitu (1) data tes tertulis (uraian) untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh; (2) data dari lembar observasi perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran; (3) kesan dan saran guru terhadap proses pembelajaran; (4) hasil dokumentasi foto; (5) kualitas metode dan teknik yang dipakai dalam pembelajaran; dan (6) efektifitas rencana pembelajaran yang digunakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, refleksi pada siklus I akan dijadikan bahan masukan untuk menentukan langkah yang harus ditempuh pada siklus II. Pada kegiatan refleksi perlu dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II sehingga hasil pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dapat ditingkatkan lagi. Apabila pada siklus I ditemui berbagai masalah yang muncul selama pembelajaran berlangsung, perlu dicari solusi penanganannya yang akan dilakukan pada siklus II. Kelebihan-kelebihan yang sudah dapat tercapai pada

perencanaan dan tindakan siklus I perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi pada siklus II.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I sebesar 70 belum tercapai karena nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I hanya sebesar 68,89. Pada prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 44,06. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 56,35% dari prasiklus ke siklus I, namun nilai rata-rata siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu sebesar 70. Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 70, peneliti akan lebih memotivasi siswa dan membantu kesulitan-kesulitan yang masih dihadapi siswa pada pembelajaran menngungkapkan isi teks profil tokoh siklus II.

Hasil nontes pada siklus I meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Pada pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Permasalahan yang masih ditemui antara lain siswa kurang berkonsentrasi selama membaca intensif teks profil tokoh yang diterimanya. Selain itu, siswa masih sering bingung untuk menentukan bagian bacaan teks profil tokoh yang perlu digarisbawahi sehingga diperlukan penjelasan lebih dalam dari guru. Sebagian siswa sudah berani untuk bertanya ke guru apabila mereka menemui kesulitan selama pembelajaran, namun

masih banyak siswa yang masih malu, ragu-ragu, dan takut ketika hendak bertanya ke guru. Sebagian siswa juga masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Masih terdapat beberapa siswa yang sering berbicara dan bercanda dengan teman sebangku saat mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu teman yang lain. Oleh karena itu, diperlukan tindakan siklus II agar siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Tindakan pada siklus II juga akan menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan perbaikan-perbaikan siklus I. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II bertujuan untuk melakukan perbaikan perencanaan dan tindakan yang telah terlaksana dari siklus I. Langkah-langkah prosedur tindakan pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini perlu dilakukan revisi yang dibuat berdasarkan hasil siklus I. Perbaikan atau revisi pada siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah dan kekurangan yang didapat dari kegiatan refleksi pada siklus I. Perbaikan atau revisi rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah (1) memperbaiki penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) menyajikan teks profil tokoh Susilo Bambang Yudhoyono, karena sebagian besar siswa mengidolakan sosok SBY; (3) apabila aktivitas menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh pada siklus I dilakukan siswa secara individu, pada siklus II, aktivitas tersebut dilakukan secara berdiskusi, agar siswa dapat bertukar pendapat dengan teman satu kelompoknya; menyusun perbaikan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar jurnal siswa, lembar jurnal guru, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes pada siklus II; (4) menyusun rencana evaluasi yang lebih sistematis dan menyiapkan perangkat tes mengungkapkan isi teks profil tokoh yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II; (5) memberikan pengawasan dan pengamatan yang lebih agar siswa dapat lebih tenang dan berkonsentrasi memperhatikan saat guru menjelaskan materi; dan (6) memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Berdasarkan pengalaman siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I, diharapkan siswa akan lebih terbiasa dan mudah dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci walaupun bacaan berbeda. Pemilihan bacaan yang berbeda dari siklus I memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengetahuan lebih luas. Selain itu, pemilihan bacaan yang berbeda akan menghindari kejenuhan yang dialami siswa. Pengalaman mengungkapkan isi teks profil tokoh

dari berbagai sumber yang terus diulang akan memupuk keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang lebih baik, terutama keterampilan siswa dalam menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan memcatat hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang ada pada teks profil tokoh itu sendiri. Indikator pencapaian yang diharapkan pada siklus II adalah sebesar 70.

3.1.2.2 Tindakan

Tahap tindakan pada siklus II ini peneliti melakukan tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan, yaitu (1) siswa dikondisikan agar siap dalam menerima pelajaran hari itu dengan mengingatkan kembali hal-hal yang telah diberikan pada pertemuan siklus I; (2) guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa; (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif; dan (4) guru memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Tahap kedua adalah kegiatan inti. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada kegiatan inti, yaitu (1) guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) guru membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh dengan metode

PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh sederhana; (3) guru membagikan teks profil tokoh kepada siswa; (4) guru meminta siswa membaca intensif teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dimulai dari *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali) sekaligus menggarisbawahi informasi-informasi yang dianggap penting selama siswa melakukan kegiatan membaca intensif teks profil tokoh; (5) siswa diminta untuk membentuk kelompok 3-4 orang; (6) siswa berdiskusi untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (7) secara bergantian, wakil tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya sementara kelompok lain memberikan tanggapan; (8) guru memberikan penguatan terhadap hasil temuan siswa; (9) siswa mengerjakan tes mengenai isi teks profil tokoh yang telah disediakan guru; dan (10) guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat.

Tahap terakhir pada tindakan siklus II adalah tahap penutup. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup, yaitu (1) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu; (2) guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi; (3) guru meminta siswa mengisi lembar jurnal siswa; dan (4) guru menutup pembelajaran hari itu.

3.1.2.3 Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II pada dasarnya sama seperti kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I. Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Observasi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Data observasi pada siklus II diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh; (2) untuk mengetahui tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) jurnal penelitian dipakai untuk mengungkap hal-hal yang dirasakan siswa dan guru selama proses pembelajaran; (4) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang dilakukan di luar jam pembelajaran dan siswa yang diwawancarai adalah sampel siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah; (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran tersebut.

Pada siklus II ini yang diamati, yaitu (1) pelaksanaan membaca intensif untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) kemampuan siswa dalam mengerjakan tes

berupa soal uraian yang di berikan guru; dan (3) perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci menjadi lebih baik atau justru semakin berkurang.

3.1.2.4 Refleksi

Sama halnya dengan refleksi pada siklus I, refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa, maka dilakukanlah refleksi pada siklus II ini, untuk menentukan sejauh mana kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung serta mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul sebagai permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung yang nantinya diperlukan penanganan tersendiri.

Target yang ditetapkan pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 70 berhasil dicapai. Nilai rata-rata kelas pada siklus II melebihi target, yaitu sebesar 83,41. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 21,08% dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, perilaku siswa pada pembelajaran di siklus II lebih positif apabila dibandingkan dengan perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti

pembelajaran siklus I. Seluruh siswa tampak lebih kondusif dan perhatian sehingga pembelajaran meningkat menjadi lebih baik. Pada pembelajaran siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat menyorikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk menyorikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat.

Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa penelitian siklus II dapat dikatakan telah berhasil mencapai target atau sasaran. Dengan demikian, penelitian siklus berikutnya tidak perlu dilakukan karena metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci mampu meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dan mengubah perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati ke arah yang lebih baik.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati. Sumber data adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati yang berjumlah 34 siswa, yaitu 20 siswa putra dan 14 siswa putri.

Peneliti memilih kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dengan alasan (1) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII sekolah menengah pertama adalah mampu

mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif; (2) berdasarkan hasil observasi, keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC lebih rendah apabila dibandingkan dengan siswa kelas VIIA, VIIB, VIID, VIIE, dan VIIF; dan (3) berdasarkan penerapan metode dan teknik pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh yang selama ini dipakai guru, ternyata belum mampu mengatasi permasalahan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu variabel keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dan variabel metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

3.3.1 Variabel Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

Variabel keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh adalah keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan membaca teliti, hati-hati, dalam waktu yang relatif lama sebuah teks profil tokoh untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai riwayat hidup seorang tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Penguasaan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh difokuskan

pada keterampilan siswa dalam menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.

Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu mengungkapkan isi teks profil tokoh sesuai dengan aspek penilaian yang telah dibuat. Aspek-aspek yang dinilai pada keterampilan isi teks profil tokoh, yaitu (1) menyarikan riwayat hidup tokoh; (2) menyimpulkan keistimewaan tokoh; dan (3) mencatat hal-hal yang dapat diteladani pada tokoh.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh telah mencapai batasan nilai tuntas 70 pada proses pembelajaran.

3.3.2 Variabel Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci

Variabel metode PQ4R adalah salah satu metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif khususnya untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh. Metode PQ4R merupakan konsep belajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk membimbing siswa memahami bacaan melalui enam tahap yang terdiri dari *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), *read* (membaca secara teliti), *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dan *review* (meninjau kembali).

Pemilihan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dikarenakan langkah-langkah dalam metode PQ4R dapat memudahkan siswa dalam menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Ketika siswa melakukan aktivitas membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R, siswa tidak hanya sebatas membaca secara teliti teks profil tokoh, namun siswa terlebih dahulu melakukan aktivitas *preview* untuk mengetahui secara singkat judul teks profil tokoh, identitas teks profil tokoh, dan meninjau secara singkat dan cepat teks profil tokoh. Tahap *preview* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal teks profil tokoh yang diterima sebelum siswa melakukan aktivitas selanjutnya. Setelah siswa meninjau sekilas, siswa melakukan aktivitas *question*. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan pada diri sendiri mengenai “apa, siapa, mengapa” yang berhubungan dengan teks profil tokoh yang dibaca. Pertanyaan pada diri sendiri ini bertujuan agar siswa secara aktif berusaha mencari dan tertarik terhadap isi teks profil tokoh.

Kegiatan inti dalam metode PQ4R adalah *read* atau membaca secara teliti. Pada tahap ini, barulah siswa melakukan aktivitas membaca intensif teks profil tokoh terutama untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Setelah aktivitas *read* selesai, siswa melakukan kegiatan *reflect*. Pada tahap *reflect*, siswa diminta untuk merenungkan apa saja yang berhasil diperoleh setelah melakukan kegiatan membaca secara teliti dengan harapan siswa dapat memahami isi teks profil tokoh

yang dibacanya. Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami teks profil tokoh dibuktikan dalam tahap *recite* atau menceritakan kembali apa yang berhasil siswa pahami. Siswa diminta menceritakan dengan kata-katanya sendiri mengenai isi teks profil tokoh.

Tahap terakhir adalah *review*. Kegiatan *review* dilakukan siswa dengan melihat ulang teks profil tokoh dengan tujuan memastikan informasi yang berhasil dipahami apakah sudah tepat atau belum. Dengan menerapkan tahap demi tahap pada metode PQ4R, siswa akan lebih menyerap informasi-informasi penting dalam teks profil tokoh yang dibacanya, sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan ketika diminta untuk menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.

Teknik menggarisbawahi ide-ide kunci merupakan teknik yang mendukung pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh apabila penerapannya bersamaan dengan metode PQ4R. Teknik menggarisbawahi ide-ide kunci penerapannya dapat dikatakan sangat membantu karena ketika siswa melakukan aktivitas membaca teliti (*read*) pada salah satu langkah metode PQ4R, siswa sekaligus dapat mengaplikasikan teknik ini dengan cara memberikan garis bawah pada informasi-informasi yang dianggap menjadi ide kunci pada teks profil tokoh yang tengah dibacanya. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang berhasil didapatkan siswa selama proses membaca secara teliti (*read*) bukan hanya sebatas ingatan saja, melainkan terdapat bukti sehingga siswa akan dimudahkan ketika membutuhkan informasi yang mereka cari karena adanya bantuan teknik

menggarisbawahi ide- ide kunci. Pada kegiatan *review*, atau meninjau ulang bacaan, siswa tidak perlu membaca lagi teks profil tokoh secara keseluruhan, melainkan hanya perlu membaca bagian-bagian dari teks profil tokoh yang telah digarisbawahi. Hal tersebut merupakan langkah efektif karena dapat mempersingkat waktu.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan hasil dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah diterapkannya metode dan teknik pembelajaran dalam penelitian. Indikator kinerja meliputi data tes dan data nontes. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kinerja berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Indikator kuantitatif dan indikator kualitatif akan dipaparkan sebagai berikut.

3.4.1 Data Kuantitatif

Nilai yang diharapkan dapat dicapai siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh setelah menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 70. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh apabila mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 70, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 dikatakan belum tuntas.

3.4.2 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berisi perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah dilakukan tindakan melalui penelitian tindakan kelas pada kompetensi mengungkapkan isi teks profil tokoh. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan isi teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Diharapkan terjadi perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh antara sebelum dilakukannya penelitian dengan setelah dilakukannya penelitian dengan memanfaatkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data mengenai peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh. Sementara, instrumen nontes digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku yang muncul pada siswa setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal siswa, pedoman jurnal guru, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

3.5.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes uraian dari hasil membaca intensif teks profil tokoh. Teks profil tokoh yang disajikan baik dalam prasiklus, siklus I, maupun siklus II merupakan teks profil tokoh yang

berbeda, namun memiliki satu topik yaitu teks profil tokoh yang mengetengahkan riwayat hidup tokoh yang pernah memimpin Indonesia. Pemilihan topik yang sama bertujuan agar siswa lebih terfokus dalam mempelajari kompetensi dasar ini. Berdasarkan teks profil tokoh tersebut, disusunlah tiga soal tes berbentuk uraian yang nantinya dikerjakan siswa untuk mengukur peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Pedoman penilaian tes mengungkapkan isi teks profil tokoh didasarkan pada ketepatan menyorikan riwayat hidup tokoh, ketepatan menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan ketepatan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh, seperti tertera pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Menyorikan riwayat hidup tokoh.						8	40
2.	Menyimpulkan keistimewaan tokoh.						6	30
3.	Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh						6	30
Jumlah							20	100

Penjelasan mengenai aspek penilaian hasil keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan skor dan kategori penilaian dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Aspek dan Kriteria Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Menyarikan riwayat hidup tokoh (A1)	5	Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh (menyebutkan identitas tokoh mulai dari nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, status, keluarga, prestasi, dan kehidupan)	Sangat baik
	4	Menyarikan riwayat hidup tokoh, namun masih ada bagian informasi yang belum dicantumkan, misalnya hanya mencantumkan nama lengkap, tempat tanggal lahir, pekerjaan, status, keluarga, dan riwayat pendidikan.	Baik
	3	Hanya mampu menyarikan sebagian dari seluruh informasi yang seharusnya disarikan dalam teks profil tokoh, misalnya hanya mencantumkan nama lengkap, tempat tanggal lahir, pekerjaan, status, dan keluarga saja.	Cukup
	2	Kurang dalam menyarikan teks profil tokoh, namun sudah berusaha menyarikan meskipun hanya beberapa informasi penting yang dicantumkan, misalnya hanya menyebutkan nama lengkap dan tempat tanggal lahir saja.	Kurang
	1	Tidak mampu menyarikan riwayat hidup tokoh, misalnya siswa telah berusaha menyarikan riwayat hidup tokoh namun salah atau tidak sesuai dengan informasi yang ada pada teks profil tokoh.	Kurang sekali

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Menyimpulkan keistimewaan tokoh(A2)	5	Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh dengan lengkap dan benar.	Sangat baik
	4	Dapat menyimpulkan keistimewaan tokoh namun belum lengkap dan belum sepenuhnya benar.	Baik
	3	Mencoba menyimpulkan keistimewaan tokoh namun hanya sebagian yang benar.	Cukup
	2	Belum mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh namun sudah berusaha.	Kurang
	1	Tidak mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh	Kurang Sekali
Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3)	5	Mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh	Sangat baik
	4	Dapat menyimpulkan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh namun belum sepenuhnya tepat	Baik
	3	Mencoba mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh namun hanya sebagian yang tepat	Cukup
	2	Belum mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani namun sudah berusaha hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh	Kurang
	1	Tidak mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh.	Kurang sekali

Dari tabel di atas, skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus :

$$NA = A1 + A2 + A3$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

A1 : Aspek menarikan riwayat hidup tokoh

A2 : Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh

A3 : Aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh

Melalui pedoman tersebut dapat diketahui hasil kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang dimiliki siswa melalui tes uraian. Guru menggunakan pedoman penilaian hasil keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh untuk mengetahui siswa yang mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pedoman penilaian keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	55 – 69
4.	Kurang	40 – 54
5.	Sangat Kurang	0 – 39

Dari tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa terdapat lima kategori penilaian keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh. Kategori sangat baik apabila siswa mencapai nilai antara 85-100. Kategori baik apabila siswa mencapai nilai 70-84. Kategori cukup apabila siswa mencapai nilai 55-69. Kategori kurang apabila siswa mencapai nilai 40-54. Kategori sangat kurang apabila siswa mencapai nilai 0-39.

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes merupakan alat yang dipakai untuk memberikan gambaran sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah guru memberikan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Instrumen nontes diambil dari pedoman observasi, pedoman jurnal siswa, pedoman jurnal guru, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman pengamatan yang dibuat untuk dipakai sebagai pedoman dalam mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran dan ketepatan guru dalam menyampaikan materi dengan metode dan teknik yang telah disiapkan. Aspek-aspek yang dijadikan pedoman observasi dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh diambil berdasarkan dua kategori yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif siswa dapat berupa (1) siswa memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh; (2) siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh; dan (5) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama

pembelajaran. Sementara itu, perilaku negatif siswa dapat berupa (1) siswa tidak memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh; (2) siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa tidak serius dalam mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (5) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Pedoman observasi dipakai untuk mengamati siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sehingga guru memperoleh data mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I dan siklus II. Guru dapat mengetahui apakah perilaku siswa akan positif atau negatif terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

3.5.2.2 Pedoman Jurnal Siswa

Sama seperti pedoman jurnal guru, pedoman jurnal siswa merupakan catatan harian yang dimiliki oleh siswa selama penelitian berlangsung. Pedoman jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. pedoman jurnal siswa memuat semua kejadian yang menonjol selama proses pembelajaran yang dirasakan siswa.

Pertanyaan yang akan diajukan dalam pedoman jurnal siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh; (3) tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; (5) saran yang siswa berikan untuk pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

3.5.2.3 Pedoman Jurnal Guru

Pedoman jurnal guru adalah catatan harian yang dimiliki oleh guru selama penelitian berlangsung. Pedoman jurnal guru berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Pedoman jurnal guru memuat semua kejadian yang menonjol selama proses pembelajaran. Pertanyaan yang akan diajukan dalam pedoman jurnal guru pada siklus I dan siklus II, yaitu (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) respon siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang berlangsung; (4) suasana pembelajaran yang berlangsung dan (5) keefektifan dan keefisienan metode PQ4R

dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

3.5.2.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipakai mengambil data untuk mengetahui perubahan perilaku siswa melalui tanya jawab secara langsung di luar proses pembelajaran. Aspek-aspek yang ditanyakan pada saat wawancara, yaitu (1) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, senang atau tidak; (2) pendapat siswa tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) pendapat siswa mengenai bahan bacaan yang disajikan guru (4) kesulitan-kesulitan apakah yang siswa alami selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; dan (5) kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

3.5.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Dokumentasi ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain observasi, jurnal, dan wawancara. Dokumentasi foto berisi gambar-gambar yang diambil dengan menggunakan kamera pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi foto dalam

pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berfungsi sebagai bukti penelitian yang memberikan gambaran mengenai perilaku siswa dalam penelitian. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat membantu peneliti sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I aktivitas yang didokumentasikan yaitu (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) aktivitas siswa ketika berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal bermanfaat yang diteladani dari tokoh; (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (6) aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa.

Pada siklus II aktivitas yang didokumentasikan yaitu (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) aktivitas siswa berdiskusi ketika berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal bermanfaat yang

diteladani dari tokoh; (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (6) aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa.

3.5.3 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen tes maupun instrumen nontes dalam penelitian ini ditampilkan validitas dan reabilitas pada permukaannya saja. Uji validitas dan reabilitas instrumen tes dan instrumen nontes dilakukan dengan cara mengonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Pati yang menjadi lokasi penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari kedua belah pihak, maka instrumen tes maupun instrumen nontes yang dipakai dalam penelitian ini dianggap layak untuk digunakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Teknik pengumpulan data dilakukan pada siklus I dan siklus II. Teknik tes berfungsi untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I dan siklus II, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I dan siklus II.

3.6.1 Teknik Tes

Pada penelitian tindakan kelas ini, tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes prasiklus, tes siklus I, dan tes siklus II. Hasil tes digunakan sebagai pedoman untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Teknik tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk uraian sebanyak tiga soal. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan tes, yaitu (1) menyiapkan bahan tes berupa teks profil tokoh; (2) menyiapkan soal uraian yang akan diujikan kepada siswa; dan (3) memberikan penilaian berdasarkan aspek yang telah ditentukan dan kriteria skor yang telah ditetapkan.

Peneliti melaksanakan prasiklus dengan mengadakan tes mengungkapkan isi teks profil tokoh pada prasiklus, lalu hasilnya dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan siswa. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada prasiklus itulah dilakukan perbaikan dengan menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh sebagai usaha meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I dan siklus II. Setelah itu, diharapkan hasil tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang dimiliki siswa dapat meningkat. Hasil tes siklus I dianalisis untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Kemudian hasil tes pada siklus II dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh setelah menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati.

Tingkat keberhasilan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh yang ditetapkan peneliti pada siklus I dan siklus II adalah siswa mencapai nilai minimal 70 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II, peneliti akan mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Apabila hasil tes pada masing-masing siklus mengalami peningkatan, dapat diartikan pemilihan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci berhasil meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati..

3.6.2 Teknik Nontes

Pada penelitian ini, teknik nontes dipakai untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, berupa perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data nontes yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

3.6.2.1 Observasi

Teknik observasi dipilih peneliti untuk mengamati keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dapat berupa tingkah laku siswa, situasi atau kondisi kelas, baik yang positif maupun yang negatif. Dalam observasi siklus I dan siklus II, guru mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Sasaran observasi pada penelitian ini adalah semua siswa yang berada di kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati. Dalam melaksanakan teknik observasi, peneliti dibantu pedoman observasi siswa yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada keseluruhan siswa di kelas dengan memberikan tanda *chek list* (✓) untuk perilaku yang siswa lakukan, sedangkan untuk perilaku yang tidak dilakukan oleh siswa, diberikan tanda *strip* (-) pada lembar observasi. Hasil dari observasi tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan peneliti ketika melaksanakan observasi, yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi sebagai pedoman dalam mengetahui perilaku positif maupun perilaku negatif pada siswa selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci berlangsung; (2) memberikan tanda *chek list* (✓) untuk perilaku yang siswa lakukan, sedangkan untuk perilaku yang tidak dilakukan oleh siswa, diberikan tanda *strip* (-) pada lembar observasi; (3) menganalisis hasil observasi untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.6.2.2 Jurnal

Teknik jurnal yang dipakai dalam penelitian ini jurnal guru dan jurnal siswa. Pengambilan data melalui jurnal siswa dan jurnal guru dilaksanakan pada akhir pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Jurnal guru diisi oleh guru yang di dalamnya memuat mengenai mengenai kesan, tanggapan, atau hasil yang terjadi pada proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sama halnya dengan jurnal guru, jurnal siswa diisi oleh siswa yang di dalamnya memuat mengenai mengenai kesan, tanggapan, atau hasil yang terjadi pada proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Selanjutnya, data yang berhasil diperoleh dari jurnal siswa dan jurnal guru kemudian diolah dan dideskripsikan oleh peneliti.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan peneliti ketika mengambil data melalui jurnal (siswa dan guru) adalah (1) mempersiapkan lembar jurnal (siswa dan guru) yang berisi daftar pertanyaan; (2) menentukan guru dan siswa yang nantinya diminta untuk mengisi lembar jurnal (siswa dan guru) dan menjawab pertanyaan yang ada; (3) menganalisis hasil jurnal (siswa dan guru) dengan mengamati atau menilai jawaban yang diberikan guru dan siswa dalam lembar jurnal (siswa dan guru).

3.6.2.3 Wawancara

Wawancara dilakukan guru setelah proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II selesai. Wawancara dilakukan dua kali, yakni setelah pembelajaran siklus I selesai dan siklus II selesai. Wawancara dilaksanakan di luar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Wawancara dilakukan guru kepada siswanya melalui kegiatan tanya jawab untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Selanjutnya, guru mencatat hasil wawancara dengan siswa pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Hasil wawancara dapat dijadikan pertimbangan dan perbaikan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Wawancara dilaksanakan dengan mengambil sampel siswa yang terdiri dari (1) dua siswa yang termasuk dalam prestasi membaca dengan nilai rendah; (2) dua siswa dengan nilai sedang; dan (3) dua siswa dengan nilai tinggi. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Pengambilan sampel siswa yang diwawancarai dilakukan untuk efisiensi waktu.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan wawancara, yaitu (1) mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan; (2) menentukan siswa yang mendapat nilai rendah, sedang, dan tinggi; (3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis jawaban tiap butir pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.

3.6.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dipilih peneliti dalam penelitian ini dengan harapan peneliti memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh di kelas, proses pengambilan data. Selain itu, pengambilan dokumentasi foto juga berfungsi sebagai bukti otentik telah dilaksanakannya penelitian. Data dokumentasi foto diambil pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, baik pada siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang memuat perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Pemilihan dokumentasi foto ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu (1) keaslian data visual terjamin, (2) perilaku guru dan siswa saat proses pembelajaran terlihat jelas, dan (3) agar konsentrasi peneliti saat mengajar tidak bercabang. Dari data foto yang telah dikumpulkan akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan gambar yang terekam di dalamnya.

Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I aktivitas yang didokumentasikan yaitu (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) aktivitas siswa ketika berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan

tokoh, dan mencatat hal-hal bermanfaat yang diteladani dari tokoh; (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (6) aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa.

Pada siklus II aktivitas yang didokumentasikan yaitu (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) aktivitas siswa berdiskusi ketika berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal bermanfaat yang diteladani dari tokoh; (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (6) aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan teknik dokumentasi foto, yaitu: (1) mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran; (2) mempersiapkan pedoman dokumentasi foto; (3) menyeleksi hasil dokumentasi yang telah diambil dan dipilih foto yang hasilnya bagus untuk disertakan sebagai bukti penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian hasil keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara presentase. Langkah-langkahnya, yaitu (1) mencatat/merekap nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan masing-masing aspek; (2) menghitung jumlah nilai kumulatif (nilai perolehan) semua aspek; (3) mengklasifikasikan nilai sesuai dengan kategorinya (rendah, sedang, dan tinggi); (4) menghitung nilai rata-rata siswa; dan (5) menghitung presentase nilai siswa.

Presentase nilai dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{\sum N}{n \times s} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

$\sum N$ = Jumlah nilai siswa satu kelas (nilai kumulatif)

N = Nilai maksimal soal tes

s = Jumlah siswa (responden)

Hasil perhitungan skor dari masing-masing tes kemudian dibandingkan antara hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

3.7.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dianalisis secara kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen nontes yang berupa lembar observasi perilaku siswa, jurnal guru, jurnal siswa, hasil wawancara, dan dokumentasi foto. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan cara memilah, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikannya.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data secara kualitatif, yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil nontes, menyusun dalam satuan-satuan, dan mengkategorikan atau mengelompokkan. Hasil analisis tersebut berguna untuk (1) mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh; (2) mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran mengetahui isi teks profil tokoh; (3) mengetahui peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) mengetahui perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I dan siklus II; dan (5) untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes berisi data tes yang diperoleh dari tes mengungkapkan isi teks profil tokoh. Hasil tes disajikan secara kuantitatif berupa angka-angka dalam bentuk tabel, yang dilengkapi dengan uraian sebagai bentuk analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Hasil nontes berisi data nontes yang berupa observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes disajikan secara kualitatif berupa rangkaian kalimat-kalimat untuk mendeskripsikan data nontes yang telah diperoleh.

Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bab ini merupakan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian prasiklus merupakan hasil tes mengungkapkan isi teks profil tokoh sebelum siswa diperkenalkan dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hasil penelitian siklus I dan siklus II merupakan hasil tes dan hasil nontes siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh setelah siswa menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Hasil penelitian prasiklus berfungsi untuk menunjukkan kondisi awal siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh sebelum memanfaatkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Kondisi awal siswa nantinya akan dijadikan tolok ukur bagi peneliti untuk mengetahui apakah metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Hasil penelitian prasiklus diperoleh dari hasil tes prasiklus. Selanjutnya, berdasarkan hasil tes prasiklus, peneliti akan melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran prasiklus berlangsung.

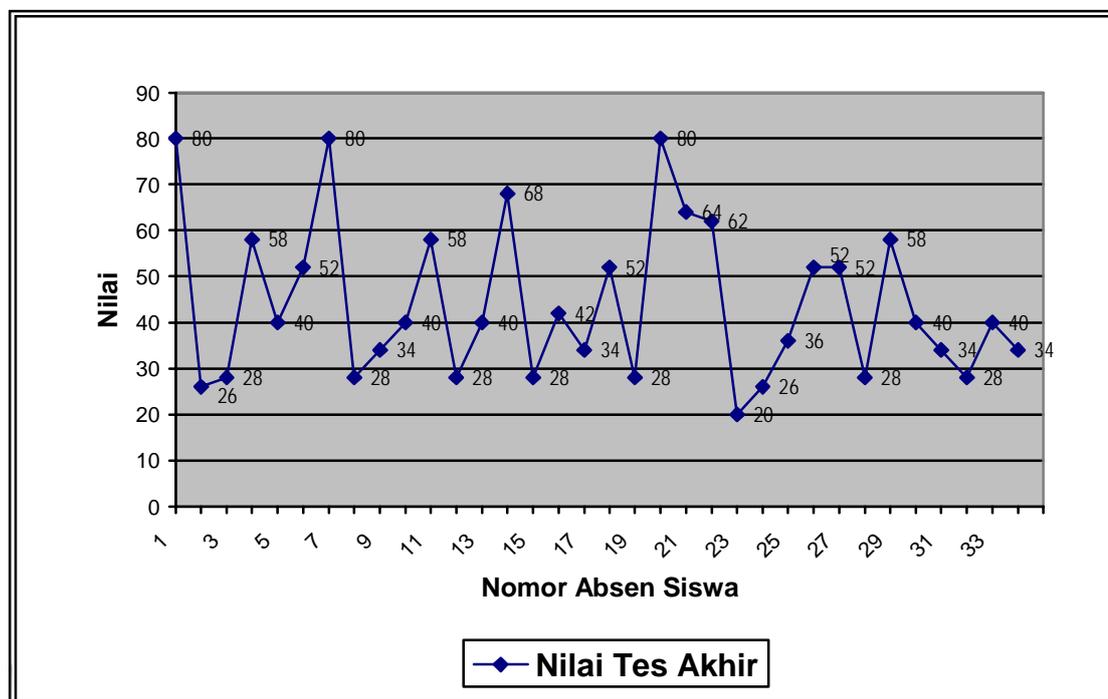
4.1.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan hasil tes awal siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh sebelum siswa menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Ada tiga aspek yang dinilai dalam tindakan prasiklus, yakni (1) menyoroti riwayat hidup tokoh; (2) menyimpulkan keistimewaan tokoh; dan (3) mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Hasil tes prasiklus ini dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus I. Hasil tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa pada prasiklus akan dipaparkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata Kelas
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{1498}{34}$ $= 44,06$ $= 44,06\%$ (Kurang)
2.	Baik	70-84	3	240	8,82	
3.	Cukup	55-69	6	368	17,65	
4.	Kurang	40-54	10	450	29,41	
5.	Sangat Kurang	0-39	15	440	44,12	
Jumlah			34	1498	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas, rata-rata hasil tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh prasiklus adalah 44,06 atau 44,06% yang termasuk dalam kategori kurang dan berada pada rentang nilai 40-54. Berdasarkan jumlah keseluruhan siswa kelas VIIC sebanyak 34 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik yakni dengan rentang nilai 85-100 atau dapat dikatakan sebesar 0%. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 3 siswa atau sebesar 8,82%. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 6 siswa atau sebesar 17,65%. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang dengan rentang nilai 40-59 berjumlah 10 siswa atau sebesar 29,41%. Siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0-39 berjumlah 15 siswa atau sebesar 44,12%. Secara lebih rinci, nilai tes akhir prasikus yang berhasil diperoleh siswa akan ditampilkan pada grafik 1 berikut



Grafik 1. Nilai Tes Akhir Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus

Grafik 1 di atas menunjukkan tingkat keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang dimiliki siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati sangat beragam. Dari grafik di atas dapat diketahui hanya ada 3 siswa yang berhasil meraih nilai tes akhir di atas KKM. Sebagian besar siswa justru hanya mampu memperoleh nilai tes akhir dalam rentang nilai 0-39 yang termasuk kategori sangat kurang.

Hasil nilai tes akhir prasiklus diperoleh dengan melakukan tes tertulis setelah siswa membaca intensif sebuah teks profil tokoh. Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan tiga aspek penilaian, yaitu (1) menyarikan riwayat hidup tokoh; (2) menyimpulkan keistimewaan tokoh; (3) mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk

diteladani dari tokoh. Berikut ini akan disajikan hasil tes tertulis per aspek agar memberikan gambaran keterampilan siswa dalam menguasai masing-masing aspek tersebut.

Hasil tes tertulis aspek menarikan riwayat hidup tokoh merupakan aspek pertama dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh. Tingkat kesulitan yang kemungkinan besar akan dihadapi siswa maka pada aspek menarikan riwayat hidup tokoh memiliki bobot paling tinggi dibandingkan dengan kedua aspek yang lainnya yaitu sebesar 8 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menarikan riwayat hidup tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 5 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek menarikan riwayat hidup tokoh.

Tabel 5. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menarikan Riwayat Hidup Tokoh (A1) Prasiklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	40	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{616}{34}$ $= 18,12$ $= 45,30\%$ (Kurang)
2.	32	Baik	5	160	14,71	
3.	24	Cukup	2	48	5,88	
4.	16	Kurang	24	384	70,59	
5.	8	Sangat Kurang	3	24	8,82	
Jumlah			34	616	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menarikan riwayat hidup tokoh adalah sebesar 18,22 atau sebesar 45,30%. Belum ada siswa yang mampu menarikan riwayat hidup tokoh dengan tepat. Sebanyak 5 siswa memperoleh nilai 32 atau 14,71% yang termasuk ke dalam kategori baik. Sebanyak 2 siswa berhasil memperoleh nilai 24 atau sebesar 5,88%

yang termasuk ke dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 16 yang termasuk dalam kategori kurang yakni sebanyak 24 siswa atau 70,59%. Kategori sangat kurang dengan nilai 8 diperoleh 3 siswa atau 8,82%.

Hasil tes tertulis aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh merupakan aspek kedua dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh. Berdasarkan tingkat kesulitan yang akan dihadapi siswa maka pada aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh memiliki bobot sebesar 6 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 6 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh.

Tabel 6. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyimpulkan Keistimewaan Tokoh (A2) Prasiklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	30	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{420}{34}$ $= 12,35$ $= 41,17\%$ (Kurang)
2.	24	Baik	6	144	17,65	
3.	18	Cukup	4	72	11,76	
4.	12	Kurang	10	120	29,41	
5.	6	Sangat Kurang	14	84	41,18	
Jumlah			34	420	100	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh adalah sebesar 12,35 atau 41,17%. Belum ada siswa yang mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh dengan tepat. Sebanyak 6 siswa memperoleh nilai 24 atau 17,65% yang termasuk ke dalam kategori baik. Sebanyak 4 siswa berhasil memperoleh nilai 18 atau sebesar 11,76% yang termasuk ke dalam kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai 12

dalam kategori kurang yakni sebanyak 10 siswa atau 29,41%. Kategori sangat kurang dengan nilai 6 diperoleh 14 siswa atau 41,18%.

Hasil tes tertulis aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh merupakan aspek ketiga dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh. Berdasarkan tingkat kesulitan yang akan dihadapi siswa maka pada aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh memiliki bobot sebesar 6 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 7 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.

Tabel 7. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Mencatat Hal-hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh (A3) Prasiklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	30	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{462}{34}$ $= 13,59$ $= 45,30\%$ (Kurang)
2.	24	Baik	10	240	29,41	
3.	18	Cukup	0	0	0	
4.	12	Kurang	13	156	38,24	
5.	6	Sangat Kurang	11	66	32,35	
Jumlah			34	462	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh adalah sebesar 13,59 atau 45,30%. Belum ada siswa yang mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 24 atau 29,41% yang termasuk ke dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 18 dengan kategori cukup. Siswa yang

memperoleh nilai 12 dalam kategori kurang yakni sebanyak 13 siswa atau 38,24%. Kategori sangat kurang dengan nilai 6 diperoleh 11 siswa atau 32,35%.

Setelah hasil tes akhir prasiklus diketahui, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati masih rendah. Rendahnya keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, antara lain siswa merasa kurang tertarik ketika mendapatkan teks profil tokoh. Sebagian besar siswa kurang berkonsentrasi selama membaca intensif teks profil tokoh yang diterimanya. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal tes awal mengenai teks profil tokoh yang telah dibacanya, sebagian besar siswa terlihat membolak-balik halaman teks profil tokoh untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ada. Hal tersebut tentu saja tidak efektif karena menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Selanjutnya, faktor lain yang memengaruhi hasil tes prasiklus adalah faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran. Dampaknya, siswa cenderung bersikap pasif dan justru ramai sendiri selama pembelajaran berlangsung karena pembelajaran yang terkesan monoton.

4.1.1.2 Refleksi Prasiklus

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai kumulatif aspek tes uraian mengungkapkan isi teks profil tokoh prasiklus mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 44,06. Dalam setiap aspek penilaian yaitu menarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh, siswa dinilai masih kurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 70.

Pada pembelajaran prasiklus, sebagian besar siswa belum dapat menarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Hanya ada beberapa siswa yang sudah mampu untuk menarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa pada saat membaca intensif teks profil tokoh untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh antara lain merasa kurang tertarik ketika mendapatkan teks profil tokoh. Sebagian besar siswa kurang berkonsentrasi selama membaca intensif teks profil tokoh yang diterimanya. Selain itu, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal tes awal mengenai teks profil tokoh yang telah dibacanya, sebagian besar siswa terlihat membolak-balik halaman teks profil tokoh untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ada. Hal tersebut tentu saja tidak efektif karena menimbulkan kebingungan bagi siswa. Selain itu, kebanyakan siswa masih malu, ragu-ragu, dan takut bertanya ke guru apabila menemui kesulitan. Perhatian siswa terhadap

pembelajaran masih kurang, siswa cenderung tidak mendengarkan. Masih terdapat beberapa siswa yang sering berbicara dan bercanda dengan teman sebangku saat mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan hasil tes pada prasiklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I harus dilakukan karena siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih positif.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I merupakan penelitian yang memberlakukan tindakan awal dengan menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Penelitian siklus I bertujuan untuk memperbaiki dan memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh pada penelitian prasiklus.

Penelitian siklus I , aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran; (2) menjelaskan pada siswa mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran yang akan diperoleh siswa jika mampu menguasai kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif; (3) menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran; (4) menjelaskan ke siswa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh

dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (5) membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh sederhana; (6) membagikan teks profil tokoh yang kedua setelah siswa berlatih; (7) meminta siswa membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (8) mengarahkan siswa agar dapat menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (9) meminta siswa mempresentasikan hasil temuannya sekaligus memberi penguatan terhadap hasil temuan siswa; (10) meminta siswa mengerjakan tes mengungkapkan isi tes profil tokoh yang disediakan guru, tes tertulis berbentuk uraian sebanyak tiga soal yang terdiri dari tiga aspek yaitu menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (11) melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat; (12) menyimpulkan pembelajaran; (13) melakukan kegiatan refleksi; (13) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran; dan (14) pada akhir pembelajaran meminta siswa untuk mengisi jurnal siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I, diperoleh data tes dan data nontes yang merupakan hasil penelitian siklus I. Berikut akan disajikan hasil tes siklus I dan hasil nontes siklus I.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I, data tes yang diperoleh merupakan data awal setelah siswa menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Dari data tes inilah diperoleh hasil tes siklus I yang dapat dijadikan tolok ukur keefektifan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati.

Aspek-aspek penilaian kumulatif terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) aspek menarikan riwayat hidup tokoh; (2) aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh; dan (3) aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Secara umum, hasil tes kumulatif keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

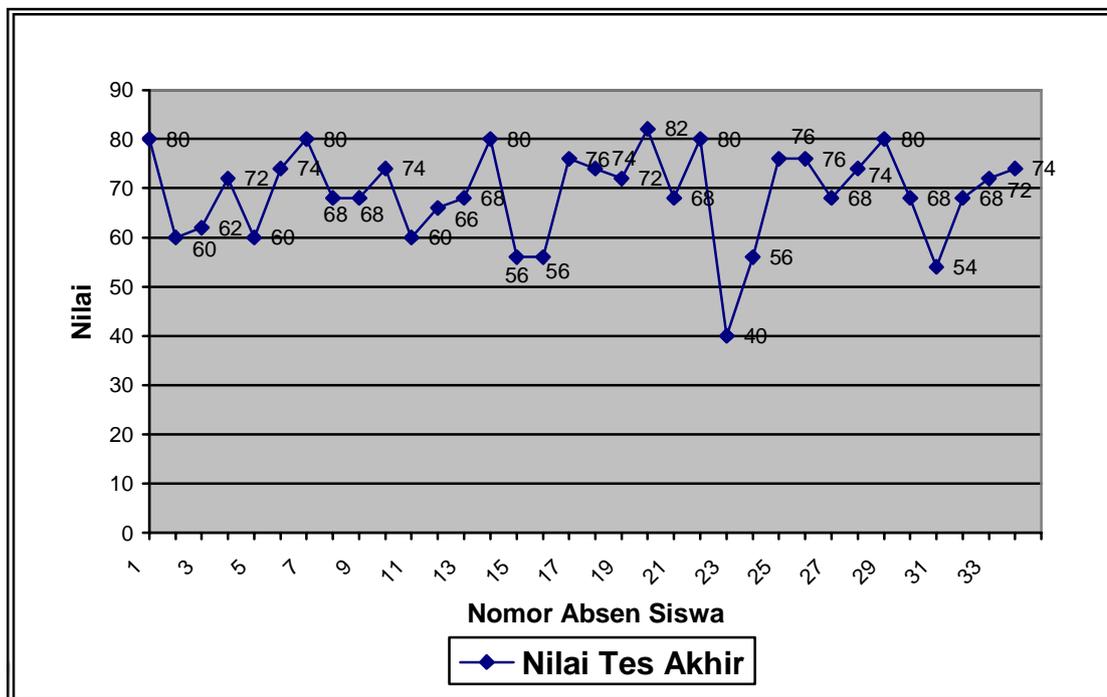
Tabel 8. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata Kelas
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{2342}{34}$ $= 68,89$ $= 68,89\%$ (Cukup)
2.	Baik	70-84	17	1296	50	
3.	Cukup	55-69	15	952	44,12	
4.	Kurang	40-54	2	94	5,88	
5.	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
Jumlah			34	2342	100	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil tes kumulatif keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh secara klasikal mencapai total nilai 2342 dengan nilai rata-rata 68,89 atau sebesar 68,89% yang termasuk kategori cukup. Dari 34 siswa, tidak ada satu siswa pun yang berhasil mendapatkan nilai

berkategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Siswa yang memperoleh nilai berkategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 17 siswa atau sebesar 50%. Sebanyak 15 siswa atau 44,12% memperoleh nilai berkategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Sebanyak 2 siswa atau 14,77% memperoleh nilai berkategori kurang dengan rentang nilai 40-54. Sementara itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai berkategori sangat kurang dalam rentang nilai 0-39. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yakni sebesar 68,88, maka hasil penelitian siklus I pun belum memenuhi target minimal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 sehingga harus ditingkatkan pada siklus II.

Hasil tes kumulatif keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I apabila dibandingkan dengan prasiklus mengalami peningkatan sebesar 24,83 atau sebesar 56,35%. Nilai prasiklus secara kumulatif mencapai rata-rata klasikal 44,06. Setelah peneliti menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh, nilai kumulatif siswa pada siklus I meningkat dengan rata-rata klasikal menjadi 68,89. Masih rendahnya nilai kumulatif yang hampir dialami seluruh siswa disebabkan oleh siswa yang masih belum paham ketika diminta untuk menarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Grafik 2 berikut ini akan menyajikan secara lebih rinci nilai tes akhir siklus I yang berhasil diperoleh masing-masing siswa.



Grafik 2. Nilai Tes Akhir Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus I

Grafik 2 di atas menunjukkan tingkat keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang dimiliki siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati sangat beragam. Dari grafik di atas dapat diketahui ada 17 siswa yang berhasil meraih nilai tes akhir di atas KKM. Pada penelitian prasiklus, sebagian besar siswa hanya mampu memperoleh nilai tes akhir dalam rentang nilai 0-39 yang termasuk kategori sangat kurang sedangkan pada siklus I sebagian besar siswa mampu memperoleh nilai tes akhir dalam rentang nilai 70-84 dalam kategori baik. Sementara sebagian siswa lainnya yakni sebanyak 15 siswa memperoleh nilai pada rentang nilai 55-69 dalam kategori cukup. Berikut ini akan dipaparkan hasil tes tertulis per aspek agar memberikan gambaran keterampilan siswa dalam

menguasai masing-masing aspek dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Aspek menarik riwayat hidup tokoh merupakan aspek pertama dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I. Tingkat kesulitan yang kemungkinan besar akan dihadapi siswa maka pada aspek menarik riwayat hidup tokoh memiliki bobot paling tinggi dibandingkan dengan kedua aspek yang lainnya yaitu sebesar 8 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menarik riwayat hidup tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 9 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek menarik riwayat hidup tokoh siklus I.

Tabel 9. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menarik Riwayat Hidup Tokoh (A1) Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	40	Sangat Baik	4	160	11,77	$X = \frac{1040}{34}$ $= 30,59$ $= 76,48\%$ (Cukup)
2.	32	Baik	21	672	61,76	
3.	24	Cukup	8	192	23,53	
4.	16	Kurang	1	16	2,94	
5.	8	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			34	1040	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menarik riwayat hidup tokoh adalah sebesar 30,59 atau 76,48% dengan total nilai 1040 dalam kategori cukup. Melihat dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan menarik riwayat hidup tokoh. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai yang berhasil diperoleh siswa dalam aspek menarik riwayat hidup tokoh pada siklus I

apabila dibandingkan dengan prasiklus. Ada 4 siswa atau 11,77% yang berhasil mendapat nilai 40 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 32 dengan kategori baik, yakni sebanyak 21 siswa atau 61,76%. Siswa yang memperoleh nilai berkategori cukup dengan nilai 24 sebanyak 8 siswa atau 23,53%. Sementara hanya ada 1 siswa atau 2,94% yang memperoleh nilai 16 dalam kategori kurang. Sementara tidak ada siswa yang memperoleh nilai 8 dengan kategori sangat kurang.

Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh merupakan aspek kedua dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I. Berdasarkan tingkat kesulitan yang akan dihadapi siswa maka pada aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh memiliki bobot sebesar 6 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 10 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh.

Tabel 10. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyimpulkan Keistimewaan Tokoh (A2) Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	30	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{732}{34}$ $= 21,53$ $= 71,77\%$ (Cukup)
2.	24	Baik	25	600	73,53	
3.	18	Cukup	5	90	14,71	
4.	12	Kurang	3	36	8,82	
5.	6	Sangat Kurang	1	6	2,94	
Jumlah			34	732	100	

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh adalah sebesar 21,53 atau 71,77%.

Belum ada siswa yang mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh dengan tepat. Sebanyak 26 siswa memperoleh nilai 25 atau 73,53% yang termasuk ke dalam kategori baik. Sebanyak 5 siswa berhasil memperoleh nilai 18 atau sebesar 14,71% yang termasuk ke dalam kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai 12 dalam kategori kurang yakni sebanyak 3 siswa atau 8,82%. Ada 1 siswa atau 2,94% yang memperoleh nilai 6 dalam kategori sangat kurang.

Hasil tes tertulis aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh merupakan aspek ketiga dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh. Berdasarkan tingkat kesulitan yang akan dihadapi siswa maka pada aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh memiliki bobot sebesar 6 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 11 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.

Tabel 11. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Mencatat Hal-hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh (A3) Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	30	Sangat Baik	0	0	0	$X = \frac{570}{34}$ $= 16,76$ $= 55,87\%$ (Kurang)
2.	24	Baik	10	240	29,41	
3.	18	Cukup	8	144	23,53	
4.	12	Kurang	15	180	44,12	
5.	6	Sangat Kurang	1	6	2,94	
Jumlah			34	570	100	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh adalah

sebesar 16,76 atau 55,87%. Belum ada siswa yang mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 24 atau 29,41% yang termasuk ke dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 18 dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 23,53%. Siswa yang memperoleh nilai 12 dalam kategori kurang yakni sebanyak 15 siswa atau 44,12%. Ada siswa yang memperoleh nilai 6 atau sebesar 2,94% dengan kategori sangat kurang.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes siklus I diperoleh dari hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya akan diuraikan berikut ini.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus I

Observasi merupakan salah satu data nontes yang digunakan untuk mengamati keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan selama siswa mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I. Kegiatan yang diamati selama observasi adalah perilaku siswa dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data

selengkap mungkin sehingga semua perilaku dan sikap siswa dapat diketahui oleh peneliti.

Aspek yang menjadi sasaran observasi pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh terdiri dari 10 aspek yang terdiri dari 5 aspek perilaku positif dan 5 aspek perilaku negatif. Adapun 5 aspek perilaku positif adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh; dan (5) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Sementara itu 5 aspek perilaku negatif adalah (1) siswa tidak memerhatikan penjelasan guru; (2) siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa tidak serius mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (5) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Secara umum hasil observasi dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Deskripsi Hasil Observasi Siklus I

		Aspek yang diobservasi									
		Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Hasil Observasi Siklus I	f	20	23	29	29	10	14	11	5	5	24
	%	58,82	67,65	85,29	85,29	29,41	41,18	32,35	14,71	14,71	70,59

Berdasarkan tabel 12 diketahui hasil observasi siklus I pada saat pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa berperilaku positif selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif selama mengikuti pembelajaran.

Terdapat 20 siswa atau 58,82% terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat diketahui dengan sikap tenang dan perhatian yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun perilaku negatif masih terlihat pada 14 siswa atau 41,18% yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Mereka bersikap tidak mendengarkan dan memperhatikan guru sejak awal pembelajaran, penyampaian materi. Mereka justru berbicara sendiri dengan teman, dan terlihat berusaha mengganggu teman yang sedang serius memperhatikan penjelasan guru, namun secara keseluruhan guru dapat mengendalikan situasi ini.

Perilaku positif siswa tunjukkan dengan berperilaku serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru yakni sebesar 67,65% atau sebanyak 23 siswa. Hal ini terbukti dengan antusias yang siswa tunjukkan ketika menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Sebanyak 11 siswa atau 32,35% berperilaku negatif dengan tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama melakukan aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru. Terlihat beberapa siswa bermain sendiri dengan alat tulisnya, menoleh ke belakang, dan tidak menghiraukan guru yang sedang menuntun siswa untuk berlatih mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hal ini mempengaruhi pada hasil tes mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Perilaku positif ditunjukkan sebanyak 29 siswa atau 85,29% dengan berperilaku aktif dan sungguh-sungguh ketika mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Sementara perilaku negatif siswa yang tidak serius dalam mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh adalah sebanyak 5 siswa atau 14,71%.

Sebanyak 29 siswa atau sebesar 85,29% menunjukkan perilaku positif dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh yang diberikan guru. Sebanyak 5 siswa atau 14,71% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh yang diberikan guru.

Selama pembelajaran berlangsung, sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41% menunjukkan perilaku positif dengan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka pada umumnya menanyakan bagaimana caranya menentukan dan memilih bagian

bacaan yang perlu mereka garis bawahi. Sementara itu sebanyak 24 siswa atau sebesar 70,59% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan bertanya apabila mereka mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Dampak dari keengganan siswa untuk bertanya adalah sebagian siswa belum mampu mengerjakan tes yang diberikan guru sehingga KKM belum bias tercapai oleh sebagian siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I berlangsung, sebagian siswa masih terlihat menunjukkan perilaku negatif. Perilaku negatif tersebut membawa pengaruh terhadap keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh. Dengan demikian, diperlukan perbaikan terhadap aspek nontes sehingga ada peningkatan ke arah perilaku positif siswa pada penelitian siklus II.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus I

Pada tindakan siklus I, jurnal yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Jurnal guru berisi hasil pengamatan peneliti tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Berikut ini akan dijelaskan hasil dari jurnal siswa dan jurnal guru pada siklus I.

4.1.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus I

Jurnal siswa yang diberikan pada siklus I terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu oleh siswa. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I. Jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat, tanggapan maupun uraian perasaan yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran. Data dari jurnal siswa akan dijadikan salah satu acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; (2) kesulitan yang siswa alami dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh; (3) tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) saran siswa untuk pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Berdasarkan hasil jurnal siswa diketahui sebanyak 27 siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh, pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin mengenal riwayat serta keistimewaan yang dimiliki tokoh idola sehingga dapat diteladani dalam kehidupan nyata. Namun ada 5 siswa yang mengaku tidak senang dan tidak tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Mereka beralasan bahwa pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Seluruh siswa yakni sebanyak 34 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Secara umum kesulitan yang mereka hadapi sama. Siswa merasa kesulitan ketika harus mencari bagian bacaan yang dapat dipakai untuk menyorikan riwayat hidup tokoh. Sebagian besar siswa memang terlihat membolak-balik halaman teks profil tokoh untuk menyorikan riwayat hidup tokoh. Tentu saja hal tersebut memakan waktu dan membuat siswa kebingungan.

Tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh cukup beragam. Sebanyak 30 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka mengaku tidak perlu membolak-balik halaman untuk mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh maupun mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Hal tersebut dikarenakan bagian-bagian yang penting pada teks profil tokoh sudah ditandai dengan garis bawah sehingga pada saat siswa menjawab tes yang diberikan guru hanya tinggal menyalin saja. Namun, ada 4 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Kurang pemahannya siswa sendiri dipicu

oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan penjelasan yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Variasi pembelajaran yang diterapkan guru yakni dengan memanfaatkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga mengatakan sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa cukup senang karena suara guru cukup lantang sehingga sangat jelas bagi siswa dalam menyerap materi.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan metode dan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus I

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Data dari jurnal guru akan dijadikan salah satu acuan bagi guru untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Jurnal guru memuat pendapat guru mengenai (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) respon siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) suasana pembelajaran yang berlangsung; dan (5) keefektifan dan keefisienan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Guru menyatakan siswa cukup aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mereka menemui kesulitan. Namun masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Selama pembelajaran, tingkah laku siswa menjadi perhatian guru. Sebagian besar siswa sudah terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Siswa terlihat senang dan tertarik dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Guru berasumsi dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa terlihat lebih mudah untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh. Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, karena kurang memperhatikan penjelasan guru.

Suasana cukup terteb selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Namun, masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran. Mereka terlihat malas-malasan dan seringkali berbicara dengan teman di sebelahnya.

Penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci tidak memerlukan biaya yang besar dan memudahkan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara pada penelitian siklus I dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tidak terganggu. Ada pun yang dijadikan sasaran wawancara sebanyak 6 siswa yakni 2 siswa yang

memperoleh nilai dengan kategori baik, 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Dalam pedoman wawancara, ada 5 pertanyaan yang akan ditanyakan kepada 6 siswa selaku responden dalam wawancara ini. Pertanyaan tersebut, yaitu (1) bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) apa pendapatmu tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) bagaimana pendapatmu mengenai bahan bacaan yang disajikan oleh guru; (4) kesulitan-kesulitan apakah yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; dan (5) apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Pertanyaan pertama yang diajukan ke siswa adalah “bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh?”. Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup,

dan kurang. Siswa bernama Akhmad Nur Wahid (no. absen 1 dengan nilai 80) menjawab “senang” dan siswa bernama Narti (no. absen 20 dengan nilai 82) menjawab “senang”. Demikian juga dengan keempat siswa yang lainnya. Siswa bernama Mey Riana Saraswati (no. absen 17 dengan nilai 76), Tikha Ariani Dewi (no. absen 28 dengan nilai 74), Radix Imam P. (no. absen 23 dengan nilai 40), dan Wawan Yoga E. (no. absen 31 dengan nilai 54) secara serempak mengaku “senang” selama mengikuti pembelajarana mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Pertanyaan kedua yang diberikan kepada keenam siswa adalah “apa pendapatmu tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?”. Keenam siswa tersebut juga mengungkapkan pendapat yang serupa ketika diminta mengutarakan pendapatnya mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Akhmad menjawab “metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat membantu pembelajaran.”, Narti menjawab “ sangat tertarik dengan metode dan teknik yang digunakan.”, Mey menjawab “sangat membantu saya.”, Tikha menjawab “terbantu dengan adanya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci”, Radix menjawab “cukup antusias”, dan Wawan menjawab “menarik”. Dari jawaban keenam siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa berpendapat metode PQ4R merupakan metode yang cukup menyenangkan karena siswa merasa lebih terarah ketika membaca teks profil tokoh dengan melakukan langkah-langkah metode PQ4R. Selain itu, mereka berpendapat bahwa penerapan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat memudahkan mereka ketika menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan

mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh karena bagian bacaan yang merupakan ide-ide kunci telah mereka garis bawah.

Ketika siswa diberi pertanyaan yang ketiga “bagaimana pendapatmu mengenai bahan bacaan yang disajikan guru?” ditemukan pendapat yang berbeda pada keenam siswa. Akhmad, Narti, Mey, dan Tikha mengungkapkan bahwa bahan bacaan yang disajikan cukup menarik, karena menceritakan tentang perjalanan kehidupan seorang tokoh idola yang mereka kagumi. Akhmad secara tegas menjawab “senang, karena Pak Karno adalah idola saya.”, demikian juga dengan Narti, Mey, dan Tikha yang mengaku “bahan bacaannya menarik”. Namun 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang, yaitu Radix dan Wawan secara kompak menyatakan bahwa bahan bacaan yang disajikan kurang menarik karena mereka tidak terlalu mengidolakan tokoh yang ada pada bahan bacaan.

Berbicara mengenai kesulitan apa yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa memiliki pendapat yang beragam. Akhmad, Narti, Mey, dan Tikha mengaku tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Mereka justru merasa lebih mudah untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Seperti yang diungkapkan oleh Narti yang mengaku “saya tidak menemui kesulitan selama mengikuti pembelajaran”. Sementara itu, Radix dan Wawan mengaku masih mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran. Radix mengaku “sulit sekali memakai metode PQ4R dan

teknik menggarisbawahi ide-ide kunci” dan Wawan mengaku “sulit”. Kesulitan itu sebenarnya diakibatkan diri siswa sendiri yang cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Apalagi mereka enggan untuk bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan, dan berdampak rendahnya nilai tes akhir mereka.

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada keenam siswa adalah “apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?”. Keenam siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton. Akhmad menjawab “semoga pada pembelajaran lain dapat semenarik mungkin”, Narti menjawab “saya terkesan karena jarang sekali guru menggunakan metode dan teknik dalam mengajar”, Mey, Tikha, dan Wawan menjawab “tertarik”, serta Radix mengaku ”pembelajaran sangat menarik”.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I

Dokumentasi foto yang diambil pada siklus I, meliputi (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh; (3) aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) aktivitas siswa saat berusaha

menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; (6) aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa. Deskripsi gambar pada siklus I selengkapnya akan dipaparkan berikut ini.



Gambar 1 Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I

Dari gambar 1 terlihat aktivitas pada saat guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I. Guru tampak melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan apersepsi bertujuan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Selain melakukan kegiatan apersepsi, pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Selanjutnya, gambar aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik

menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh pada siklus I dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa untuk Mengetahui Langkah-Langkah Membaca Teks Profil Tokoh melalui Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci dengan Menerapkannya pada Teks Profil Tokoh pada Siklus I

Dari gambar 2 terlihat aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh sederhana. Guru sengaja tidak memberikan materi secara teoretis kepada siswa, melainkan langsung mengajak siswa untuk mengetahui langkah-langkah metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan berlatih menerapkannya pada sebuah teks profil tokoh sederhana. Selama aktivitas ini berlangsung, siswa secara sungguh-sungguh mengikuti arahan guru. Aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Aktivitas Siswa Ketika Membaca Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siklus I

Dari gambar 3 terlihat aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Setelah siswa mengetahui bagaimana menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci ketika membaca teks profil tokoh, siswa mendapat teks profil tokoh yang kedua. Siswa secara individu diminta untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada saat membaca teks profil tokoh.. Gambar 4 berikut adalah aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.



Gambar 4 Aktivitas Siswa Saat Berusaha Menemukan Riwayat Hidup Tokoh, Keistimewaan Tokoh, dan Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh pada Siklus I

Dari gambar 4 terlihat siswa sedang berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Sebagian besar siswa terlihat sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas ini. Namun masih terlihat beberapa siswa yang justru tidak melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Gambar selanjutnya adalah gambar 5 yaitu aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.



Gambar 5. Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tes Tertulis Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siklus I

Pada gambar 5 terlihat siswa sedang melakukan aktivitas mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Seluruh siswa terlihat dengan sungguh-sungguh mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan keseriusan siswa selama mengerjakan tes yang diberikan peneliti. Pelaksanaan tes tertulis ini dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan lembar soal yang telah disediakan. Soal tes tertulis tersebut berbentuk soal uraian sebanyak tiga soal. Siswa menjawab soal tes tersebut pada lembar jawab yang telah disediakan. Berikut akan disajikan gambar 6 yang merupakan gambar aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa.



Gambar 6 Aktivitas Siswa Ketika Mengisi Jurnal Siswa pada Siklus I

Dari gambar 6 dapat diketahui situasi kelas pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Jurnal siswa diisi secara individu untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Berdasarkan hasil jurnal siswa, akan diketahui tanggapan siswa tentang pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sebagian siswa terlihat serius mengisi jurnal

siswa, tetapi sebagian siswa yang lain justru gaduh saat mengisi jurnal siswa. Mereka menganggap aktivitas pengisian jurnal terlepas dari pembelajaran, sehingga mereka terlihat tidak serius.

4.1.2.3 Hasil Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pada siklus I target penelitian masih belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai kumulatif aspek tes uraian mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 68,89. Berdasarkan nilai rata-rata klasikal pada siklus I, dapat diketahui adanya peningkatan sebesar 56,35% dibandingkan dengan hasil yang didapat dari tindakan prasiklus yang hanya mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 44,06. Peningkatan hasil tes siswa dapat dilihat berdasarkan ketiga aspek penilaian yaitu menyarikan riwayat hidup tokoh (A1), menyimpulkan keistimewaan tokoh (A2), dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3). Meskipun mengalami peningkatan sebesar 56,35%, hasil pada siklus I ternyata belum mampu mencapai nilai minimal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70.

Hasil nontes pada siklus I meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperbaiki. Pada pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa sudah dapat menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat.

Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Permasalahan yang masih ditemui antara lain siswa kurang berkonsentrasi selama membaca intensif teks profil tokoh yang diterimanya. Selain itu, siswa masih sering bingung untuk menentukan bagian bacaan teks profil tokoh yang perlu digarisbawahi sehingga diperlukan penjelasan lebih dalam dari guru. Sebagian siswa sudah berani untuk bertanya ke guru apabila mereka menemui kesulitan selama pembelajaran, namun masih banyak siswa yang masih malu, ragu-ragu, dan takut ketika hendak bertanya ke guru. Sebagian siswa juga masih kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Masih terdapat beberapa siswa yang sering berbicara dan bercanda dengan teman sebangku saat mengikuti pembelajaran sehingga mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II harus dilakukan karena siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa harus mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Tindakan pada siklus II juga akan menggunakan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah sebesar 68,89 atau 68,89% yang termasuk kategori cukup Berdasarkan hasil siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target penelitian.. Hasil tersebut tentu saja belum sesuai target karena KKM yang harus tercapai adalah sebesar 70. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan penelitian siklus II.

Sebelum melakukan penelitian siklus II, diperlukan adanya perencanaan dan persiapan yang lebih matang apabila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peningkatan proses dan hasil belajar dapat tercapai serta hasil penelitian yang berupa nilai tes dapat meningkat.

Hasil penelitian siklus II yang berupa data tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh akan diuraikan dalam bentuk data kuantitatif. Sedangkan hasil penelitian nontes akan disajikan dalam bentuk deskriptif data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang berupa angka akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau tafsiran makna dari laporan tabel tersebut. Data nontes yang berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto akan disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Berikut ini akan disajikan hasil tes dan hasil nontes pada siklus II secara lengkap.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Penilaian tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus II dilakukan dengan cara dan urutan yang sama dengan pelaksanaan penilaian tes pada siklus I yaitu dilakukan dengan teknik tes tertulis berbentuk soal uraian dan hasilnya dinilai menggunakan instrumen penilaian yang telah disiapkan peneliti. Aspek-aspek penilaian kumulatif terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) aspek menyarikan riwayat hidup tokoh; (2) aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh; dan (3) aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Masing-masing aspek dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Nilai kumulatif siswa diperoleh dari nilai penggabungan ketiga aspek penilaian yang telah ditentukan. Hasil tes siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Secara umum, hasil tes kumulatif keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus I siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati, dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

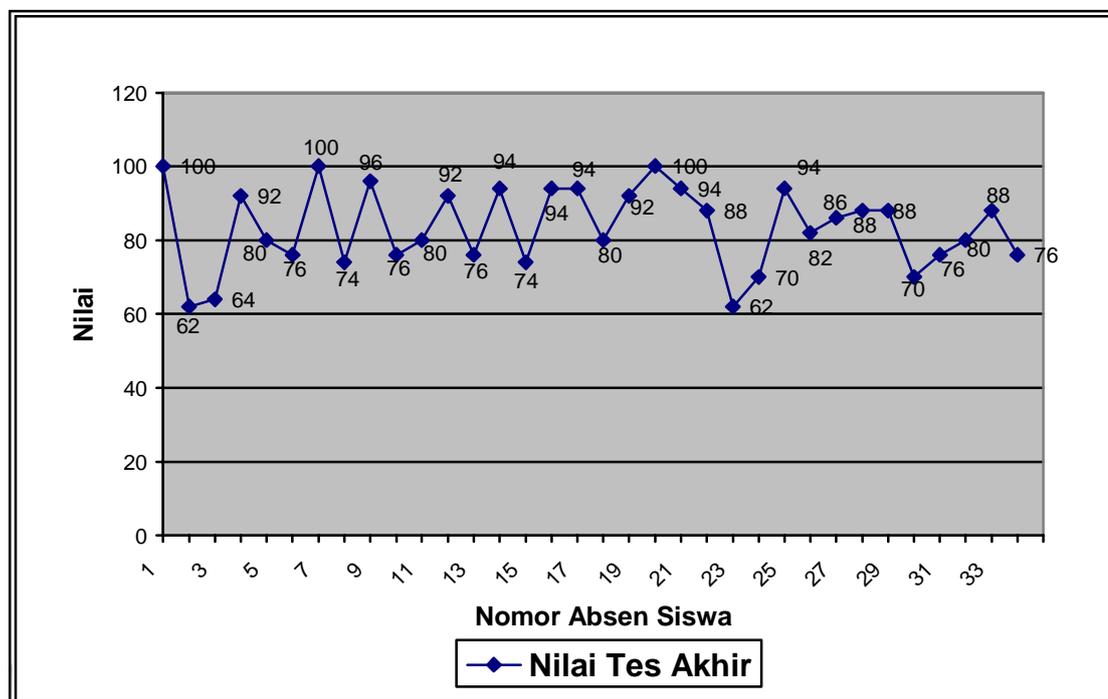
Tabel 13. Hasil Tes Kumulatif Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata Kelas
1.	Sangat Baik	85-100	17	1578	50	$X = \frac{2836}{34}$ $= 83,41$ $= 83,41\%$ (Baik)
2.	Baik	70-84	14	1070	41,18	
3.	Cukup	55-69	3	188	8,82	
4.	Kurang	40-54	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
Jumlah			34	2836	100	

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa hasil tes kumulatif keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh secara klasikal mencapai total nilai 2836

dengan nilai rata-rata 83,41 atau sebesar 83,41% yang termasuk kategori baik. Rata-rata ini menunjukkan bahwa hasil tes kumulatif keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh telah berhasil memenuhi target penelitian yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Terpenuhinya target penelitian tidak terlepas dari perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan pada siklus II.

Hasil perolehan nilai pada siklus II apabila dibandingkan dengan nilai siklus I terjadi peningkatan sebesar 14,52 atau 21,08%. Nilai siklus I secara kumulatif mencapai angka 69,89. Setelah peneliti menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh, nilai kumulatif siswa pada siklus II meningkat menjadi 83,41. Berdasarkan tabel 13, dari 34 siswa sebanyak 17 siswa atau sebesar 50% berhasil memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa telah mampu mengungkapkan isi teks profil tokoh setelah peneliti melakukan perbaikan pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai berkategori baik dengan rentang nilai 70-84 berjumlah 14 siswa atau sebesar 41,18%. Sisanya, sebanyak 3 siswa atau 8,82% memperoleh nilai berkategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dengan rentang nilai 40-54 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 0-39 pada kategori sangat kurang. Grafik 3 berikut ini akan menyajikan secara lebih rinci nilai tes akhir siklus II yang berhasil diperoleh masing-masing siswa.



Grafik 3. Nilai Tes Akhir Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus II

Grafik 2 di atas menunjukkan tingkat keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang dimiliki siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati sangat beragam. Dari grafik di atas dapat diketahui ada 28 siswa yang berhasil meraih nilai tes akhir di atas KKM. Pada penelitian siklus I, sebagian besar siswa hanya mampu memperoleh nilai tes akhir dalam rentang nilai 70-84 yang termasuk kategori baik sedangkan pada siklus II sebanyak 17 siswa atau 50% mampu memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dalam rentang nilai 85-100. bahkan ada 3 siswa atau 8,82% berhasil memperoleh nilai 100. Sebanyak 14 siswa atau 41,18% berhasil memperoleh nilai dalam kategori baik. Sementara hanya 3 siswa atau 8,82% yang nilainya dalam kategori cukup dalam rentang nilai 55-59. Dengan demikian, nilai rata-rata klasikal pada siklus II sebesar 83,41 telah

memenuhi target penelitian dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75%. Berikut ini akan dipaparkan hasil tes tertulis per aspek agar memberikan gambaran keterampilan siswa dalam menguasai masing-masing aspek dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Aspek menariskan riwayat hidup tokoh merupakan aspek pertama dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus II. Tingkat kesulitan yang kemungkinan besar akan dihadapi siswa maka pada aspek menariskan riwayat hidup tokoh memiliki bobot paling tinggi dibandingkan dengan kedua aspek yang lainnya yaitu sebesar 8 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menariskan riwayat hidup tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 14 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek menariskan riwayat hidup tokoh siklus II.

Tabel 14. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menariskan Riwayat Hidup Tokoh (A1) Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	40	Sangat Baik	22	880	64,71	$X = \frac{1264}{34}$ $= 37,18$ $= 92,95\%$ (Baik)
2.	32	Baik	12	384	35,29	
3.	24	Cukup	0	0	0	
4.	16	Kurang	0	0	0	
5.	8	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			34	1264	100	

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menariskan riwayat hidup tokoh adalah sebesar 37,18 atau 92,95% dengan total nilai 1264 dalam kategori baik. Melihat dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan siswa sudah memiliki keterampilan menariskan riwayat hidup

tokoh. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai yang berhasil diperoleh siswa dalam aspek menarikan riwayat hidup tokoh pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa, yakni 22 siswa atau 64,71% yang berhasil mendapat nilai 40 dengan kategori sangat baik. Sisanya, sebanyak 21 siswa atau 61,76% berhasil memperoleh nilai 32 dengan kategori baik. Sama sekali tidak ada siswa yang memperoleh nilai 24 (kategori cukup), nilai 16 (kategori kurang) dan nilai 8 (kategori sangat kurang).

Sama halnya dengan siklus I, aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh merupakan aspek kedua dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus II. Berdasarkan tingkat kesulitan yang akan dihadapi siswa maka pada aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh memiliki bobot sebesar 6 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 15 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh.

Tabel 15. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Menyimpulkan Keistimewaan Tokoh (A2) Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	30	Sangat Baik	13	390	38,24	$X = \frac{870}{34}$ $= 25,59$ $= 85,30\%$ (Baik)
2.	24	Baik	18	432	52,94	
3.	18	Cukup	2	36	5,88	
4.	12	Kurang	1	12	2,94	
5.	6	Sangat Kurang	0	0	0	
Jumlah			34	870	100	

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh adalah sebesar 25,59 atau 85,30%.

Apabila pada siklus I belum ada siswa yang mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh dengan tepat, pada siklus II dapat dilihat ada 13 siswa atau sebesar 38,24% berhasil memperoleh nilai 30 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 18 siswa atau 52,94% memperoleh nilai 24 yang termasuk ke dalam kategori baik. Sebanyak 2 siswa berhasil memperoleh nilai 18 atau sebesar 5,88% yang termasuk ke dalam kategori cukup dan hanya ada 1 Siswa atau 2,94% yang memperoleh nilai 12 dalam kategori kurang. Sementara tidak ada siswa yang memperoleh nilai 6 dalam kategori sangat kurang.

Pada siklus II, hasil tes tertulis aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh merupakan aspek ketiga dalam penilaian mengungkapkan isi teks profil tokoh. Berdasarkan tingkat kesulitan yang akan dihadapi siswa maka pada aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh memiliki bobot sebesar 6 yang dikalikan dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Ada pun perhitungan nilai yaitu skor yang diperoleh siswa dari aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Tabel 16 berikut ini akan menyajikan nilai yang berhasil diperoleh siswa untuk aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.

Tabel 16. Hasil Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Aspek Mencatat Hal-hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh (A3) Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Nilai Rata-rata
1.	30	Sangat Baik	9	270	26,47	$X = \frac{702}{34}$ $= 20,65$ $= 68,83\%$ (Cukup)
2.	24	Baik	12	288	35,29	
3.	18	Cukup	3	54	8,82	
4.	12	Kurang	5	60	14,71	
5.	6	Sangat Kurang	5	30	14,71	
Jumlah			34	702	100	

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui nilai rata-rata klasikal siswa dalam aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh adalah sebesar 20,65 atau 68,83%. Apabila pada siklus I belum ada siswa yang mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat, pada siklus II ini ada 9 siswa atau sebesar 26,47% berhasil memperoleh nilai 30 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 12 siswa memperoleh nilai 24 atau 35,29% yang termasuk ke dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 18 dengan kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 8,82%. Siswa yang memperoleh nilai 12 dalam kategori kurang yakni sebanyak 5 siswa atau 14,71%. Sementara ada 5 siswa yang memperoleh nilai 6 atau sebesar 14,71% dengan kategori sangat kurang.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Selain hasil tes, pada pelaksanaan siklus II juga dilakukan pengambilan data nontes. Pengambilan data nontes pada siklus II sama seperti pengambilan data nontes pada siklus I. Pengambilan data nontes tersebut diperoleh dari hasil

observasi, jurnal siswa, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai hasil nontes pada siklus II.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, observasi sebagai salah satu data nontes digunakan untuk mengamati keseluruhan perilaku siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan selama siswa mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I. Perilaku siswa dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci menjadi objek dari pelaksanaan observasi. Observasi siklus II dilakukan setelah sebelumnya peneliti melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal perencanaan dan persiapan pembelajaran. Pelaksanaan observasi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II.

Sama halnya dengan siklus I, aspek yang menjadi sasaran observasi pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus II terdiri atas 10 aspek yang terdiri dari 5 aspek perilaku positif dan 5 aspek perilaku negatif. Adapun 5 aspek perilaku positif adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan

keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh; dan (5) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Sementara itu 5 aspek perilaku negatif adalah (1) siswa tidak memerhatikan penjelasan guru; (2) siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa tidak serius mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (5) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Secara umum hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Deskripsi Hasil Observasi Siklus II

		Aspek yang diobservasi									
		Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Hasil Observasi Siklus II	f	34	31	30	30	19	0	3	4	4	15
	%	100	91,18	88,24	88,24	55,88	0	8,82	11,76	11,76	44,12

Berdasarkan tabel 17 diketahui hasil observasi siklus II pada saat pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Pada tabel tersebut terlihat bahwa tidak semua siswa berperilaku positif selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku negatif selama mengikuti pembelajaran namun jumlahnya relative berkurang pada siklus II ini.

Pada siklus II ini terlihat semua siswa yakni sebanyak 34 siswa atau sebesar 100% memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Meskipun pada akhir pembelajaran, terutama pada saat siswa mengisi jurnal siswa, masih ada siswa yang bicara sendiri tetapi presentasinya sedikit. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II, tidak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan atau sebanyak 0%. Secara keseluruhan suasana kelas sangat kondusif selama pembelajaran berlangsung. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Apabila pada pembelajaran siklus I, masih ditemukan siswa yang berusaha mengajak teman sebangkunya berbicara sendiri dan berbuat gaduh, pada pembelajaran siklus II hal tersebut tidak terjadi lagi. Gambaran tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan perilaku positif dari siswa selama mengikuti proses pembelajaran kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Pada aspek menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama pembelajaran berlangsung, perilaku positif siswa tunjukkan dengan berperilaku serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru. Keseriusan siswa dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh yakni sebesar 91,18% atau sebanyak 31 siswa. Hal ini terbukti dengan antusias yang siswa tunjukkan ketika menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hanya ditemukan siswa sebanyak 3 atau 8,82% yang masih menunjukkan perilaku negatifnya dengan tidak serius dalam

menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama melakukan aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru. Pada pembelajaran siklus II, sudah tidak terlihat lagi ada siswa yang bermain sendiri dengan alat tulisnya, menoleh ke belakang, atau tidak menghiraukan guru. Seluruh siswa terlihat sungguh-sungguh menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

Perilaku positif ditunjukkan sebanyak 27 siswa atau 79,41% dengan berperilaku aktif dan sungguh-sungguh ketika mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Apabila aktivitas mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh pada siklus I dilakukan siswa secara individu, pada siklus II, aktivitas tersebut dilakukan dengan berdiskusi. Siswa berkelompok 3-4 orang. Selama berdiskusi, siswa terlihat saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya untuk mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat dari tokoh. Pelaksanaan diskusi berjalan sangat atraktif, meskipun selama kegiatan diskusi masih terlihat perilaku negatif siswa yang tidak serius dalam berdiskusi untuk mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Sebanyak sebanyak 4 siswa atau 14,71% terlihat menunjukkan perilaku negatif tersebut. Mereka terlihat pasif dan tidak bersemangat ketika berdiskusi dengan kelompoknya, namun hal tersebut tidak mempengaruhi siswa yang lain.

Sama halnya dengan keaktifan siswa selama berdiskusi untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh, sebanyak 30 siswa atau sebesar 88,24% menunjukkan perilaku positifnya dengan bersungguh-sungguh mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh yang diberikan guru. Sebanyak 4 siswa atau 14,71% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh yang diberikan guru. Meskipun masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku negatifnya ketika mengerjakan tes yang diberikan oleh guru, namun dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan ke arah yang positif menyangkut perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Pada siklus I, sebagian besar siswa masih menunjukkan keengganan untuk mengajukan pertanyaan ke guru apabila mereka menemui kesulitan. Hal tersebut tentu saja termasuk perilaku negatif siswa yang memerlukan perbaikan. Namun, pada pembelajaran siklus II, perilaku negatif siswa yang enggan bertanya ketika menemui kesulitan mengalami perubahan ke arah yang positif. Selama pembelajaran berlangsung, sebanyak 19 siswa atau sebesar 55,88% menunjukkan perilaku positif dengan aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Apabila pada siklus I, mereka pada umumnya menanyakan bagaimana caranya menentukan dan memilih bagian bacaan yang perlu mereka garis bawahi, pada siklus II ini siswa lebih banyak bertanya mengenai bagaimana membedakan keistimewaan tokoh dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Sementara itu sebanyak 15 siswa atau

sebesar 44,12% menunjukkan perilaku negatif dengan enggan bertanya apabila mereka mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Meskipun mereka enggan bertanya ke guru, namun mereka terlihat bertanya kepada teman sebangku atau teman terdekatnya apabila mereka menemui kesulitan. Tentu saja hal tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah yang positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus II berlangsung, peneliti melihat adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif pada siklus I, berangsur berubah pada saat pembelajaran siklus II berlangsung. Hal tersebut tentunya menegaskan bahwa metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat membawa pengaruh positif terhadap keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang dimiliki siswa. Apalagi nilai rata-rata tes siswa sebesar 83,41 telah memenuhi KKM yang ditetapkan yakni sebesar 70.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Siklus II

Jurnal yang digunakan pada penelitian siklus II sama halnya dengan jurnal yang digunakan pada penelitian siklus I, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berisi pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Jurnal guru berisi hasil pengamatan peneliti tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengungkapkan isi teks

profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hasil jurnal siswa dan jurnal guru akan dipaparkan secara lengkap berikut ini.

4.1.3.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa Siklus II

Jurnal siswa pada penelitian siklus II terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu oleh siswa. Pengisian jurnal dilakukan pada akhir pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus II. Jurnal siswa berfungsi untuk mengetahui pendapat, tanggapan maupun uraian perasaan yang dirasakan siswa terhadap pembelajaran. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) kesulitan yang siswa alami dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) saran siswa untuk pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Berdasarkan hasil jurnal siswa diketahui sebanyak 34 siswa atau seluruh siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh, pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin mengenal riwayat serta keistimewaan yang dimiliki tokoh idola sehingga

dapat diteladani dalam kehidupan nyata. Pada siklus I, masih ditemukan setidaknya 5 siswa yang mengaku tidak senang mengikuti pembelajaran. Namun hal tersebut tidak terjadi pada penelitian siklus II. Seluruh siswa mengaku tertarik dan senang mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Perubahan perilaku tersebut terjadi setelah guru memberikan wacana teks profil tokoh yang sesuai dengan tokoh idola siswa. Sebagian besar siswa mengaku mengidolakan sosok Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia ke-6 sekaligus masih menjabat presiden hingga sekarang. Berdasarkan pendapat siswa tersebut, guru memberikan wacana sesuai dengan keinginan siswa dan hal tersebut ternyata mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Pada siklus II, sebanyak 25 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Mereka mengaku justru sangat terbantu dengan adanya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sementara masih terdapat 9 siswa yang mengaku masih menemui kesulitan selama mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Siswa merasa kesulitan ketika harus memilih bagian teks profil tokoh mana yang harus mereka garis bawah. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak menemui kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa terbantu dengan adanya diskusi yang mereka lakukan dengan kelompoknya. Mereka dapat mendiskusikan bagian teks profil tokoh mana penting sehingga perlu digarisbawahi.

Tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh cukup beragam. Sebanyak 31 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka mengaku tidak perlu membolak-balik halaman untuk mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh maupun mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Hal tersebut dikarenakan bagian-bagian yang penting pada teks profil tokoh sudah ditandai dengan garis bawah sehingga pada saat siswa menjawab tes yang diberikan guru hanya tinggal menyalin saja. Namun, masih ada 3 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Kurang pemahannya siswa sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan penjelasan yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Pemilihan dan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga mengatakan sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang

disampaikan. Siswa cukup senang karena suara guru cukup lantang sehingga sangat jelas bagi siswa dalam menyerap materi.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan metode dan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.

4.1.3.2.2 Hasil Jurnal Guru Siklus II

Jurnal guru pada siklus II merupakan tanggapan, pendapat, dan uraian perasaan guru selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung. Data dari jurnal guru akan dijadikan salah satu tolok ukur perubahan perilaku yang terjadi pada siklus II setelah melakukan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I. Jurnal guru memuat 5 pertanyaan yang harus dijawab guru, yaitu (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) respon siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode

PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) suasana pembelajaran yang berlangsung; dan (5) keefektifan dan keefisienan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Guru menyatakan siswa terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mereka menemui kesulitan. Sebagian siswa yang semula menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran siklus I, pada pembelajaran siklus II ini sudah mau mencoba untuk bertanya ketika mereka menemui kesulitan. Memang masih terlihat ada beberapa siswa yang masih malu dan enggan bertanya ke guru, namun terlihat mereka menanyakan kesulitan yang mereka hadapi ke anggota kelompok lain ketika mereka melakukan aktivitas berdiskusi.

Selama pembelajaran siklus II berlangsung, tingkah laku siswa menjadi salah satu perhatian guru. Pada pembelajaran siklus II ini siswa kelas VIIC terfokus pada penjelasan yang diberikan guru. Siswa terlihat senang dan tertarik dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, namun jumlahnya relatif sedikit dan lebih menurun apabila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Siswa kelas VIIC memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Guru berasumsi dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa terlihat lebih mudah untuk

mengungkapkan isi teks profil tokoh. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, namun hal tersebut tidak membawa pengaruh besar terhadap perilaku siswa yang lainnya.

Suasana cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang semula perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, sudah terlihat berubah. Mereka tidak terlihat berbicara dengan teman di sebelahnya dan tampak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Penggunaan metode PQ4R dapat memudahkan siswa dalam memfokuskan pikiran mereka selama aktivitas membaca teks profil tokoh berlangsung. Teknik menggarisbawahi ide-ide kunci membantu mereka untuk memberikan tanda berupa garis bawah pada bagian-bagian yang mereka anggap penting di dalam sebuah teks profil tokoh.

4.1.3.2.4 Hasil Wawancara Siklus II

Sama seperti penelitian siklus I, wawancara pada penelitian siklus II dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran tidak terganggu. Ada pun yang dijadikan sasaran wawancara

sebanyak 6 siswa yakni 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Dalam pedoman wawancara, ada 5 pertanyaan yang akan ditanyakan kepada 6 siswa selaku responden dalam wawancara ini. Pertanyaan tersebut, yaitu (1) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) pendapat siswa tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) pendapat siswa mengenai bahan bacaan yang disajikan oleh guru; (4) kesulitan-kesulitan yang siswa alami selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; dan (5) kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Pertanyaan pertama yang diajukan ke siswa adalah “bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh?”. Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup. Siswa bernama Dwi Meilana Wulandari (no. absen 7 dengan nilai 100) menjawab “saya senang” dan siswa bernama Heri Eko Saputra (no.

absen 14 dengan nilai 94) menjawab “senang”. Demikian juga dengan keempat siswa yang lainnya. Siswa bernama Febri Siam Syah (no. absen 11 dengan nilai 80), Susanti (no. absen 26 dengan nilai 82), Alvin Prasetyo (no. absen 2 dengan nilai 62), dan Andi Prasetyo (no. absen 3 dengan nilai 64) secara serempak mengaku “senang” selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Pertanyaan kedua yang diberikan kepada keenam siswa adalah “apa pendapatmu tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?”. Keenam siswa tersebut juga mengungkapkan pendapat yang serupa ketika diminta mengutarakan pendapatnya mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Dwi menjawab “metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat membantu pembelajaran.”, Heri menjawab “sangat tertarik dengan metode dan teknik yang digunakan.”, Febri menjawab “saya sangat terbantu”, Susanti menjawab “saya merasa terbantu dengan adanya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci”, Alvin menjawab “cukup menarik”, dan Andi menjawab “walau awalnya saya bingung, tapi sekarang tidak”. Dari jawaban keenam siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa berpendapat metode PQ4R merupakan metode yang cukup menyenangkan karena siswa merasa lebih terarah ketika membaca teks profil tokoh dengan melakukan langkah-langkah metode PQ4R. Selain itu, mereka berpendapat bahwa penerapan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat memudahkan mereka ketika menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat

untuk diteladani dari tokoh karena bagian bacaan yang merupakan ide-ide kunci telah mereka garis bawah.

Ketika siswa diberi pertanyaan yang ketiga “bagaimana pendapatmu mengenai bahan bacaan yang disajikan guru?” keenam siswa pun mengaku menyukai bacaan teks profil tokoh yang disajikan. Dwi menjawab “senang, karena Pak SBY adalah idola saya”, Heri Menjawab “bacaannya menarik”, Febri menjawab “bacaannya bagus dan saya tertarik”, Susanti menjawab “bacaannya lebih menarik daripada bacaan sebelumnya”, Alvin menjawab “bacaannya saya suka karena isinya SBY”, dan Andi menjawab “bacaannya panjang namun sangat menarik dan tidak membosankan”.

Berbicara mengenai kesulitan apa yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa memiliki pendapat yang beragam. Namun secara umum Dwi, Heri, Febri, Susanti, Alvin, dan Andi mengaku tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Mereka justru merasa lebih mudah untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Seperti yang diungkapkan oleh Dwi yang mengaku “saya tidak menemui kesulitan selama mengikuti pembelajaran”. Sementara itu, Alvin berpendapat “sudah bisa memahami metode dan teknik dari guru”. Kesulitan yang semula dialami siswa selama pembelajaran siklus I, pada siklus II sudah dapat diatasi. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih terfokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Apalagi mereka yang semula enggan untuk bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan pada siklus I, sudah mau bertanya

kepada guru atau teman diskusinya, sehingga nilai akhir yang diperoleh siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dapat meningkat.

Pertanyaan terakhir yang diajukan kepada keenam siswa adalah “apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?”. Keenam siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton. Dwi menjawab “semoga pada pembelajaran lain dapat semenarik mungkin”, Heri menjawab “saya suka dengan guru yang menggunakan metode dan teknik dalam mengajar”. Sementara Febri, Susanti, Alvin, dan Andi menjawab “tertarik”.

4.1.3.2.5 Hasil Dokumentasi Foto Siklus II

Dokumentasi foto yang diambil pada siklus II, meliputi (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks

profil tokoh; (6) aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa.. Deskripsi gambar pada siklus II selengkapnya akan dipaparkan berikut ini.



Gambar 7 Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus II

Dari gambar 7 terlihat aktivitas pada saat guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh siklus II. Sebelum memulai kegiatan inti, guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran hari itu dengan mengingatkan kembali hal-hal yang telah diberikan pada pertemuan siklus I. Guru tampak melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I. Kegiatan apersepsi bertujuan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Selain melakukan kegiatan apersepsi, pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Selanjutnya, gambar aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan

menerapkannya pada teks profil tokoh pada siklus II dapat dilihat pada gambar 8 berikut ini.



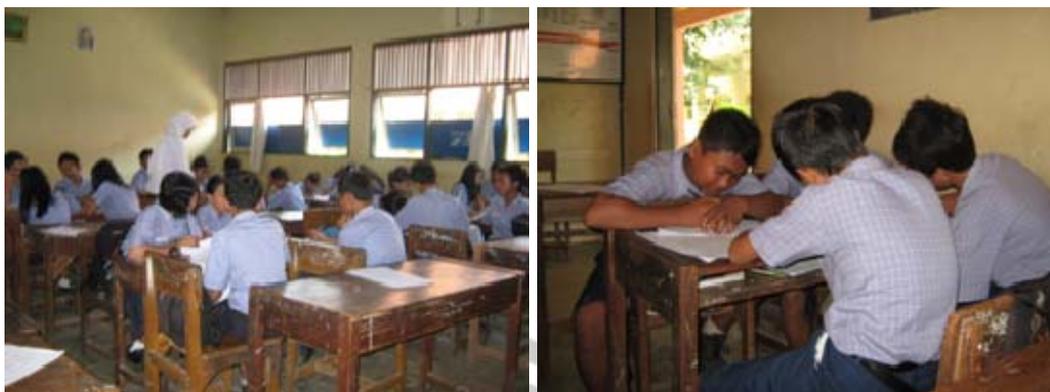
Gambar 8. Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa untuk Mengetahui Langkah-Langkah Membaca Teks Profil Tokoh melalui Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci dengan Menerapkannya pada Teks Profil Tokoh pada Siklus II

Dari gambar 8 terlihat aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh. Guru sengaja tidak memberikan materi secara teoretis kepada siswa, melainkan langsung mengajak siswa untuk mengetahui langkah-langkah metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan berlatih menerapkannya pada sebuah teks profil tokoh sederhana. Selama aktivitas ini berlangsung, siswa secara sungguh-sungguh mengikuti arahan guru. Aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9 Aktivitas Siswa Ketika Membaca Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siklus II

Dari gambar 9 terlihat aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Setelah siswa mengetahui bagaimana menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci ketika membaca teks profil tokoh, siswa mendapat teks profil tokoh yang kedua. Siswa secara individu diminta untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada saat membaca teks profil tokoh.. Gambar 10 berikut adalah aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.



Gambar 10 Aktivitas Siswa Saat Berusaha Menemukan Riwayat Hidup Tokoh, Keistimewaan Tokoh, dan Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh pada Siklus II

Dari gambar 4 terlihat siswa sedang berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Apabila pada siklus I aktivitas ini dilakukan secara individu, pada siklus II aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dilakukan dengan cara berdiskusi. Siswa diminta membuat kelompok 3-4 orang. Dengan berdiskusi, siswa diharapkan dapat bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Sebagian besar siswa terlihat sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas ini. Namun masih terlihat beberapa siswa yang justru tidak melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Gambar selanjutnya adalah gambar 11 yaitu aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.



Gambar 11 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tes Tertulis Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siklus II

Pada gambar 11 terlihat siswa sedang melakukan aktivitas mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Seluruh siswa terlihat dengan sungguh-sungguh mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan keseriusan siswa selama mengerjakan tes yang diberikan peneliti. Pelaksanaan tes tertulis ini dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan lembar soal yang telah disediakan. Soal tes tertulis tersebut berbentuk soal uraian sebanyak tiga soal. Siswa menjawab soal tes tersebut pada lembar jawab yang telah disediakan. Berikut akan disajikan gambar 12 yang merupakan gambar aktivitas siswa ketika mengisi lembar jurnal siswa.



Gambar 12. Aktivitas Siswa Ketika Mengisi Jurnal Siswa pada Siklus II

Dari gambar 12 dapat diketahui situasi kelas pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Jurnal siswa diisi secara individu untuk mengetahui pendapat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Berdasarkan hasil jurnal siswa, akan diketahui tanggapan siswa tentang pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sebagian siswa terlihat serius mengisi jurnal siswa, tetapi sebagian siswa yang lain justru gaduh saat mengisi jurnal siswa. Mereka menganggap aktivitas pengisian jurnal terlepas dari pembelajaran, sehingga mereka terlihat tidak serius.

4.1.3.3 Hasil Refleksi Siklus II

Berbeda dengan hasil tes dan hasil nontes siklus I, hasil tes dan hasil nontes yang telah diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kearah positif. Penelitian siklus II telah memenuhi target penelitian yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan tercapainya KKM yakni sebesar 70. Berdasarkan penelitian siklus II, hasil nilai kumulatif aspek tes uraian mengungkapkan isi teks profil tokoh mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 83,41. Berdasarkan nilai rata-rata klasikal pada siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan sebesar 14,52 atau sebesar 21,08% dibandingkan dengan hasil yang didapat dari hasil siklus I yang hanya mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 68,89. Peningkatan hasil tes siswa dapat dilihat berdasarkan ketiga aspek penilaian yaitu menyarikan riwayat

hidup tokoh (A1), menyimpulkan keistimewaan tokoh (A2), dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3).

Hasil nontes pada siklus II meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto telah mencapai target penelitian. Perilaku-perilaku negatif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran sebelumnya berangsur-angsur dapat dikurangi. Seluruh siswa tampak lebih kondusif dan perhatian sehingga pembelajaran meningkat menjadi lebih baik. Pada pembelajaran siklus II, sebagian besar siswa sudah dapat menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mampu untuk menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dengan tepat.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai target penelitian yang diinginkan. Hal tersebut dikarenakan hasil tes siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dengan prosedur yang berdaur melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai wujud perbaikan dari pembelajaran siklus I. Hasil penelitian siklus I dan siklus II dijamin menggunakan instrumen penjarang data, baik melalui tes maupun nontes. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci serta perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Berikut ini uraian pelaksanaan perolehan data pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh sebelum dibantu dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penelitian prasiklus adalah sebesar 44,06 dalam kategori kurang. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh karena siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat klasikal dan monoton.

Pada penelitian siklus I, proses pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan tujuan dan manfaat setelah siswa menguasai kompetensi dasar, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan itu.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh. Setelah siswa memahami langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, guru meminta siswa untuk menerapkan pemahamannya tersebut pada teks profil tokoh yang lainnya dan diminta untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil temuannya. Siswa melaksanakan tes mengungkapkan isi teks profil tokoh. Berdasarkan hasil tes siklus I ini, peneliti dapat mengetahui tingkat keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh yang dimiliki siswa. Peneliti juga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran siklus I, peneliti kembali mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan menanyakan kembali materi yang lalu. Guru menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Guru meminta siswa untuk membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Setelah itu, siswa diminta melakukan diskusi dengan 3-4 orang untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dan secara bergantian

mempresentasikannya. Siswa melakukan tes tertulis pemahaman terhadap keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Dapat disimpulkan bahwa pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa dan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati setelah Mengikuti Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci

Berdasarkan hasil tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati mengalami peningkatan dari 68,89 pada siklus I menjadi 83,41 pada siklus II sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,52 atau 21,08%. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,89 pada siklus I menjadi 83,41 pada siklus II terjadi akibat adanya perbaikan perencanaan maupun tindakan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan, yaitu (1) mengganti bahan bacaan yang sesuai dengan tokoh idola siswa yaitu teks profil tokoh tentang Susilo Bambang Yudhoyono; (2) menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa selama mengikuti aktivitas mengungkapkan isi teks profil

tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) mencari solusi atas kesulitan-kesulitan yang ditemui siswa selama mengikuti pembelajaran; (4) menerapkan teknik berdiskusi ketika siswa diminta untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya sehingga antarsiswa dapat saling membantu dan bekerjasama; dan (5) mengkondisikan siswa dengan sebaik-baiknya selama pembelajaran berlangsung. Semua upaya perbaikan yang telah peneliti lakukan berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh, serta mengubah perilaku siswa menjadi ke arah yang lebih baik.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II, serta diawali oleh data prasiklus untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh sebelum dibantu dengan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes dari siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes berpedoman pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes pemahaman mengungkapkan isi teks profil tokoh. Aspek-aspek yang dinilai meliputi (1) aspek menyarikan riwayat hidup tokoh; (2) aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh; dan (3) aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Dari hasil ketiga aspek tersebut diakumulasikan menjadi satu untuk mendapatkan hasil tes

mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I dan siklus II. Agar lebih jelas, berikut akan dipaparkan tabel perbandingan hasil nilai siswa prasiklus, siklus I, dan siklus I pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19 Hasil Peningkatan Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

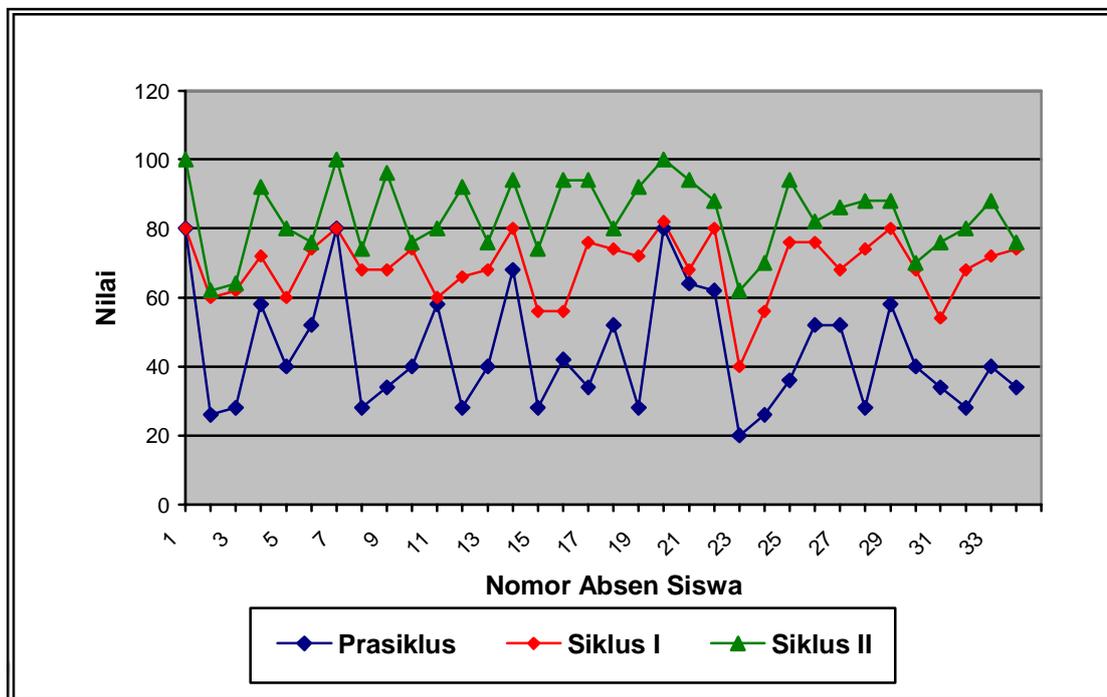
No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Kelas			Peningkatan					
		PS	SI	SII	PS-SI	%	SI-SII	%	PS-SII	%
1.	Menyarikan riwayat hidup tokoh (A1)	18,12	30,59	37,18	12,47	68,82	6,59	21,54	19,06	105,19
2.	Menyimpulkan keistimewaan tokoh (A2)	12,35	21,53	25,59	9,18	74,33	4,06	18,86	13,24	107,21
3.	Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3)	13,59	16,76	20,65	3,17	23,33	3,89	23,21	7,06	51,95
Hasil Nilai Akhir Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh (A1+A2+A3)		44,06	68,89	83,41	24,84	56,35	14,52	21,08	39,35	89,31

Dari rekapitulasi data hasil tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II, seperti tersaji pada tabel 19, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh mengalami peningkatan nilai yang bervariasi. Pada tes mengungkapkan isi teks profil tokoh, keterampilan siswa dari prasiklus ke siklus I meningkat 24,84 atau sebesar 56,35% dan siklus I ke siklus II meningkat 14,52 atau sebesar 21,08% . Kenaikan nilai sebesar 24,84 dan 14,52 yang dicapai siswa dari tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dapat dirinci kenaikan pada masing-masing aspeknya.

Pada aspek menyarikan riwayat hidup tokoh mengalami peningkatan. Pada penelitian prasiklus ke siklus I siswa mengalami kenaikan sebesar 12,47 atau 68,82% dan dari siklus I ke siklus II siswa mengalami kenaikan 6,59 atau 21,54%. Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh dari prasiklus ke siklus I siswa juga meningkat sebesar 9,18 atau 74,33% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,06 atau 18,86%.

Pada aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh prasiklus ke siklus I siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 3,17 atau 23,33% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,89 atau 23,21%. Berdasarkan hasil peningkatan dari tiap aspek dari hasil tes mengungkapkan isi teks profil tokoh, maka hasil nilai kumulatif siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 24,84 atau 56,35% dan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 14,52 atau sebesar 21,08%.

Grafik 4 berikut ini memaparkan perbandingan nilai akhir keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk memperjelas pembahasan.



Grafik 4. Perbandingan Nilai Tes Akhir Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati Setelah Mengikuti Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus II juga menunjukkan siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan hasil instrumen nontes siklus I dan siklus II yang meliputi observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus II.

4.2.2.1 Observasi

Tabel 20 berikut ini menjelaskan perubahan perilaku siswa dari hasil observasi setelah dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 20. Perubahan Perilaku Siswa berdasarkan Observasi Siklus I dan Siklus II

		Aspek yang diobservasi									
		Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Hasil Observasi Siklus I	F	20	23	29	29	10	14	11	5	5	24
	%	58,82	67,65	85,29	85,29	29,41	41,18	32,35	14,71	14,71	70,59
Hasil Observasi Siklus II	F	34	31	30	30	19	0	3	4	4	15
	%	100	91,18	88,24	88,24	55,88	0	8,82	11,76	11,76	44,12

Dari tabel 20 diketahui hasil observasi pada siklus I dan siklus II yang meliputi aktivitas selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Aspek yang menjadi sasaran observasi pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh terdiri dari 10 aspek yang terdiri dari 5 aspek perilaku positif dan 5 aspek perilaku negatif. Adapun 5 aspek perilaku positif adalah (1) siswa memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa aktif dan sungguh-sungguh mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh; dan (5) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Sementara itu 5 aspek perilaku negatif adalah (1) siswa tidak memerhatikan penjelasan guru; (2) siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik

menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru; (3) siswa tidak serius mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (4) siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh; dan (5) siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran. Secara umum perilaku dan sikap siswa saat aktivitas mengungkapkan isi teks profil tokoh mengalami peningkatan ke arah positif. Untuk aspek memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I terdapat 20 siswa atau 58,82%, maka pada siklus II menjadi 34 siswa atau 100%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 41,18%. Pada aspek siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I terdapat 14 siswa atau 41,18%, maka pada siklus II tidak terdapat siswa yang berperilaku negatif ketika guru menjelaskan materi. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 41,18%. Pada aspek keseriusan siswa dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama melakukan aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru, jika pada siklus I sebanyak 23 siswa atau 67,65%, maka pada siklus II menjadi 31 siswa atau 91,18%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 23,53%. Aspek ketidakseriusan siswa dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama melakukan aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru, jika pada siklus I sebanyak 11 siswa atau 32,35%, maka pada siklus II hanya terdapat 3 siswa atau 8,82%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 23,53%. Aspek keaktifan siswa dalam menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan

tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh, jika pada siklus I sebanyak 29 siswa atau 85,29%, maka pada siklus II menjadi 30 siswa atau 88,24%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 2,95%. Aspek ketidakaktifan siswa dalam menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh, jika pada siklus I sebanyak 5 siswa atau 14,71%, maka pada siklus II hanya terdapat 4 siswa atau 11,76% yang berperilaku negatif. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 2,95%. Pada aspek siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh, jika pada siklus I sebanyak 29 siswa atau 85,29%, maka pada siklus II menjadi 30 siswa atau 88,24%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 2,95%. Aspek siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh, jika pada siklus I sebanyak 5 siswa atau 14,71%, maka pada siklus II menjadi 4 siswa atau 11,76%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 2,95%. Pada aspek siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, jika pada siklus I sebanyak 10 siswa atau 29,41%, maka pada siklus II menjadi 19 siswa atau 55,88%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26,47%. Aspek siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, jika pada siklus I sebanyak 24 siswa atau 70,59%, maka pada siklus II menjadi 15 siswa atau 44,12%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 26,47%.

4.2.2.2 Jurnal Siswa

Perubahan tingkah laku siswa juga dapat dilihat dari jurnal, baik jurnal siswa maupun jurnal guru. Pada jurnal siswa, dapat diketahui pendapat siswa

mengenai pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Jurnal siswa memuat lima pertanyaan, yaitu (1) perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (2) kesulitan yang siswa alami dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (3) tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) kesan siswa terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru; dan (5) saran siswa untuk pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

Berdasarkan hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II diketahui adanya perubahan ke arah yang positif. seluruh siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh, pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin mengenal riwayat serta keistimewaan yang dimiliki tokoh idola sehingga dapat diteladani dalam kehidupan nyata. Pada siklus I, masih ditemukan setidaknya 5 siswa yang mengaku tidak senang mengikuti pembelajaran. Namun hal tersebut tidak terjadi pada penelitian siklus II. Seluruh siswa mengaku tertarik dan senang mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Perubahan perilaku tersebut terjadi setelah guru memberikan wacana teks profil tokoh yang sesuai dengan tokoh idola siswa.

Sebagian besar siswa mengaku mengidolakan sosok Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia ke-6 sekaligus masih menjabat presiden hingga sekarang. Berdasarkan pendapat siswa tersebut, guru memberikan wacana sesuai dengan keinginan siswa dan hal tersebut ternyata mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Pada siklus II, sebanyak 25 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Mereka mengaku justru sangat terbantu dengan adanya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sementara masih terdapat 9 siswa yang mengaku masih menemui kesulitan selama mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Siswa merasa kesulitan ketika harus memilih bagian teks profil tokoh mana yang harus mereka garis bawah. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak menemui kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa terbantu dengan adanya diskusi yang mereka lakukan dengan kelompoknya. Mereka dapat mendiskusikan bagian teks profil tokoh mana penting sehingga perlu digarisbawahi.

Tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh cukup beragam. Sebanyak 31 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka mengaku tidak perlu membolak-balik halaman untuk mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan

keistimewaan tokoh maupun mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Hal tersebut dikarenakan bagian-bagian yang penting pada teks profil tokoh sudah ditandai dengan garis bawah sehingga pada saat siswa menjawab tes yang diberikan guru hanya tinggal menyalin saja. Namun, masih ada 3 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Kurang pemahannya siswa sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan penjelasan yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Pemilihan dan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga mengatakan sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa cukup senang karena suara guru cukup lantang sehingga sangat jelas bagi siswa dalam menyerap materi.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan metode dan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan

saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.

4.2.2.3. Jurnal Guru

Berdasarkan jurnal guru juga menunjukkan bahwa siswa pada siklus II mengalami perubahan perilaku dan sikap dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran bila dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut terbukti dari suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Perubahan juga terjadi pada tingkah laku siswa. Tingkah laku siswa selama pembelajaran siklus II terlihat tertib dan suasananya sangat kondusif. Pada pelaksanaan tes mengungkapkan isi teks profil tokoh, siswa yang ramai sudah berkurang karena guru memperbaiki strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran. Masih ada siswa yang ramai, tetapi persentasenya sedikit dan tidak begitu mengganggu siswa yang lainnya dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan guru dalam mengajar juga sangat positif. Semula pada siklus I terdapat siswa yang merasa bingung dengan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci ketika mengungkapkan isi teks profil

tokoh, tetapi pada siklus II sudah tidak ada. Pada siklus II, siswa yang ramai sendiri sudah berkurang dibanding pada siklus I. situasi kelas pada siklus II lebih tenang dan sudah tampak kondusif dibanding pada siklus I. Siswa sudah sepenuhnya dapat berkonsentrasi dengan baik dan aktivitas-aktivitas yang mengganggu pembelajaran sudah berkurang. Metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan sangat efektif, efisien, dan praktis sehingga siswa lebih tertarik dan antusias.

4.2.2.4 Wawancara

Berdasarkan wawancara diketahui pula siswa mengalami perubahan sikap yang positif. Jawaban-jawaban yang diberikan siswa pada siklus II menunjukkan siswa sudah memperoleh manfaat dan keunggulan dari pemanfaatan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Hal ini dapat dibuktikan, misalnya untuk pertanyaan pada siswa “bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, senang atau tidak?”. Baik siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan senang dengan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Pertanyaan berikutnya adalah “bagaimana pendapatmu tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?”, siswa-siswa tersebut menjawab “sangat menarik”. Untuk pertanyaan “bagaimana pendapatmu mengenai bahan bacaan yang disajikan guru?”, siswa tersebut

menjawab “sangat menarik, karena menceritakan riwayat hidup tokoh idola kita”. Pertanyaan selanjutnya adalah “kesulitan-kesulitan apakah yang kamu alami selama mengikuti pengajaran membaca kesulitan-kesulitan apakah yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?”, untuk siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi dan sedang menjawab “tidak ada”, dan untuk siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah menjawab “saya masih belum terlalu memahami langkah-langkah untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci ketika saya membaca teks profil tokoh”. Namun secara umum, baik siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah menyatakan mereka sangat senang dengan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

4.2.2.4 Dokumentasi Foto

Perubahan perilaku ke arah positif juga terlihat pada hasil dokumentasi Foto-foto yang dibandingkan pada pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II, yaitu (1) aktivitas awal pembelajaran; (2) aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh; (3) aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci; (4) aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang

bermanfaat untuk diteladani dari tokoh; (5) aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh; (6) aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa Gambar berikut adalah gambar perbandingan kegiatan awal siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengajaran membaca permulaan pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 13 Perbandingan Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 13 terlihat perbandingan aktivitas awal pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ramai, dan melamun. Pada siklus II, siswa sudah terlihat lebih konsentrasi dan antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Gambar berikut ini adalah gambar 14 yaitu perbandingan aktivitas pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 14 Perbandingan Aktivitas Guru Ketika Membimbing Siswa untuk Mengetahui Langkah-Langkah Membaca Teks Profil Tokoh melalui Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 14 terlihat perbandingan aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Pada siklus II siswa sudah terlihat konsentrasi dan mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Gambar berikut ini adalah gambar 15 yaitu perbandingan aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 15 Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Membaca Teks Profil Tokoh dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 15 terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siklus I dan siklus II.. Terlihat pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi dan bermalas-malasan ketika melakukan aktivitas membaca teks profil tokoh. Pada siklus II siswa sudah terlihat berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh ketika melakukan aktivitas membaca teks profil tokoh. Gambar selanjutnya adalah gambar 26, yaitu perbandingan aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 16 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Berusaha Menemukan Riwayat Hidup Tokoh, Keistimewaan Tokoh, dan Hal-Hal yang Bermanfaat untuk Diteladani dari Tokoh pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 16 terlihat perbandingan aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dilakukan secara individu oleh masing-masing siswa. Namun pada siklus II aktivitas siswa saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan cara berdiskusi. Siswa membentuk kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang siswa. Terlihat pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang tidak bersungguh-sungguh saat berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Sementara pada siklus II, siswa melakukan diskusi dengan tertib. Gambar

berikutnya adalah gambar 17, yaitu perbandingan aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I dan siklus II.



Siklus I

Siklus II

Gambar 17 Perbandingan Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Tes Tertulis Pembelajaran Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh pada Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 17 terlihat aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh selama mengerjakan tes yang diberikan guru. Pada siklus II, terlihat semua siswa berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh selama mengerjakan tes yang diberikan guru. Gambar berikutnya adalah gambar 18, yaitu perbandingan aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa.



Siklus I

Siklus II

Gambar 18 Perbandingan Aktivitas Siswa Ketika Mengisi Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 18 terlihat perbandingan aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa pada siklus I dan siklus II. Terlihat pada siklus I, masih banyak siswa yang terlihat menyepelkan aktivitas ini. Masih banyak siswa yang mengisi jurnal siswa sambil bergurau dengan teman sebangkunya. Pada siklus II siswa sudah terlihat serius dan sungguh-sungguh selama mengisi jurnal siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada siklus II dapat terlihat bahwa keadaan yang tergambar hampir sama pada siklus I. Hanya saja jika pada siklus I masih ada siswa yang berperilaku negatif, maka pada siklus II perilaku-perilaku negative tersebut sudah berkurang. Pada gambar awal ketika dilaksanakan apersepsi, tampak di siklus I siswa masih banyak yang belum siap menerima pelajaran, maka pada siklus II siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, ada beberapa siswa yang cenderung ramai, maka pada siklus II sudah berkurang. Perilaku siswa yang perhatiannya tidak memperhatikan guru, pada siklus II telah berkurang dan siswa lebih terfokus pada pembelajaran.

Dari hasil pembahasan, baik hasil tes maupun nontes, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati, mengalami peningkatan keterampilan dan perubahan perilaku ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sebanyak dua siklus. Hasil ini sekaligus menjawab hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh siswa, serta dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Sementara itu, dari hasil analisis hubungan antar instrumen penjaring data, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya kesinambungan antar hasil data yang satu dengan data yang lain, baik tes maupun nontes. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan kondisi yang terjadi. Data tes, observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto merupakan serangkaian instrumen penjaring data yang telah menampakkan hubungan atau kesinambungan yang tepat.

Setelah diketahui hasil tes dan hasil nontes pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai target penelitian yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan hasil tes siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati telah mencapai KKM sebesar 70 yang ditetapkan dan siswa mampu menunjukkan perubahan perilaku positifnya. Oleh karena itu, tidak diperlukan tindakan pada siklus III.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

5.1.1 Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh setelah dilakukan penelitian keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati. Peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh diketahui dari hasil tes prasiklus, siklus I, siklus II. Nilai rata-rata kumulatif pada saat tindakan prasiklus mencapai 44,06 dengan ketegori kurang. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 68,89 dengan kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata kumulatif tersebut mengalami peningkatan menjadi 83,41 dengan kategori baik. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 14,52 atau sebesar 21,08%.

5.1.2 Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah dilaksanakan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Perubahan ini disebabkan oleh sikap dan perilaku siswa terhadap

pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh ke arah yang positif. Sikap dan perilaku positif ini dibuktikan oleh hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil tindakan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut ini.

Pertama, siswa hendaknya memanfaatkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran secara lebih optimal dan tidak menutup kemungkinan pemanfaatan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya.

Kedua, guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses pembelajaran disarankan untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh karena terbukti metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Ketiga, mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian di bidang membaca, khususnya membaca intensif dengan menitikberatkan pada aspek lainnya.

Keempat, peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan menggunakan metode maupun teknik yang berbeda untuk meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh pada siswa kelas VII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisiyah, Isnaeni Suci. 2009. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Teknik Mengikat Makna pada Siswa Kelas VIIA SMP Pusponegoro Brebes Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Unnes.
- Arisiwi, Rahmania. 2009. *Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh dengan Metode OK5R dan Teknik Close Reading pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Gayamsari*. Skripsi. Unnes.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Hanifah. 2006. *Manfaat Membaca*. <http://hanifah.blogspot.com> (diunduh pada 28 November 2009, Pukul.19.44 WIB).
- Harjasujana, dkk. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryadi. 2006a. *Pokok-Pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: Unnes.
- Haryadi. 2006b. *Retorika Membaca, Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC.
- Muchlisoh. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Munawaroh. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIB SMPN 10 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Unnes.
- Nurhadi. 2005a. *Bagaimanakah Meningkatkan Kecepatan Membaca?* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2005b. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnasari. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Buku Biografi Tokoh dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry pada Siswa Kelas VIIB SMPN 10 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Unnes.
- Sari, Niken. 2007. *Manfaat Membaca*. <http://sari1985.blogdetik.com//2007/21/manfaat-membaca.html> (diunduh pada 28 November 2009, Pukul. 19.58 WIB).
- Soedarso. 2004. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subana, dkk. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa (Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik)*. Semarang: Unnes Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D.P. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur, dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wainwright, Gordon. 2007. *Speed Reading better Recalling: Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.

Whindari, Suyun. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Teks Profil Tokoh dengan Metode PACER dan Teknik Close Reading pada Siswa Kelas VIIIF SMP N 3 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Unnes.

Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Sekolah	: SMP Negeri 7 Pati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / II
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif
Indikator	: 1. Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh 2. Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh 3. Mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif

B. Materi Pembelajaran

- Teks profil tokoh :
 - a) Riwayat hidup tokoh
 - b) Keistimewaan tokoh
 - c) Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh
- Langkah-langkah membaca intensif teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci

C. Metode dan Teknik Pembelajaran

- Metode
 - a) Metode PQ4R
 - b) Ceramah
 - c) Tanya jawab
 - d) Penugasan
 - e) Inkuiri
- Teknik
 - a) Teknik menggarisbawahi ide-ide kunci

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

I. Kegiatan Awal

- 1) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk memancing dan mengarahkan pikiran siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan pada siswa mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran yang akan diperoleh siswa jika mampu menguasai kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu.

II. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh sederhana.
- 3) Guru membagikan teks profil tokoh yang kedua setelah sebelumnya siswa berlatih mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

- 4) Siswa diminta membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci melalui langkah-langkah sebagai berikut.
 - a) *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), dapat dilakukan dengan membaca judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir paragraf dari teks profil tokoh.
 - b) *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), dapat dengan memunculkan pertanyaan kepada diri sendiri untuk informasi yang dibutuhkan, misalnya dengan pertanyaan “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”.
 - c) *read* (membaca secara teliti), dapat dilakukan dengan membaca secara mendalam dan teliti teks profil tokoh sekaligus menerapkan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan melakukan aktivitas menggarisbawahi informasi-informasi yang siswa anggap sebagai ide-ide kunci pada teks profil tokoh yang dibacanya.
 - d) *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat). Setelah membaca secara teliti, siswa juga harus memahami atau memikirkan apa saja informasi yang berhasil ditemui dalam teks profil tokoh dengan menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah siswa ketahui.
 - e) *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dapat dilakukan dengan membuat catatan dari informasi-informasi yang berhasil ditemukan dengan kata-kata sendiri.
 - f) *review* (meninjau kembali), untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami.
- 5) Siswa berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh dari teks profil tokoh yang baru saja dibacanya.
- 6) Siswa mempresentasikan hasil temuannya sementara siswa lain memberikan tanggapan.
- 7) Guru memberikan penguatan terhadap hasil temuan siswa.

- 8) Siswa mengerjakan tes mengenai isi teks profil tokoh yang telah disediakan guru.
- 9) Guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat.

III. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
- 2) Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.
- 4) Guru meminta siswa mengisi jurnal siswa.
- 5) Guru menutup pembelajaran hari itu.

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Teks profil tokoh
- Sumber Pembelajaran: Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP

F. Penilaian

- Teknik : tes tertulis
- Bentuk Instrumen : soal uraian
- Soal/instrumen : terlampir
- Rubrik Penilaian :

Rubrik Penilaian Hasil Keterampilan mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Menyarikan riwayat hidup tokoh.						8	40
2.	Menyimpulkan keistimewaan tokoh.						6	30
3.	Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh						6	30
Jumlah							20	100

Aspek dan Kriteria Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Menyarikan riwayat hidup tokoh (A1)	5	Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh (menyebutkan identitas tokoh mulai dari nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, status, keluarga, prestasi, dan kehidupan.)	Sangat baik
	4	Menyarikan riwayat hidup tokoh, namun masih ada bagian informasi yang belum dicantumkan, misalnya hanya mencantumkan nama lengkap, tempat tanggal lahir,	Baik

	3	pekerjaan, status, keluarga, dan riwayat pendidikan. Hanya mampu menyorikan sebagian dari seluruh informasi yang seharusnya disarikan dalam teks profil tokoh, misalnya hanya mencantumkan nama lengkap, tempat tanggal lahir, pekerjaan, status, dan keluarga saja.	Cukup
	2	Kurang dalam menyorikan teks profil tokoh, namun sudah berusaha menyorikan meskipun hanya beberapa informasi penting yang dicantumkan, misalnya hanya menyebutkan nama lengkap dan tempat tanggal lahir saja.	Kurang
	1	Tidak mampu menyorikan riwayat hidup tokoh, misalnya siswa telah berusaha menyorikan riwayat hidup tokoh namun salah atau tidak sesuai dengan informasi yang ada pada teks profil tokoh.	Kurang sekali
Menyimpulkan keistimewaan tokoh(A2)	5	Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh dengan lengkap dan benar.	Sangat baik
	4	Dapat menyimpulkan keistimewaan tokoh namun	Baik

		belum lengkap dan belum sepenuhnya benar.	
	3	Mencoba menyimpulkan keistimewaan tokoh namun hanya sebagian yang benar.	Cukup
	2	Belum mampu menyimpulkan namun sudah berusaha menyimpulkan keistimewaan tokoh	Kurang
	1	Tidak mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh.	Kurang sekali
Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3)	5	Mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh	Sangat baik
	4	Dapat menyimpulkan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh namun belum sepenuhnya tepat	Baik
	3	Mencoba mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh namun hanya sebagian yang tepat	Cukup
	2	Belum mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani namun sudah berusaha hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh	Kurang
	1	Tidak mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh.	Kurang sekali

Dari tabel di atas, skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus :

$$NA = A1 + A2 + A3$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

A1 : Aspek menyarikan riwayat hidup tokoh

A2 : Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh

A3 : Aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh

Kolom Penilaian Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
			A1	A2	A3		
1.	Akhmad Nur Wahid	L					
2.	Alvin Nicho Andrea	L					
3.	Andi Prasetyo	L					
4.	Arif Rokhim	L					
5.	Dedi Setiawan	L					
dst.							

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	55 – 69
4.	Kurang	40 – 54
5.	Sangat Kurang	0 – 39

Persentase kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh = $\frac{(\sum N)}{n \times s} \times 100\%$

Keterangan :

$\sum N$: jumlah nilai dalam satu kelas

n : nilai maksimal soal tes

s : banyaknya siswa dalam satu kelas

Pati, 18 Januari 2010

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Dyah Rohmawati, S.Pd.
NIP. -

Putri Arum Wijayanti
NIM. 2101405009

PERPUSTAKAAN
UNNES
Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 7 Pati

Yustina Murniningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195809271979032001

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah	: SMP Negeri 7 Pati
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / II
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai
Kompetensi Dasar	: Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif
Indikator	: 1. Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh 2. Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh 3. Mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

G. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif

H. Materi Pembelajaran

- Teks profil tokoh :
 - d) Riwayat hidup tokoh
 - e) Keistimewaan tokoh
 - f) Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh
- Langkah-langkah membaca intensif teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci

I. Metode dan Teknik Pembelajaran

- Metode
 - f) Metode PQ4R
 - g) Ceramah
 - h) Tanya jawab
 - i) Penugasan
 - j) Inkuiri
- Teknik
 - b) Teknik menggarisbawahi ide-ide kunci

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

I. Kegiatan Awal

- 4) Siswa dikondisikan agar siap menerima pelajaran hari itu dengan mengingatkan kembali hal-hal yang telah diberikan pada pertemuan siklus I.
- 5) Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif
- 7) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.

II. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci pada teks profil tokoh sederhana.
- 3) Guru membagikan teks profil tokoh kedua kepada siswa.

- 4) Siswa diminta membaca intensif teks profil tokoh untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci melalui langkah-langkah sebagai berikut.
 - g) *preview* (membaca selintas/ meninjau bacaan), dapat dilakukan dengan membaca judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir paragraf dari teks profil tokoh.
 - h) *question* (mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri), dapat dengan memunculkan pertanyaan kepada diri sendiri untuk informasi yang dibutuhkan, misalnya dengan pertanyaan “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”.
 - i) *read* (membaca secara teliti), dapat dilakukan dengan membaca secara mendalam dan teliti teks profil tokoh sekaligus menerapkan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan melakukan aktivitas menggarisbawahi informasi-informasi yang siswa anggap sebagai ide-ide kunci pada teks profil tokoh yang dibacanya.
 - j) *reflect* (kegiatan memahami atau memikirkan hal yang telah didapat). Setelah membaca secara teliti, siswa juga harus memahami atau memikirkan apa saja informasi yang berhasil ditemui dalam teks profil tokoh dengan menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah siswa ketahui.
 - k) *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), dapat dilakukan dengan membuat catatan dari informasi-informasi yang berhasil ditemukan dengan kata-kata sendiri.
 - l) *review* (meninjau kembali), untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami.
- 5) Siswa diminta untuk membentuk kelompok 3-4 orang siswa.
- 6) Siswa berdiskusi untuk menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
- 7) Secara bergantian, wakil tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya sementara kelompok lain memberikan tanggapan.
- 8) Guru memberikan penguatan terhadap hasil temuan siswa.

- 9) Siswa mengerjakan tes mengenai isi teks profil tokoh yang telah disediakan guru.
- 10) Guru melakukan evaluasi terhadap pekerjaan siswa sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat.

III. Kegiatan Penutup

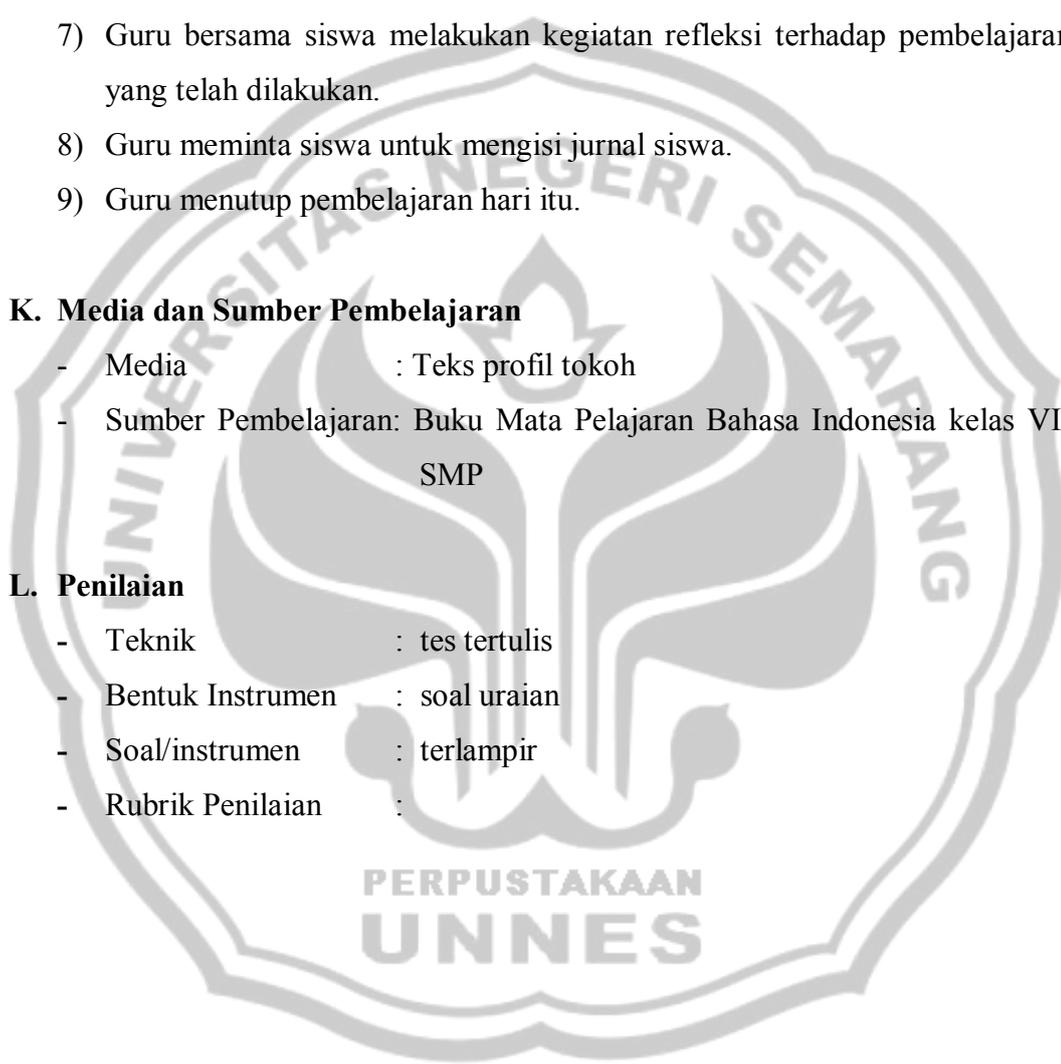
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.
- 7) Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 8) Guru meminta siswa untuk mengisi jurnal siswa.
- 9) Guru menutup pembelajaran hari itu.

K. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media : Teks profil tokoh
- Sumber Pembelajaran: Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP

L. Penilaian

- Teknik : tes tertulis
- Bentuk Instrumen : soal uraian
- Soal/instrumen : terlampir
- Rubrik Penilaian :



Rubrik Penilaian Hasil Keterampilan mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Menyarikan riwayat hidup tokoh.						8	40
2.	Menyimpulkan keistimewaan tokoh.						6	30
3.	Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh						6	30
Jumlah							20	100

Aspek dan Kriteria Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Menyarikan riwayat hidup tokoh (A1)	5	Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh (menyebutkan identitas tokoh mulai dari nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, status, keluarga, prestasi, dan kehidupan.)	Sangat baik
	4	Menyarikan riwayat hidup tokoh, namun masih ada bagian informasi yang belum dicantumkan, misalnya hanya mencantumkan nama lengkap, tempat tanggal lahir, pekerjaan, status, keluarga, dan	Baik

	3	<p>riwayat pendidikan.</p> <p>Hanya mampu menyorikan sebagian dari seluruh informasi yang seharusnya disarikan dalam teks profil tokoh, misalnya hanya mencantumkan nama lengkap, tempat tanggal lahir, pekerjaan, status, dan keluarga saja.</p>	Cukup
	2	<p>Kurang dalam menyorikan teks profil tokoh, namun sudah berusaha menyorikan meskipun hanya beberapa informasi penting yang dicantumkan, misalnya hanya menyebutkan nama lengkap dan tempat tanggal lahir saja.</p>	Kurang
	1	<p>Tidak mampu menyorikan riwayat hidup tokoh, misalnya siswa telah berusaha menyorikan riwayat hidup tokoh namun salah atau tidak sesuai dengan informasi yang ada pada teks profil tokoh.</p>	Kurang sekali
Menyimpulkan keistimewaan tokoh (A2)	5	Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh dengan lengkap dan benar.	Sangat baik
	4	Dapat menyimpulkan keistimewaan tokoh namun belum lengkap dan belum	Baik

	3	sepenuhnya benar. Mencoba menyimpulkan keistimewaan tokoh namun hanya sebagian yang benar.	Cukup
	2	Belum mampu menyimpulkan namun sudah berusaha menyimpulkan keistimewaan tokoh	Kurang
	1	Tidak mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh.	Kurang sekali
Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3)	5	Mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh	Sangat baik
	4	Dapat menyimpulkan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh namun belum sepenuhnya tepat	Baik
	3	Mencoba mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh namun hanya sebagian yang tepat	Cukup
	2	Belum mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani namun sudah berusaha hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh	Kurang
	1	Tidak mampu mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani tokoh.	Kurang sekali

Dari tabel di atas, skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus :

$$NA = A1 + A2 + A3$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

A1 : Aspek menyoroti riwayat hidup tokoh

A2 : Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh

A3 : Aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh

Kolom Penilaian Tes Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
			A1	A2	A3		
1.	Akhmad Nur Wahid	L					
2.	Alvin Nicho Andrea	L					
3.	Andi Prasetyo	L					
4.	Arif Rokhim	L					
5.	Dedi Setiawan	L					
dst.							

Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	55 – 69
4.	Kurang	40 – 54
5.	Sangat Kurang	0 – 39

Persentase kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh = $\frac{(\sum N)}{n \times s} \times 100\%$

Keterangan :

$\sum N$: jumlah nilai dalam satu kelas

n : nilai maksimal soal tes

s : banyaknya siswa dalam satu kelas

Pati, 19 Januari 2010

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Dyah Rohmawati, S.Pd.
NIP. -

Putri Arum Wijayanti
NIM. 2101405009

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 7 Pati

Yustina Murniningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195809271979032001

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 3. Wacana Teks Profil Tokoh pada Latihan 1

Kartini, Pejuang Kemerdekaan Wanita

Raden Ajeng Kartini yang lahir di Jepara, Jawa Tengah pada tanggal 21 April 1879. Dia hanya sempat memperoleh pendidikan sampai E.L.S. (Europese Lagere School) atau tingkat sekolah dasar. Setamat E.L.S, Kartini pun dipingit sebagaimana kebiasaan atau adat-istiadat yang berlaku di tempat kelahirannya dimana setelah seorang wanita menamatkan sekolah di tingkat sekolah dasar. Gadis tersebut harus menjalani masa pingitan sampai tiba saatnya untuk menikah.

Kartini remaja yang banyak bergaul dengan orang-orang terpelajar serta gemar membaca buku khususnya buku-buku mengenai kemajuan wanita seperti karya-karya Multatuli "Max Havelaar" dan karya tokoh-tokoh pejuang wanita di Eropa, mulai menyadari betapa tertinggalnya wanita sebangsanya bila dibandingkan dengan wanita bangsa lain terutama wanita Eropa.

Bahkan demi cita-cita mulianya itu, dia sendiri berencana mengikuti Sekolah Guru di Negeri Belanda dengan maksud agar dirinya bisa menjadi seorang pendidik yang lebih baik. Beasiswa dari Pemerintah Belanda pun telah berhasil diperolehnya, namun keinginan tersebut kembali tidak tercapai karena larangan orangtuanya. Guna mencegah kepergiannya tersebut, orangtuanya pun memaksanya menikah pada saat itu dengan Raden Adipati Joyodiningrat, seorang Bupati di Rembang.

Berbagai rintangan tidak menyurutkan semangatnya, bahkan pernikahan sekalipun. Setelah menikah, dia masih mendirikan sekolah di Rembang di samping sekolah di Jepara yang sudah didirikannya sebelum menikah. Apa yang dilakukannya dengan sekolah itu kemudian diikuti oleh wanita-wanita lainnya dengan mendirikan 'Sekolah Kartini' di tempat masing-masing seperti di Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, dan Cirebon. Sayangnya, Kartini meninggal di usia muda ketika ia melahirkan putra pertamanya. Namun, hingga kini jasa-jasanya akan tetap dikenang dan perjuangannya akan terus dilanjutkan.

Lampiran 4. Wacana Teks Profil Tokoh pada Latihan 2

Ki Hajar Dewantara, Sang Pahlawan Pendidikan

Ki Hajar Dewantara Lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Terlahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Perjalanan hidupnya benar-benar diwarnai perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsanya. Ia menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda) Kemudian sempat melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera), tapi tidak sampai tamat karena sakit. Kemudian ia bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar antara lain Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer dan Poesara. Pada masanya, ia tergolong penulis handal. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat anticolonial bagi pembacanya.

Selain ulet sebagai seorang wartawan muda, ia juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk mensosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia pada waktu itu mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara.

Kemudian, bersama Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo, ia mendirikan Indische Partij (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) pada tanggal 25 Desember 1912 yang bertujuan mencapai Indonesia merdeka. Ia pun ikut membentuk Komite Bumipoetra pada November 1913. Bersama rekan-rekan seperjuangannya, ia pun mendirikan sebuah perguruan yang bercorak nasional, Nationaal Onderwijs Instituut Tamansiswa (Perguruan Nasional Tamansiswa) pada 3 Juli 1922. Setelah zaman kemerdekaan, Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama.

Lampiran 5. Wacana, Soal, Kunci Jawaban, dan Kriteria Penilaian Tes Prasiklus

TEKS PROFIL TOKOH PRASIKLUS

Identitas Teks Profil Tokoh

Judul	: Putra Kemusuk, Penguasa Tiga Dekade
Waktu Pemakaian Teks	: teks Prasiklus mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
Durasi Membaca	: 10 menit
Pelaksanaan Tes	:

Putra Kemusuk, Penguasa Tiga Dekade

Soeharto lahir di Desa Kemusuk, Argomulyo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro dan ibunya bernama Sukirah. Orang tua Soeharto bercerai tidak lama setelah Soeharto lahir, dan Soeharto kecil diacuh oleh Mbah Kromodiryo. Mbah Kromo, demikian panggilannya, adalah seorang dukun bayi yang masih termasuk kerabat Soeharto. Saat itu, Soeharto sakit dan tidak bias menyusu. Mbah Kromo lalu mengasuh Soeharto hingga berumur 4 tahun. Setelah itu, Soeharto diambil lagi oleh ibunya yang telah menikah lagi dengan Atmopawiro.

Soeharto juga pernah tinggal di rumah Pak Prawirowiharjono, teman ayahnya di Wonogiri. Soeharto mengenal Kyai Darjatmo, seorang kyai yang sangat tersohor di Wonogiri ketika beliau tinggal bersama Pak Hardjo, demikian sapaan akrab Pak Prawirowiharjono. Kyai Darjatmo sering mengobati orang sakit dan memiliki kemampuan meramal. Dari Kyai Darjatmo inilah, Soeharto mempelajari obat-obatan tradisional.

Soeharto melanjutkan sekolahnya di Yogyakarta. Setelah tamat (1939), ia bekerja sebagai juru tulis pada sebuah bank desa di Wonogiri, Jawa Tengah.

Setahun kemudian, ia melamar menjadi anggota KNIL (Tentara Kerajaan Hindia Belanda). Ia mengikuti pendidikan KNIL di Gombong, Jawa Tengah. Ia lulus dengan predikat terbaik dan mendapat penempatan tugas praktik di Batalyon XIII Rampal, Malang, Jawa Timur. Di sana, Soeharto menjadi wakil komandan regu. Namun, tak lama kemudian Soeharto keluar karena khawatir ditawan Jepang.

Tak mau menganggur, setelah keluar dari KNIL, Soeharto melamar menjadi anggota PETA (Pembela Tanah Air), sebuah kelompok bentukan Jepang. Namun ia merahasiakan statusnya sebagai bekas tentara KNIL. Di PETA inilah Soeharto mempelajari taktik perang. Bersamaan dengan itu, muncul semangat cinta tanah air yang semakin tertanam dalam dirinya dan rekan-rekannya.

Setelah Jepang kalah perang, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Soeharto kemudian menjadi anggota Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang dibentuk oleh pemerintah baru Republik Indonesia. Banyak anggota PETA yang ikut bergabung dengan BKR. Mereka secara bahu-membahu berjuang mengusir Jepang dari bumi Indonesia.

Soeharto adalah tokoh penting pada saat itu. Ia ikut berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Soeharto melejit namanya setelah Ia memimpin Serangan Umum 1 Maret 1949, karena Tentara Indonesia pimpinan Soeharto berhasil merebut Ibu Kota Republik Indonesia (saat itu masih di Yogyakarta) dari Belanda.

Karir Soeharto di militer makin mencuat. Pada tahun 1961, ia memimpin Komando Mandala untuk membebaskan Irian Barat (Papua) dari tangan Belanda. Pertengahan 1962, ia menjabat sebagai Panglima Komando Strategis Angkatan Darat.

Pada tahun 1966, Soeharto mendapatkan surat dari presiden Soekarno yang sekarang dikenal dengan sebutan Surat Perintah 11 Maret 1966 (Supersemar). Supersemar berisi presiden Soekarno memberikan kekuasaan kepada Soeharto untuk memulihkan situasi Negara yang pada waktu itu sedang terguncang akibat ulah PKI.

Supersemar menjadi awal kekuasaan Soeharto. Puncaknya, ia berhasil menjadi orang nomor satu di Indonesia pada tanggal 27 Maret 1968, dan

dimulailah Orde Baru dibawah pimpinan Soeharto. Soeharto menjadi presiden terlama di Indonesia, karena tidak kurang dalam kurun waktu 32 tahun ia menjadi presiden.

Kekuasaan Soeharto runtuh ketika ia mendapat dugaan korupsi dan berhasil digulingkan oleh mahasiswa-mahasiswa dengan gerakan reformasi. Secara resmi Soeharto menyerahkan jabatannya sebagai Presiden kepada wakilnya pada saat itu B.J. Habibie pada tanggal 21 Maret 1998.

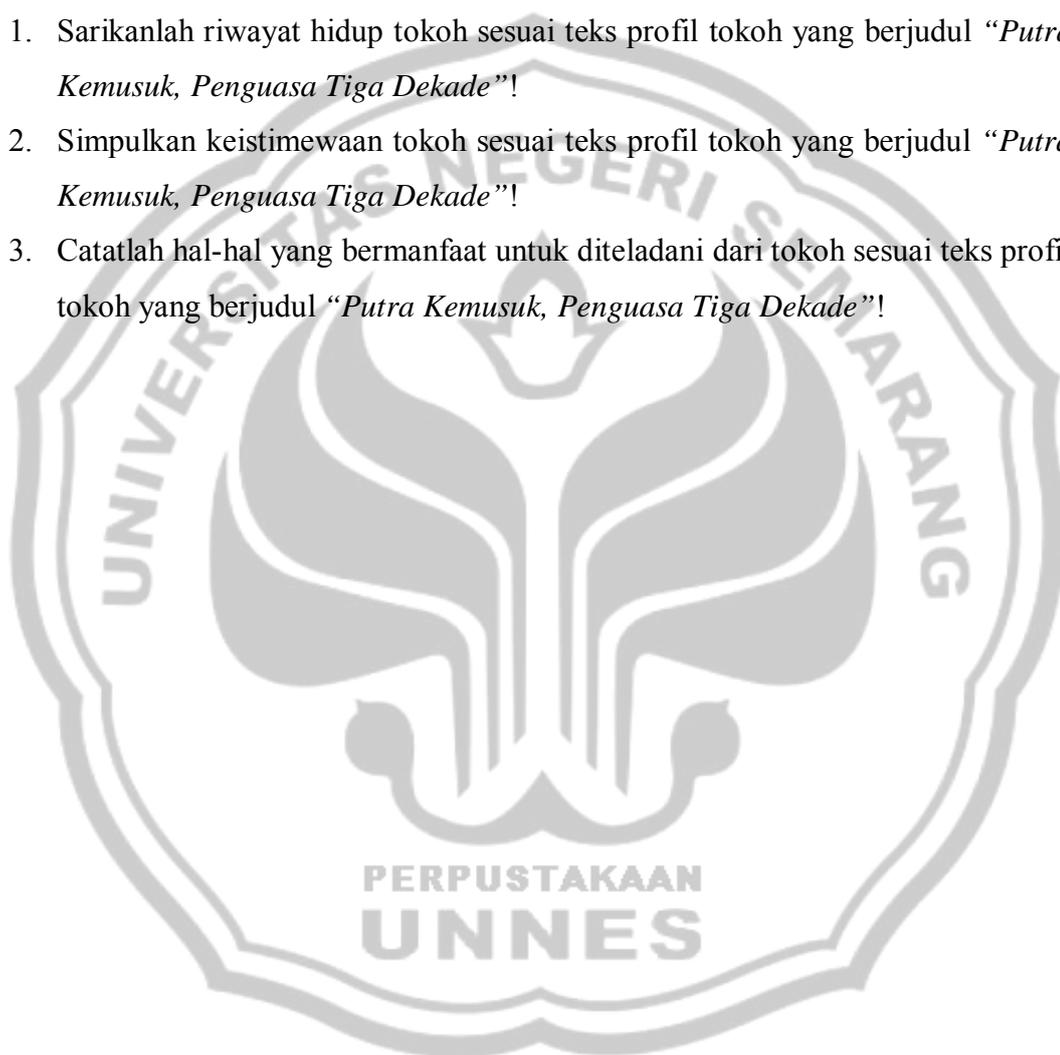
Dikutip dari : <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/k/soeharto/index.shtml> dengan perubahan seperlunya.



SOAL TES PRASIKLUS
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

Setelah Kalian membaca teks profil tokoh dengan judul “*Putra Kemusuk, Penguasa Tiga Dekade*”, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Tuliskan jawabanmu pada lembar jawab yang tersedia.

1. Sarikanlah riwayat hidup tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Putra Kemusuk, Penguasa Tiga Dekade*”!
2. Simpulkan keistimewaan tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Putra Kemusuk, Penguasa Tiga Dekade*”!
3. Catatlah hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Putra Kemusuk, Penguasa Tiga Dekade*”!



KUNCI JAWABAN TES PRASIKLUS
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

1. Soeharto lahir di Desa Kemusuk, Argomulyo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro, dan ibunya bernama Sukirah. Setelah tamat sekolah (1939), Soeharto bekerja sebagai juru tulis pada sebuah bank desa di Wonogiri, Jawa Tengah. Setahun kemudian Soeharto menjadi anggota KNIL (Tentara Kerajaan Hindia Belanda). Setelah keluar dari KNIL, Soeharto menjadi anggota PETA (Pembela Tanah Air). Setelah Indonesia Merdeka, Soeharto menjadi anggota Badan Keamanan Rakyat (BKR). Soeharto memimpin Serangan Umum 1 Maret 1949, dan berhasil merebut Ibu Kota RI (pada waktu itu masih di Yogyakarta) dari tangan Belanda. Pada tahun 1961, Soeharto memimpin Komando Mandala untuk membebaskan Irian Barat (Papua) dari Belanda. Pertengahan 1962, Soeharto menjabat sebagai Panglima Komando Strategis Angkatan Darat. Pada tahun 1966, Soeharto mendapat Supersemar (Surat Perintah 11 Maret 1966) yang memberi kekuasaan kepada Soeharto untuk memulihkan situasi Negara yang pada waktu itu sedang terguncang akibat ulah PKI. Pada tanggal 27 Maret 1968, Soeharto resmi menjadi Presiden RI. Soeharto menjadi presiden selama 32 tahun dan berakhir kekuasaannya pada tanggal 21 Maret 1998 karena dugaan korupsi.
2. Soeharto merupakan tokoh yang memiliki semangat pantang menyerah. Ia mempunyai jiwa dan semangat cinta tanah air sejak kecil dan mengantarkannya menjadi salah satu orang yang memiliki jasa besar bagi RI. Soeharto merupakan satu-satunya presiden dengan masa jabatan paling lama yakni selama 32 tahun, meskipun harus berakhir karena dugaan korupsi yang dilakukannya.
3. Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soeharto adalah
 - a) Soeharto adalah sosok yang pantang menyerah. Sehingga kita harus mencontohnya.
 - b) Soeharto adalah sosok yang memiliki rasa cinta tanah air.

- c) Soeharto adalah sosok yang selalu gigih dan bertanggungjawab besar terhadap tugas yang diembannya.
- d) Soeharto adalah sosok yang rendah hati meskipun dia memiliki banyak prestasi selama perjalanan karirnya.



**PEDOMAN PENILAIAN TES PRASIKLUS
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH**

- Soal nomor 1 bernilai 40, soal nomor 2 bernilai 30, dan soal nomor 3 bernilai 30. Nilai akhir tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh prasiklus adalah penjumlahan skor perolehan nomor 1, 2, dan 3.

- **Rubrik Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Prasiklus**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Menyarikan riwayat hidup tokoh.						8	40
2.	Menyimpulkan keistimewaan tokoh.						6	30
3.	Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh						6	30
Jumlah							20	100

- **Aspek dan Kriteria Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh**

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Menyarikan riwayat hidup tokoh (A1)	5	Soeharto lahir di Desa Kemusuk, Argomulyo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro, dan ibunya bernama Sukirah. Setelah tamat sekolah (1939), Soeharto bekerja sebagai juru tulis pada sebuah bank desa di Wonogiri, Jawa Tengah. Setahun kemudian Soeharto menjadi anggota KNIL (Tentara Kerajaan Hindia Belanda).	Sangat baik

	<p>Setelah keluar dari KNIL, Soeharto menjadi anggota PETA (Pembela Tanah Air). Setelah Indonesia Merdeka, Soeharto menjadi anggota Badan Keamanan Rakyat (BKR). Soeharto memimpin Serangan Umum 1 Maret 1949, dan berhasil merebut Ibu Kota RI (pada waktu itu masih di Yogyakarta) dari tangan Belanda. Pada tahun 1961, Soeharto memimpin Komando Mandala untuk membebaskan Irian Barat (Papua) dari Belanda. Pertengahan 1962, Soeharto menjabat sebagai Panglima Komando Strategis Angkatan Darat. Pada tahun 1966, Soeharto mendapat Supersemar (Surat Perintah 11 Maret 1966) yang memberi kekuasaan kepada Soeharto untuk memulihkan situasi Negara yang pada waktu itu sedang terguncang akibat ulah PKI. Pada tanggal 27 Maret 1968, Soeharto resmi menjadi Presiden RI. Soeharto menjadi presiden selama 32 tahun dan berakhir kekuasaannya pada tanggal 21 Maret 1998 karena dugaan korupsi.</p>	
--	--	--

	4	<p>Soeharto lahir di Desa Kemusuk, Argomulyo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro, dan ibunya bernama Sukirah. Setelah tamat sekolah (1939), Soeharto bekerja sebagai juru tulis pada sebuah bank desa di Wonogiri, Jawa Tengah.</p> <p>Setahun kemudian Soeharto menjadi anggota KNIL (Tentara Kerajaan Hindia Belanda). Setelah keluar dari KNIL, Soeharto menjadi anggota PETA (Pembela Tanah Air). Setelah Indonesia Merdeka, Soeharto menjadi anggota Badan Keamanan Rakyat (BKR).</p> <p>Soeharto memimpin Serangan Umum 1 Maret 1949, dan berhasil merebut Ibu Kota RI (pada waktu itu masih di Yogyakarta) dari tangan Belanda.</p> <p>Pada tahun 1961, Soeharto memimpin Komando Mandala untuk membebaskan Irian Barat (Papua) dari Belanda.</p> <p>Pertengahan 1962, Soeharto menjabat sebagai Panglima Komando Strategis Angkatan Darat.</p>	Baik
	3	<p>Soeharto lahir di Desa Kemusuk,</p>	Cukup

		<p>Argomulyo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro, dan ibunya bernama Sukirah. Setelah tamat sekolah (1939), Soeharto bekerja sebagai juru tulis pada sebuah bank desa di Wonogiri, Jawa Tengah. Setahun kemudian Soeharto menjadi anggota KNIL (Tentara Kerajaan Hindia Belanda). Setelah keluar dari KNIL, Soeharto menjadi anggota PETA (Pembela Tanah Air). Setelah Indonesia Merdeka, Soeharto menjadi anggota Badan Keamanan Rakyat (BKR).</p>	
2		<p>Soeharto lahir di Desa Kemusuk, Argomulyo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro, dan ibunya bernama Sukirah. Setelah tamat sekolah (1939), Soeharto bekerja sebagai juru tulis pada sebuah bank desa di Wonogiri, Jawa Tengah. Setahun kemudian Soeharto menjadi anggota KNIL (Tentara Kerajaan Hindia Belanda).</p>	Kurang
1		<p>Soeharto lahir di Desa Kemusuk, Argomulyo, Daerah Istimewa</p>	Kurang sekali

		Yogyakarta, pada tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro, dan ibunya bernama Sukirah. Setelah tamat sekolah (1939),	
Menyimpulkan keistimewaan tokoh (A2)	5	Soeharto merupakan tokoh yang memiliki semangat pantang menyerah. Ia mempunyai jiwa dan semangat cinta tanah air sejak kecil dan mengantarkannya menjadi salah satu orang yang memiliki jasa besar bagi RI. Soeharto merupakan satu-satunya presiden dengan masa jabatan paling lama yakni selama 32 tahun, meskipun harus berakhir karena dugaan korupsi yang dilakukannya.	Sangat baik
	4	Soeharto merupakan tokoh yang memiliki semangat pantang menyerah. Ia mempunyai jiwa dan semangat cinta tanah air sejak kecil dan mengantarkannya menjadi salah satu orang yang memiliki jasa besar bagi RI.	Baik
	3	Soeharto merupakan tokoh yang memiliki semangat pantang menyerah. Ia mempunyai jiwa dan semangat cinta tanah air sejak kecil	Cukup

	2	Soeharto merupakan tokoh yang memiliki semangat pantang menyerah. Ia mempunyai jiwa dan semangat cinta tanah air	Kurang
	1	Soeharto merupakan tokoh yang memiliki semangat pantang menyerah	Kurang sekali
Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3)	5	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soeharto adalah Soeharto adalah sosok yang pantang menyerah. Sehingga kita harus mencontohnya, Soeharto adalah sosok yang memiliki rasa cinta tanah air, Soeharto adalah sosok yang selalu gigih dan bertanggungjawab besar terhadap tugas yang diembannya, Soeharto adalah sosok yang rendah hati meskipun dia memiliki banyak prestasi selama perjalanan karirnya.	Sangat baik
	4	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soeharto adalah Soeharto adalah sosok yang pantang menyerah. Sehingga kita harus mencontohnya, Soeharto adalah sosok yang memiliki rasa cinta tanah air, Soeharto adalah sosok yang selalu gigih dan	Baik

		bertanggungjawab besar terhadap tugas yang diembannya.	
	3	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soeharto adalah Soeharto adalah sosok yang pantang menyerah. Sehingga kita harus mencontohnya, Soeharto adalah sosok yang memiliki rasa cinta tanah air.	Cukup
	2	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soeharto adalah Soeharto adalah sosok yang pantang menyerah dan selalu gigih berjuang.	Kurang
	1	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soeharto adalah Soeharto adalah sosok yang pantang menyerah	Kurang sekali

- Dari tabel tersebut, skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus :

$$NA = A1 + A2 + A3$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

A1 : Aspek menarikan riwayat hidup tokoh

A2 : Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh

A3 : Aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh

- **Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil**

Tokoh

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	55 – 69
4.	Kurang	40 – 54
5.	Sangat Kurang	0 – 39



**Lampiran 6. Wacana, Soal, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penilaian Tes
Siklus I**

TEKS PROFIL TOKOH SIKLUS I

Identitas Teks Profil Tokoh

Judul	: Soekarno, Putra Sang Fajar
Waktu Pemakaian Teks	: teks siklus I mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
Durasi Membaca	: 10 menit
Pelaksanaan Tes	:

Soekarno, Putra Sang Fajar

“Aku adalah putra seorang ibu Bali dari kasta Brahmana. Ibuku, Idaju, berasal dari kasta tinggi. Raja terakhir Singaraja adalah paman ibuku. Bapakku dari Jawa. Nama lengkapnya adalah Raden Sukemi Sosrodihardjo. Raden adalah gelar bangsawan yang berarti, Tuan. Bapak adalah keturunan Sultan Kediri.”

Petikan diatas adalah kata-kata Soekarno. Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno diberi nama kecil, Koesno. Ir. Soekarno, 44 tahun kemudian, menguak fajar kemerdekaan Indonesia setelah lebih dari tiga setengah abad ditindas oleh penjajah-penjajah asing.

Soekarno hidup jauh dari orang tuanya di Blitar sejak duduk di bangku sekolah rakyat, indekos di Surabaya sampai tamat HBS (Hoogere Burger School). Ia tinggal di rumah Haji Oemar Said Tjokroaminoto, politisi kawakan pendiri Syarikat Islam. Jiwa nasionalismenya membara lantaran sering menguping diskusi-diskusi politik di rumah induk semangnya yang kemudian menjadi ayah mertuanya dengan menikahi Siti Oetari (1921).

Soekarno pindah ke Bandung, melanjutkan pendidikan tinggi di THS (Technische Hooge-School). Sekolah Teknik Tinggi yang kemudian hari menjadi ITB. Soekarno meraih gelar insinyur pada tanggal 25 Mei 1926. Semasa kuliah di Bandung, Soekarno menemukan jodoh yang lain dan menikah dengan Inggit Ganarsih (1923).

Soekarno muda, lebih akrab dipanggil Bung Karno mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia), 4 Juni 1927. Tujuannya, mendirikan negara Indonesia Merdeka. Akibatnya, Bung Karno ditangkap, diadili dan dijatuhi hukuman penjara oleh pemerintah Hindia Belanda. Ia dijebolaskan ke penjara Sukamiskin, Bandung, 29 Desember 1949. Di dalam pidato pembelaannya yang berjudul Indonesia Menggugat, Bung Karno berapi-api menelanjangi kebobrokan penjajah Belanda.

Soekarno dibebaskan pada tahun 1931. Kemudian memimpin Partindo. Tahun 1933 Belanda menangkapnya kembali, kemudian dibuang ke Ende, Flores. Dari Ende, Ia dibuang ke Bengkulu selama empat tahun. Di sanalah menikahi Fatmawati (1943) yang memberinya lima orang anak, yaitu Guntur Soekarnoputra, Megawati Soekarnoputri, Rahawati Soekarnoputri, Sukmawati Soekarnoputri, dan Guruh Soekarnoputra.

Soekarno adalah seorang cendekiawan yang meninggalkan ratusan karya tulis dan beberapa naskah drama yang mungkin hanya pernah dipentaskan di Ende, Flores. Kumpulan tulisannya sudah diterbitkan dengan judul *Dibawah Bendera Revolusi*, dua jilid. Dari buku setebal kira-kira 630 halaman tersebut, tulisan pertamanya (1926), berjudul, Nasionalisme, Islamisme, dan Marxism, bagian paling menarik untuk memahami gelora muda Bung Karno.

Tahun 1942, tentara pendudukan Belanda di Indonesia menyerah pada Jepang. Penindasan yang dilakukan tentara pendudukan selama tiga tahun jauh lebih kejam. Di balik itu, Jepang sendiri sudah mengimingi kemerdekaan bagi Indonesia. Penyerahan diri Jepang setelah dua kota utamanya, Nagasaki dan Hiroshima, dibom atom oleh tentara Sekutu, tanggal 6 Agustus 1945, membuka cakrawala baru bagi para pejuang Indonesia. Mereka, tidak perlu menunggu, tetapi merebut kemerdekaan dari Jepang.

Setelah persiapan yang cukup panjang, dipimpin oleh Ir. Soekarno dan Drs Muhammad Hatta, mereka memproklamkan kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, di Jalan Pegangsaan Timur No. 52 (sekarang Jln. Proklamasi).

Dikutip dari : <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/soekarno/mti/mti-24-02.shtml> dengan perubahan seperlunya.



SOAL TES SIKLUS I
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

Setelah Kalian membaca teks profil tokoh dengan judul “*Soekarno, Putra Sang Fajar*”, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Tuliskan jawabanmu pada lembar jawab yang tersedia.

4. Sarikanlah riwayat hidup tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Soekarno, Putra Sang Fajar*”!
5. Simpulkan keistimewaan tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Soekarno, Putra Sang Fajar*”!
6. Catatlah hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Soekarno, Putra Sang Fajar*”!



KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

1. Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno pernah menamatkan pendidikannya di HBS (Hoogere Burger School). Ia pernah menikah dengan Siti Oetari (1921). Soekarno selanjutnya pindah ke Bandung dan melanjutkan sekolah di THS (Technische Hooge-School) yang sekarang dikenal dengan nama ITB. Soekarno meraih gelar insinyur pada tanggal 25 Mei 1926 dan menikah dengan Inggit Ganarsih (1923). Bung Karno mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia), 4 Juni 1927. Ia juga pernah memimpin Partindo. Tahun 1933, Ia dibuang ke Ende, Flores. Di sanalah Soekarno menikah lagi dengan Fatmawati (1943) dan dikaruniai 5 orang anak yaitu Guntur Soekarnoputra, Megawati Soekarnoputri, Rahmawati Soekarnoputri, Sukmawati Soekarnoputri, dan Guruh Soekarnoputra. Dipimpin oleh Ir. Soekarno dan Drs. Muh. Hatta, bangsa Indonesia memproklamkan Kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 52 (sekarang Jalan Proklamasi).
2. Soekarno adalah sosok yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Ia pantang menyerah dalam mewujudkan kemerdekaan RI meski ia sering sekali mendapatkan tekanan dari Belanda. Ia memiliki disiplin dalam memperjuangkan kemerdekaan RI. Semangatnya tidak pernah padam selama berjuang demi nusa dan bangsa. Ia juga seorang yang memiliki prestasi membanggakan selama hidupnya.
3. Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soekarno adalah
 - a) Sikap Soekarno yang pantang menyerah
 - b) Sikap Soekarno yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi.
 - c) Sikap Soekarno yang memiliki disiplin tinggi.
 - d) Sikap Soekarno yang rela mendedikasikan hidupnya demi nusa dan bangsa.
 - e) Sikap Soekarno yang memiliki tanggung jawab besar.

PEDOMAN PENILAIAN TES SIKLUS I
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

- Soal nomor 1 bernilai 40, soal nomor 2 bernilai 30, dan soal nomor 3 bernilai 30. Nilai akhir tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh prasiklus adalah penjumlahan skor perolehan nomor 1, 2, dan 3.
- **Rubrik Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus I**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Menyarikan riwayat hidup tokoh.						8	40
2.	Menyimpulkan keistimewaan tokoh.						6	30
3.	Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh						6	30
Jumlah							20	100

- **Aspek dan Kriteria Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus I**

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Menyarikan riwayat hidup tokoh (A1)	5	Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno pernah menamatkan pendidikannya di HBS (Hoogere Burger School). Ia pernah menikahi dengan Siti Oetari (1921). Soekarno selanjutnya pindah ke Bandung dan melanjutkan sekolah di THS (Technische Hooge-School) yang sekarang dikenal dengan nama ITB. Soekarno meraih gelar insinyur pada tanggal 25 Mei	Sangat baik

		<p>1926 dan menikah dengan Inggit Ganarsih (1923). Bung Karno mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia), 4 Juni 1927. Ia juga pernah memimpin Partindo. Tahun 1933, Ia dibuang ke Ende, Flores. Di sanalah Soekarno menikah lagi dengan Fatmawati (1943) dan dikaruniai 5 orang anak yaitu Guntur Soekarnoputra, Megawati Soekarnoputri, Rahmawati Soekarnoputri, Sukmawati Soekarnoputri, dan Guruh Soekarnoputra. Dipimpin oleh Ir. Soekarno dan Drs. Muh. Hatta, bangsa Indonesia memproklamirkan Kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 52 (sekarang Jalan Proklamasi).</p>	
4		<p>Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno pernah menamatkan pendidikannya di HBS (Hoogere Burger School). Ia pernah menikah dengan Siti Oetari (1921). Soekarno selanjutnya pindah ke Bandung dan melanjutkan sekolah di THS (Technische Hooge-School) yang</p>	Baik

	3	<p>sekarang dikenal dengan nama ITB. Soekarno meraih gelar insinyur pada tanggal 25 Mei 1926 dan menikah dengan Inggit Ganarsih (1923). Bung Karno mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia), 4 Juni 1927. Ia juga pernah memimpin Partindo. Tahun 1933, Ia dibuang ke Ende, Flores. Di sanalah Soekarno menikah lagi dengan Fatmawati (1943) dan dikaruniai 5 orang anak</p> <p>Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno pernah menamatkan pendidikannya di HBS (Hoogere Burger School). Ia pernah menikah dengan Siti Oetari (1921). Soekarno selanjutnya pindah ke Bandung dan melanjutkan sekolah di THS (Technische Hooge-School) yang sekarang dikenal dengan nama ITB. Soekarno meraih gelar insinyur pada tanggal 25 Mei 1926 dan menikah dengan Inggit Ganarsih (1923). Bung Karno mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia), 4 Juni 1927. Ia juga pernah memimpin Partindo.</p>	Cukup
--	---	---	-------

	2	Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno pernah menamatkan pendidikannya di HBS (Hoogere Burger School). Ia pernah menikahi dengan Siti Oetari (1921). Soekarno selanjutnya pindah ke Bandung dan melanjutkan sekolah di THS (Technische Hooge-School) yang sekarang dikenal dengan nama ITB.	Kurang
	1	Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno pernah menamatkan pendidikannya di HBS (Hoogere Burger School). Ia pernah menikahi dengan Siti Oetari (1921)	Kurang sekali
Menyimpulkan keistimewaan tokoh (A2)	5	Soekarno adalah sosok yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Ia pantang menyerah dalam mewujudkan kemerdekaan RI meski ia sering sekali mendapatkan tekanan dari Belanda. Ia memiliki disiplin dalam memperjuangkan kemerdekaan RI. Semangatnya tidak pernah padam selama	Sangat baik

		berjuang demi nusa dan bangsa. Ia juga seorang yang memiliki prestasi membanggakan selama hidupnya.	
	4	Soekarno adalah sosok yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Ia pantang menyerah dalam mewujudkan kemerdekaan RI meski ia sering sekali mendapatkan tekanan dari Belanda. Ia memiliki disiplin dalam memperjuangkan kemerdekaan RI. Semangatnya tidak pernah padam selama berjuang demi nusa dan bangsa.	Baik
	3	Soekarno adalah sosok yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Ia pantang menyerah dalam mewujudkan kemerdekaan RI meski ia sering sekali mendapatkan tekanan dari Belanda. Ia memiliki disiplin dalam memperjuangkan kemerdekaan RI.	Cukup
	2	Soekarno adalah sosok yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Ia pantang menyerah dalam mewujudkan kemerdekaan RI meski ia sering sekali	Kurang

	1	mendapatkan tekanan dari Belanda. Soekarno adalah sosok yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi.	Kurang sekali
Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3)	5	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soekarno adalah Sikap Soekarno yang pantang menyerah, Sikap Soekarno yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi, Sikap Soekarno yang memiliki disiplin tinggi, Sikap Soekarno yang rela mendedikasikan hidupnya demi nusa dan bangsa, Sikap Soekarno yang memiliki tanggung jawab besar	Sangat baik
	4	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soekarno adalah Sikap Soekarno yang pantang menyerah, Sikap Soekarno yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi, Sikap Soekarno yang memiliki disiplin tinggi, Sikap Soekarno yang rela mendedikasikan hidupnya demi nusa dan bangsa.	Baik
	3	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soekarno adalah Sikap Soekarno yang pantang menyerah, Sikap	Cukup

		Soekarno yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi, Sikap Soekarno yang memiliki disiplin tinggi.	
	2	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soekarno adalah Sikap Soekarno yang pantang menyerah, Sikap Soekarno yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi,	Kurang
	1	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh Soekarno adalah Sikap Soekarno yang pantang menyerah	Kurang sekali

- Dari tabel tersebut, skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus :

$$NA = A1 + A2 + A3$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

A1 : Aspek menarikan riwayat hidup tokoh

A2 : Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh

A3 : Aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh

- **Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh**

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	55 – 69
4.	Kurang	40 – 54
5.	Sangat Kurang	0 – 39

Lampiran 7. Wacana, Soal, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penilaian Tes Siklus II

TEKS PROFIL TOKOH SIKLUS II

Identitas Teks Profil Tokoh

Judul	: Kadet Lembah Tidar Ke Istana
Waktu Pemakaian Teks	: teks siklus II mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
Durasi Membaca	: 10 menit
Pelaksanaan Tes	:

Kadet Lembah Tidar Ke Istana

Susilo Bambang Yudhoyono lahir tanggal 9 September 1949 di lingkungan sebuah Pondok Pesantren Tremas, yang jaraknya 15 kilometer dari Kota Pacitan, Jawa Timur. Ibunya Siti Habibah putri salah seorang pendiri Pondok Pesantren Tremas, dan ayahnya, R Soekotjo seorang bintang Angkatan Darat yang bertugas di Koramil di kecamatan berbeda. Susilo Bambang Yudhoyono dipanggil Sus oleh kedua orang tuanya. Nama Susilo Bambang Yudhoyono diambil dari penggalan nama yang sarat makna, yaitu: Susilo berarti orang yang santun dan penuh kesusilaan, Bambang adalah ksatria, Yudho bermakna perang, dan Yono sama dengan kemenangan. Jadilah nama lengkap Susilo Bambang Yudhoyono, disingkat SBY, diartikan seorang yang santun, penuh kesusilaan, kesatria, dan berhasil memenangkan setiap peperangan.

SBY tumbuh dan berkembang sebagai anak desa yang cerdas dan pandai bergaul. Sebagai anak semata wayang SBY memperoleh kasih sayang besar dari kedua orangtua. Didikan ayah menitikberatkan kerja keras dan disiplin. Sedangkan ibu menekankan masalah iman dan ketaqwaan.

Pendidikan SR adalah pijakan masa depan paling menentukan dalam diri SBY kemudian masuk SMP Negeri Pacitan, yang terletak di selatan alun-alun. Ini adalah sekolah idola bagi anak-anak Kota 1.001 goa itu. Di bangku SMP jiwa sosial SBY serta kemampuan menggalang rekan-rekan kian terasah. Kegiatan-kegiatan itu masih berlanjut saat SBY memasuki bangku SMA 271, sebutan untuk SMA Negeri Pacitan. SBY tak hanya menonjol dalam setiap pelajaran. Dia tetap rendah hati dan mau berbagi pengetahuan kepada teman. Ia kerap kali tampil ke depan mengajar matematika ketika guru yang bersangkutan berhalangan. Bakat seni SBY juga semakin mengkilap. Dia piawai bermain musik. SBY adalah pemain bass gitar band sekolah. Ia juga meneruskan hobi bermain bolavoli. Benih-benih sebagai pemimpin berbakat mulai bersemi dalam jiwa SBY. SBY lulus SMA tahun 1968 dan melanjutkan pendidikannya di Akademi Militer Indonesia (Akabri: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).

Tahun 1973, ia lulus dari Akademi Militer Indonesia (Akabri: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) dengan penghargaan Adhi Makayasa sebagai murid lulusan terbaik dan Tri Sakti Wiratama yang merupakan prestasi tertinggi gabungan mental, fisik, dan intelek. Periode 1974-1976, ia memulai karier di Dan Tonpan Yonif Linud 330 Kostrad.

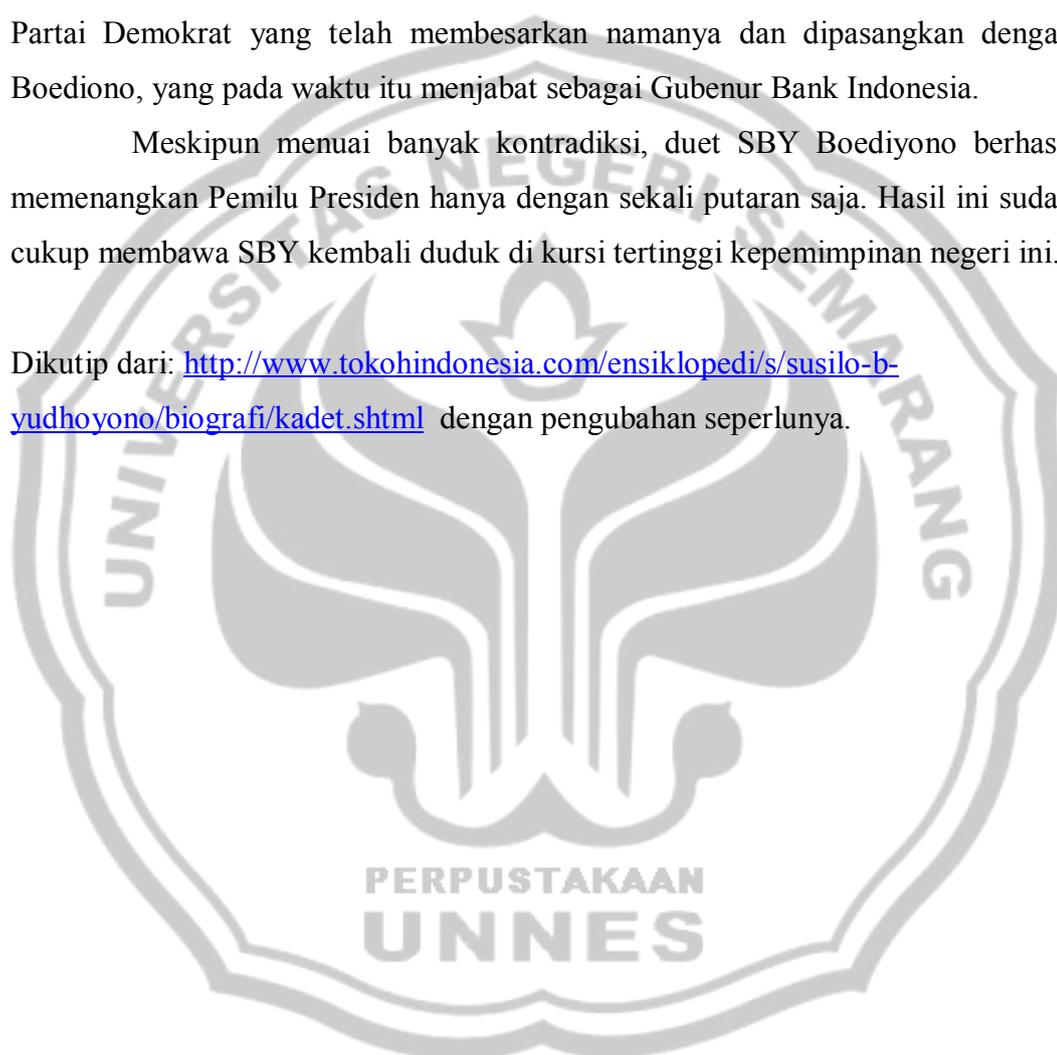
Susilo Bambang Yudhoyono menikah dengan Kristiani Herawati yang merupakan anak perempuan ketiga Jenderal (Purnawirawan) Sarwo Edhi Wibowo (alm). Komandan militer Jenderal Sarwo Edhi Wibowo turut membantu menumpas PKI (Partai Komunis Indonesia) pada tahun 1965. Dari pernikahan mereka lahir dua anak lelaki, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (lahir 1979) dan Edhie Baskoro Yudhoyono (lahir 1982).

SBY terus mengasah diri menjadi pemimpin masa depan. Ia menangani koordinasi bidang politik, sosial, dan keamanan di Kabinet Gus Dur, demikian pula pada Kabinet Megawati stabilitas politik dan keamanan dalam negeri tertata rapi. Berbagai catatan emas keberhasilannya membuatnya mantap melangkah mencari jalan sebagai pemimpin nasional tertinggi. Partai Demokrat mengusungnya bersama Jusuf Kalla sebagai Calon Presiden dan Wakil Presiden 2004-2009. Pasangan ini terbukti terkuat diantara empat kandidat lain.

Rakyat telah memilih Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Muhammad Jusuf Kalla (JK) sebagai pemimpin Indonesia periode 2004-2009. Roda keberuntungan masih berpihak pada sosok SBY. Selama masa kepemimpinannya, rakyat merasa puas akan kinerjanya. Namun, karena ada permasalahan yang muncul pada duet SBY dan JK, akhirnya mereka memutuskan untuk mengakhiri koalisi pada Pemilu Presiden 2009 ini. SBY diusulkan lagi oleh Partai Demokrat yang telah membesarkan namanya dan dipasangkan dengan Boediono, yang pada waktu itu menjabat sebagai Gubernur Bank Indonesia.

Meskipun menuai banyak kontradiksi, duet SBY Boediyono berhasil memenangkan Pemilu Presiden hanya dengan sekali putaran saja. Hasil ini sudah cukup membawa SBY kembali duduk di kursi tertinggi kepemimpinan negeri ini.

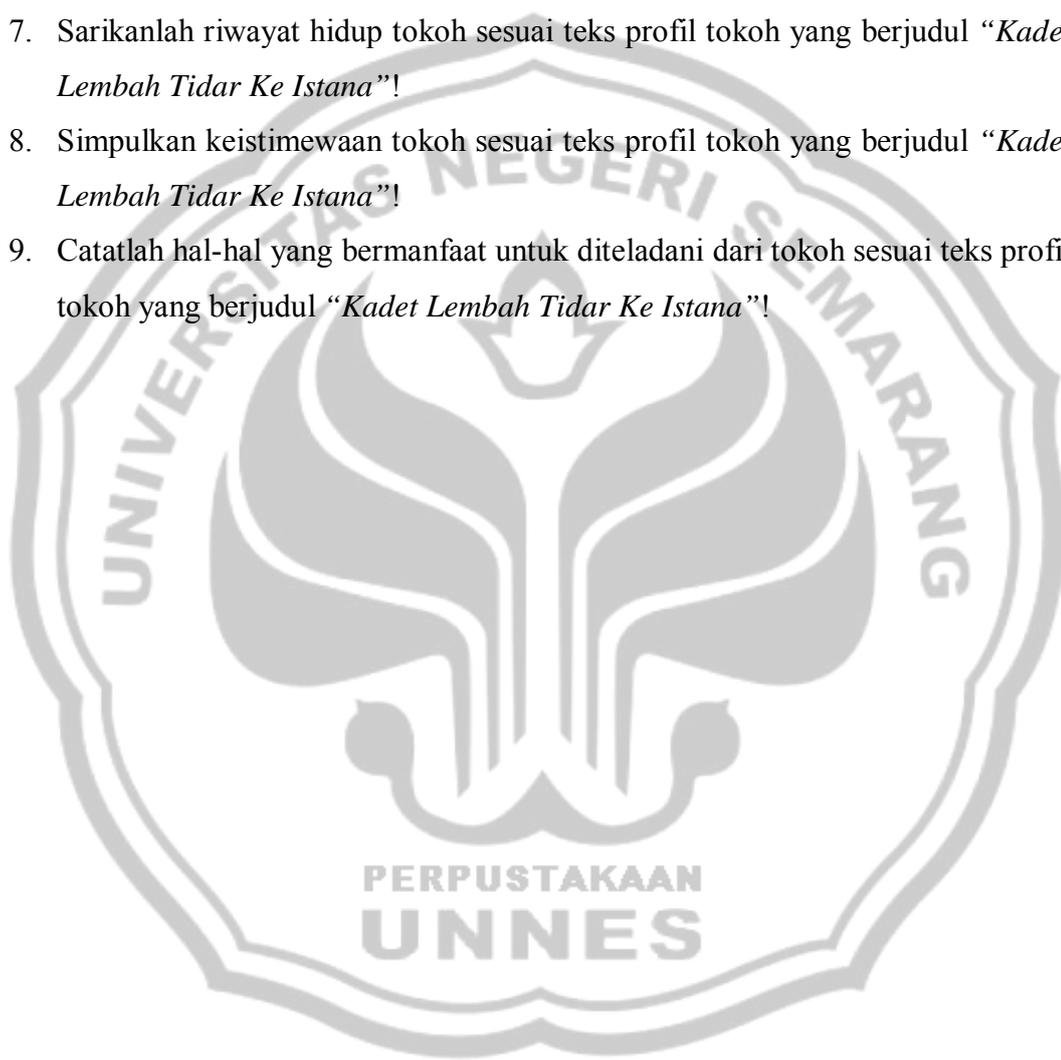
Dikutip dari: <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedi/s/susilo-b-yudhoyono/biografi/kadet.shtml> dengan pengubahan seperlunya.



SOAL TES SIKLUS II
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

Setelah Kalian membaca teks profil tokoh dengan judul “*Kadet Lembah Tidar Ke Istana*”, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Tuliskan jawabanmu pada lembar jawab yang tersedia.

7. Sarikanlah riwayat hidup tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Kadet Lembah Tidar Ke Istana*”!
8. Simpulkan keistimewaan tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Kadet Lembah Tidar Ke Istana*”!
9. Catatlah hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh sesuai teks profil tokoh yang berjudul “*Kadet Lembah Tidar Ke Istana*”!



KUNCI JAWABAN TES SIKLUS II
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

1. Susilo Bambang Yudhoyono lahir tanggal 9 September 1949 di Pacitan, Jawa Timur. Ayahnya bernama R. Soekotjo dan ibunya bernama Siti Habibah. SBY menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) dan masuk di SMP Negeri Pacitan. SBY melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri Pacitan. SBY lulus SMA tahun 1968 dan melanjutkan pendidikannya di Akademi Militer Indonesia. Tahun 1973, ia lulus dengan penghargaan Adhi Makayasa sebagai murid lulusan terbaik dan Tri Sakti Wiratama yang merupakan prestasi tertinggi gabungan mental, fisik, dan intelek. Periode 1974-1976 ia memulai karier di Dan Tonpan Yonif Linud 330 Kostrad. SBY menikah dengan Kristiani Herawati dan dikaruniai 2 anak laki-laki, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (1979) dan Edhie Baskoro Yudhoyono (1982). Partai Demokrat mengusungnya bersama Yusuf Kalla sebagai Calon Presiden dan Wakil Presiden 2004-2009. Pada tahun 2009, SBY bersama Boediono berhasil menjadi orang nomor satu di Indonesia.
2. SBY adalah sosok yang rendah hati. Semenjak sekolah, beliau senantiasa menolong temannya ketika belajar. Ia pun memiliki bakat seni yang luar biasa. SBY memiliki kepribadian yang santun dan senantiasa beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Ia suka bekerja keras dan selalu berdisiplin ketika melakukan kegiatan apa pun. SBY juga memiliki segudang prestasi, salah satunya adalah menjadi lulusan terbaik di Akademi Militer dengan penghargaan Adhi Makayasa dan Tri Sakti Wiratama.
3. Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari sosok SBY adalah:
 - a) Sikap SBY yang rendah hati
 - b) Sikap SBY yang mau membantu sesama dan tidak sombong
 - c) Senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT
 - d) Suka bekerja keras dan selalu berdisiplin
 - e) Memiliki kepribadian yang santun

PEDOMAN PENILAIAN TES SIKLUS II
MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH

- Soal nomor 1 bernilai 40, soal nomor 2 bernilai 30, dan soal nomor 3 bernilai 30. Nilai akhir tes keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh prasiklus adalah penjumlahan skor perolehan nomor 1, 2, dan 3.

- **Rubrik Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus II**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5		
1.	Menyarikan riwayat hidup tokoh.						8	40
2.	Menyimpulkan keistimewaan tokoh.						6	30
3.	Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh						6	30
Jumlah							20	100

- **Aspek dan Kriteria Penilaian Hasil Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Siklus II**

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria	Kategori
Menyarikan riwayat hidup tokoh (A1)	5	Susilo Bambang Yudhoyono lahir tanggal 9 September 1949 di Pacitan, Jawa Timur. Ayahnya bernama R. Soekotjo dan ibunya bernama Siti Habibah. SBY menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) dan masuk di SMP Negeri pacitan. SBY melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri Pacitan. SBY lulus SMA tahun 1968 dan	Sangat baik

	<p>melanjutkan pendidikannya di Akademi Militer Indonesia. Tahun 1973, ia lulus dengan penghargaan Adhi Makayasa sebagai murid lulusan terbaik dan Tri Sakti Wiratama yang merupakan prestasi tertinggi gabungan mental, fisik, dan intelek. Periode 1974-1976 ia memulai karier di Dan Tonpan Yonif Linud 330 Kostrad. SBY menikah dengan Kristiani Herawati dan dikaruniai 2 anak laki-laki, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (1979) dan Edhie Baskoro Yudhoyono (1982). Partai Demokrat mengusungnya bersama Yusuf Kalla sebagai Calon Presiden dan Wakil Presiden 2004-2009. Pada tahun 2009, SBY bersama Boediono berhasil menjadi orang nomor satu di Indonesia.</p>	
4	<p>Susilo Bambang Yudhoyono lahir tanggal 9 September 1949 di Pacitan, Jawa Timur. Ayahnya bernama R. Soekotjo dan ibunya bernama Siti Habibah. SBY menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) dan masuk di SMP Negeri pacitan. SBY melanjutkan pendidikannya di</p>	Baik

		<p>SMA Negeri Pacitan. SBY lulus SMA tahun 1968 dan melanjutkan pendidikannya di Akademi Militer Indonesia. Tahun 1973, ia lulus dengan penghargaan Adhi Makayasa sebagai murid lulusan terbaik dan Tri Sakti Wiratama yang merupakan prestasi tertinggi gabungan mental, fisik, dan intelek. Periode 1974-1976 ia memulai karier di Dan Tonpan Yonif Linud 330 Kostrad. SBY menikah dengan Kristiani Herawati dan dikaruniai 2 anak laki-laki, yaitu Agus Harimurti Yudhoyono (1979) dan Edhie Baskoro Yudhoyono (1982).</p>	
3	Susilo Bambang Yudhoyono lahir tanggal 9 September 1949 di Pacitan, Jawa Timur. Ayahnya bernama R. Soekotjo dan ibunya bernama Siti Habibah. SBY menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) dan masuk di SMP Negeri pacitan. SBY melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri Pacitan. SBY lulus SMA tahun 1968 dan melanjutkan pendidikannya di Akademi Militer Indonesia. Tahun 1973, ia lulus dengan		Cukup

		<p>penghargaan Adhi Makayasa sebagai murid lulusan terbaik dan Tri Sakti Wiratama yang merupakan prestasi tertinggi gabungan mental, fisik, dan intelek. Periode 1974-1976 ia memulai karier di Dan Tonpan Yonif Linud 330 Kostrad.</p>	
	2	<p>Susilo Bambang Yudhoyono lahir tanggal 9 September 1949 di Pacitan, Jawa Timur. Ayahnya bernama R. Soekotjo dan ibunya bernama Siti Habibah. SBY menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) dan masuk di SMP Negeri Pacitan. SBY melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri Pacitan. SBY lulus SMA tahun 1968 dan melanjutkan pendidikannya di Akademi Militer Indonesia. Tahun 1973</p>	Kurang
	1	<p>Susilo Bambang Yudhoyono lahir tanggal 9 September 1949 di Pacitan, Jawa Timur. Ayahnya bernama R. Soekotjo dan ibunya bernama Siti Habibah.</p>	Kurang sekali
Menyimpulkan keistimewaan tokoh (A2)	5	<p>SBY adalah sosok yang rendah hati. Semenjak sekolah, beliau senantiasa menolong temannya ketika belajar. Ia pun memiliki</p>	Sangat baik

		<p>bakat seni yang luar biasa. SBY memiliki kepribadian yang santun dan senantiasa beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Ia suka bekerja keras dan selalu berdisiplin ketika melakukan kegiatan apa pun. SBY juga memiliki segudang prestasi, salah satunya adalah menjadi lulusan terbaik di Akademi Militer dengan penghargaan Adhi Makayasa dan Tri Sakti Wiratama.</p>	
	4	<p>SBY adalah sosok yang rendah hati. Semenjak sekolah, beliau senantiasa menolong temannya ketika belajar. Ia pun memiliki bakat seni yang luar biasa. SBY memiliki kepribadian yang santun dan senantiasa beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Ia suka bekerja keras dan selalu berdisiplin ketika melakukan kegiatan apa pun.</p>	Baik
	3	<p>SBY adalah sosok yang rendah hati. Semenjak sekolah, beliau senantiasa menolong temannya ketika belajar. Ia pun memiliki bakat seni yang luar biasa. SBY memiliki kepribadian yang santun dan senantiasa beriman serta</p>	Cukup

		bertaqwa kepada Allah SWT.	
	2	SBY adalah sosok yang rendah hati. Semenjak sekolah, beliau senantiasa menolong temannya ketika belajar	Kurang
	1	SBY adalah sosok yang rendah hati	Kurang sekali
Mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh (A3)	5	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari sosok SBY adalah Sikap SBY yang rendah hati, Sikap SBY yang mau membantu sesama dan tidak sombong, Senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, Suka bekerja keras dan selalu berdisiplin, Memiliki kepribadian yang santun	Sangat baik
	4	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari sosok SBY adalah Sikap SBY yang rendah hati, Sikap SBY yang mau membantu sesama dan tidak sombong, Senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, Suka bekerja keras dan selalu berdisiplin.	Baik
	3	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari sosok SBY adalah Sikap SBY yang rendah hati,	Cukup

		Sikap SBY yang mau membantu sesama dan tidak sombong, Senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT.	
	2	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari sosok SBY adalah Sikap SBY yang rendah hati, Sikap SBY yang mau membantu sesama dan tidak sombong,	Kurang
	1	Hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari sosok SBY adalah Sikap SBY yang rendah hati	Kurang sekali

- Dari tabel tersebut, skor yang diperoleh diubah dalam bentuk nilai akhir dengan rumus :

$$NA = A1 + A2 + A3$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

A1 : Aspek menarikan riwayat hidup tokoh

A2 : Aspek menyimpulkan keistimewaan tokoh

A3 : Aspek mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh

- **Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks Profil Tokoh**

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85 – 100
2.	Baik	70 – 84
3.	Cukup	55 – 69
4.	Kurang	40 – 54
5.	Sangat Kurang	0 – 39

**Lampiran 8. Kolom Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mengungkapkan
Isi Teks Profil Tokoh**

**KOLOM REKAPITULASI NILAI TES
KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH**

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
			A1	A2	A3		
1.	Akhmad Nur Wahid	L					
2.	Alvin Nicho Andrea	L					
3.	Andi Prasetyo	L					
4.	Arif Rokhim	L					
5.	Dedi Setiawan	L					
6.	Desy Wentari Wulansari	P					
7.	Dwi Meilana Wulandari	P					
8.	Eko Muhammad Y.	L					
9.	Erni Setyaningsih	P					
10.	Ewa Bagus Faqih M.	L					
11.	Febri Siam Syah	L					
12.	Feri Yulianto	L					
13.	Galih Setiyawan	L					
14.	Heri Eko Saputra	L					
15.	Hesty Apriyono	L					
16.	Lutfia Istianah	P					
17.	Mey Riana Saraswati	P					
18.	Monike Pratiwi	P					
19.	M. Taufik Aris	L					
20.	Narti	P					
21.	Nia Mulyani	P					
22.	Nuryani	P					
23.	Radix Imam P.	L					

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
			A1	A2	A3		
24.	Rudi Kiswanto	L					
25.	Sri Rahayu	P					
26.	Susanti	P					
27.	Susi Rohana	P					
28.	Tikha Ariani Dewi H.	P					
29.	Tria Puspita sari	P					
30.	Vico Elis Yuda P.	L					
31.	Wawan Yoga Erlangga	L					
32.	Wisnu Alukman	L					
33.	Yakub Saifudin	L					
34.	Yudit Nugraha	L					
Jumlah							
Rata-Rata Kelas							



No.	Nomor Responden	Sikap Positif					Sikap Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
31.	R.31										
32.	R.32										
33.	R.33										
34.	R.34										

Cara Pengisian :

- √ : Melakukan
 - : Tidak melakukan

Keterangan :

A. Perilaku Positif:

1. Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
2. Siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
3. Siswa aktif mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
4. Siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh.
5. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

B. Perilaku Negatif:

1. Siswa tidak memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
2. Siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
3. Siswa tidak aktif mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
4. Siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh.
5. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

No.	Nomor Responden	Sikap Positif					Sikap Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
31.	R.31										
32.	R.32										
33.	R.33										
34.	R.34										

Cara Pengisian :

- √ : Melakukan
 - : Tidak melakukan

Keterangan :

A. Perilaku Positif:

6. Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
7. Siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
8. Siswa aktif berdiskusi untuk mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
9. Siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh.
10. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

B. Perilaku Negatif:

6. Siswa tidak memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
7. Siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
8. Siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi untuk mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
9. Siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh.
10. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

Lampiran 11. Lembar Jurnal Siswa Siklus I**LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS I**

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII / II

Nama Siswa :

No Absen :

Tanggal Pembelajaran:

1. Bagaimana perasaanmu selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh?

Jawab:

2. Apa kesulitan yang Kamu alami dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh?

Jawab:

3. Bagaimana tanggapanmu mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan?

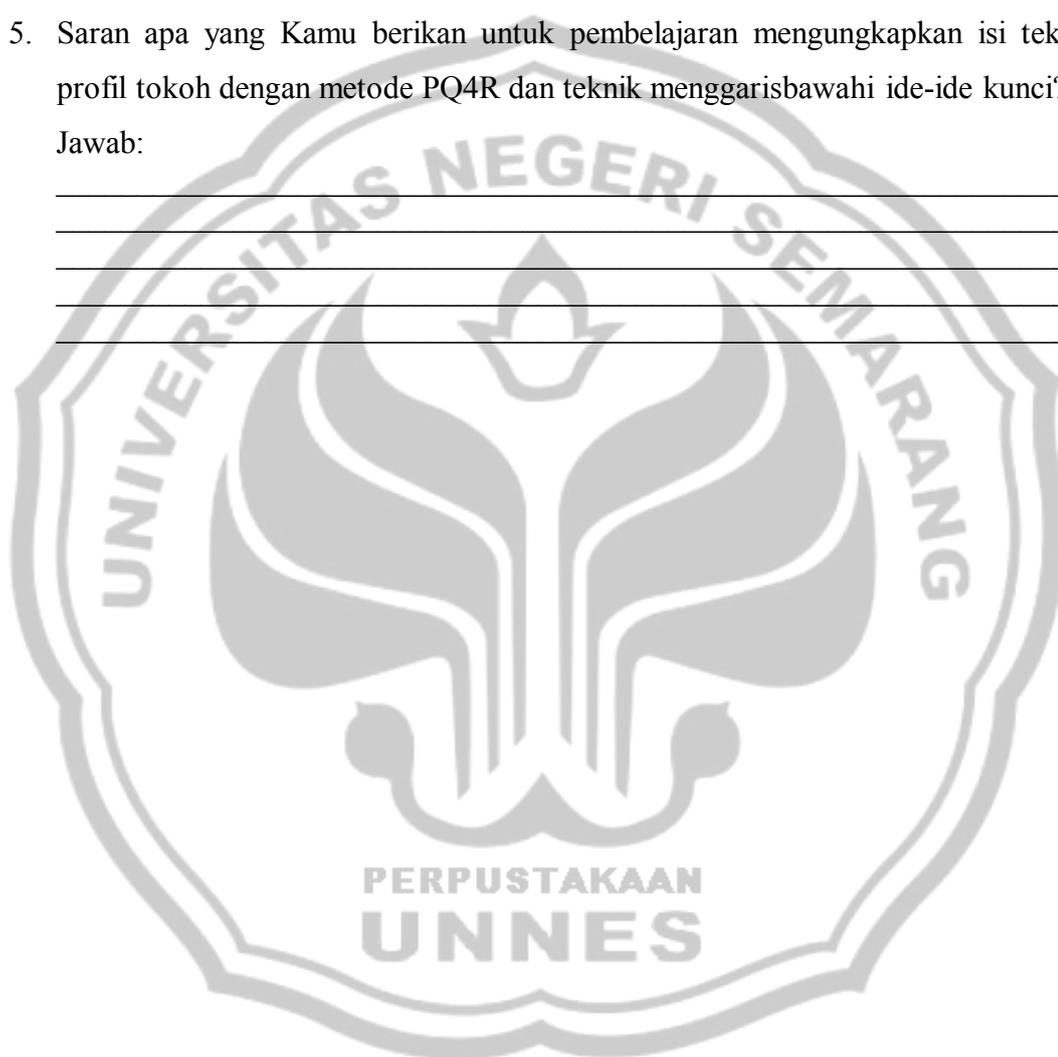
Jawab:

4. Bagaimana kesanmu terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru?

Jawab:

5. Saran apa yang Kamu berikan untuk pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:



Lampiran 12. Lembar Jurnal Siswa Siklus II**LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS II**

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII / II

Nama Siswa :

No Absen :

Tanggal Pembelajaran:

6. Bagaimana perasaanmu selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

7. Apa kesulitan yang Kamu alami dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

8. Bagaimana tanggapanmu mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan?

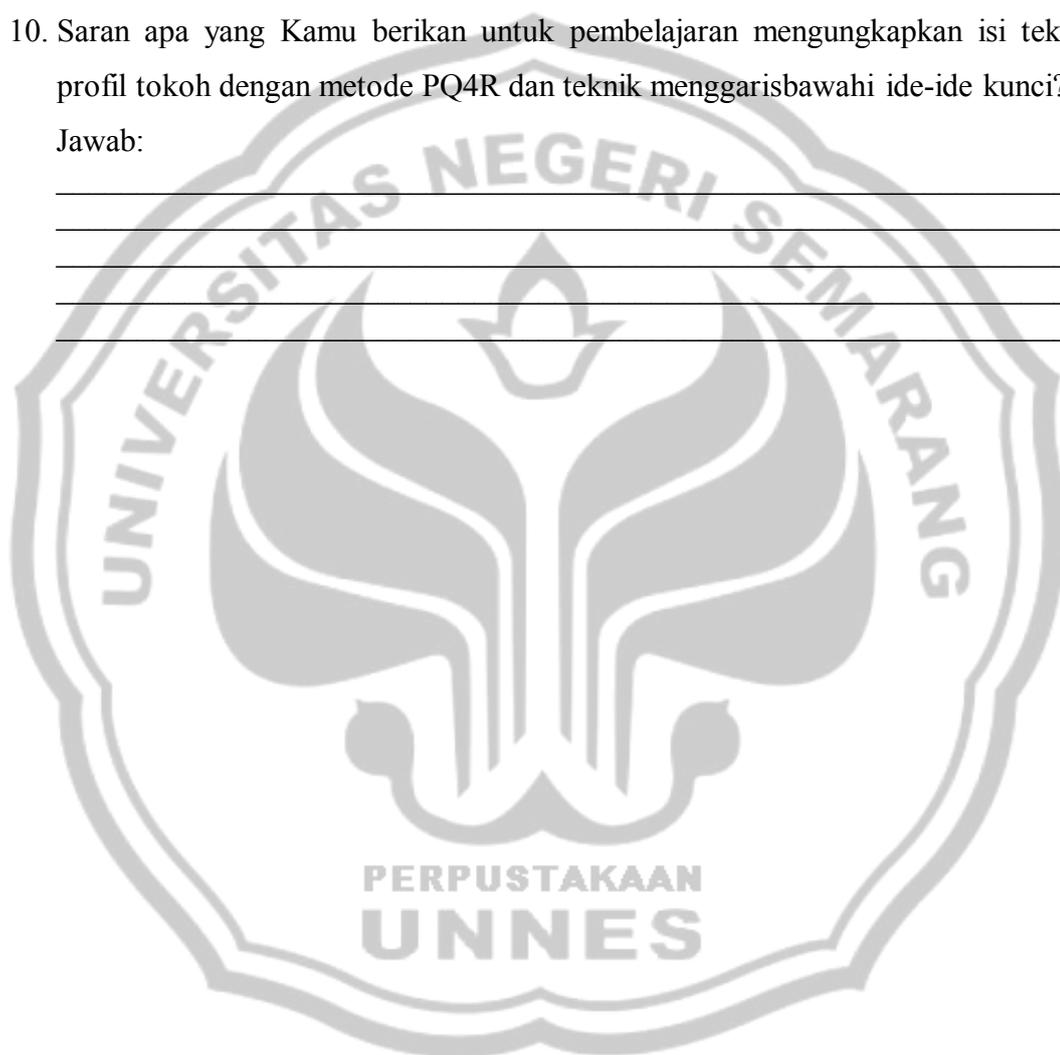
Jawab:

9. Bagaimana kesanmu terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru?

Jawab:

10. Saran apa yang Kamu berikan untuk pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:



Lampiran 13. Lembar Jurnal Guru Siklus I**LEMBAR JURNAL GURU SIKLUS I**

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII / II

Nama Guru : Putri Arum Wijayanti

Tanggal Pembelajaran: 18 Januari 2010

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

2. Bagaimana tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab:

3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang berlangsung?

Jawab:

4. Bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung?

Jawab:

5. Bagaimana keefektifan dan keefisienan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh?

Jawab:



Lampiran 14. Lembar Jurnal Guru Siklus II**LEMBAR JURNAL GURU SIKLUS II**

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII / II

Nama Guru : Putri Arum Wijayanti

Tanggal Pembelajaran :

6. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

7. Bagaimana tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab:

8. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang berlangsung?

Jawab:

9. Bagaimana suasana pembelajaran yang berlangsung?

Jawab:

10. Bagaimana keefektifan dan keefisienan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh?

Jawab:



Lampiran 15. Pedoman Wawancara Siklus I**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I**

Nama :
No. Absen :
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai :
Tanggal Pembelajaran :

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, senang atau tidak?

Jawab:

2. Bagaimana pendapatmu tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

3. Bagaimana pendapatmu mengenai bahan bacaan yang disajikan guru?

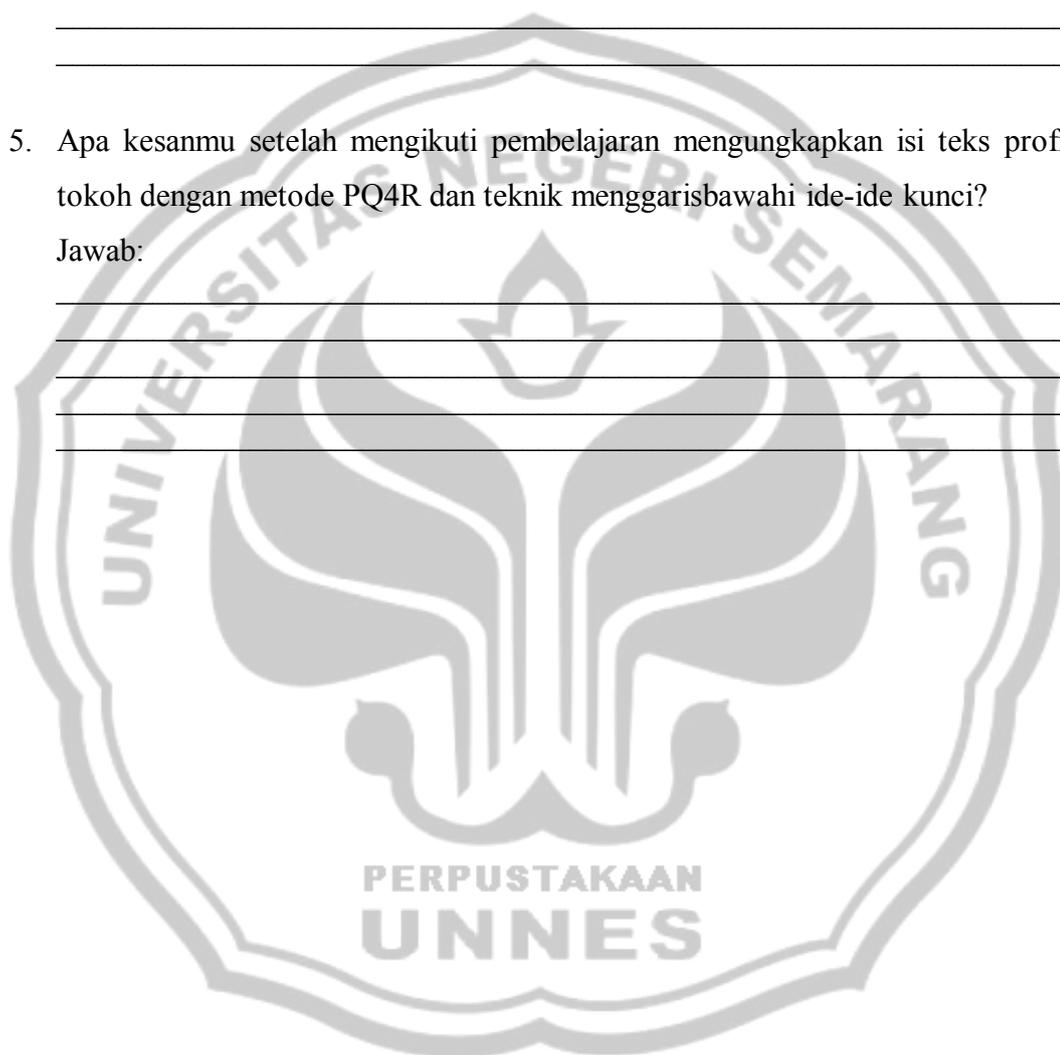
Jawab:

4. Kesulitan-kesulitan apakah yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

5. Apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:



Lampiran 16. Pedoman Wawancara Siklus II**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II**

Nama :
No. Absen :
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai :
Tanggal Pembelajaran :

6. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, senang atau tidak?

Jawab:

7. Bagaimana pendapatmu tentang metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

8. Bagaimana pendapatmu mengenai bahan bacaan yang disajikan oleh guru?

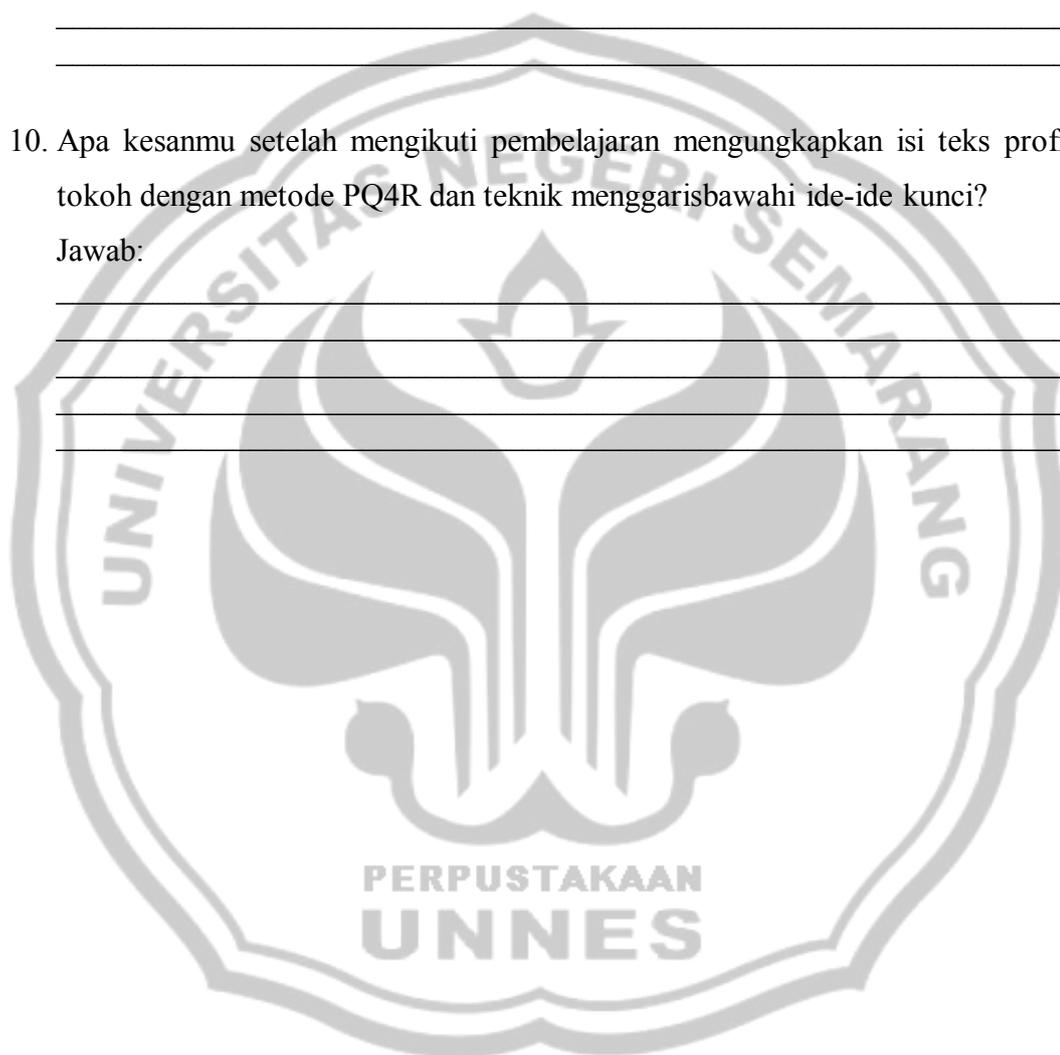
Jawab:

9. Kesulitan-kesulitan apakah yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:

10. Apa kesanmu setelah mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci?

Jawab:



Lampiran 17. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II

Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu

1. Aktivitas awal pembelajaran.
2. Aktivitas guru ketika membimbing siswa untuk mengetahui langkah-langkah membaca teks profil tokoh melalui metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dengan menerapkannya pada teks profil tokoh sederhana.
3. Aktivitas siswa ketika membaca teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
4. Aktivitas siswa ketika berusaha menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
5. Aktivitas siswa saat mengerjakan tes tertulis pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.
6. Aktivitas siswa saat mengisi lembar jurnal siswa.

**Lampiran 18. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks
Profil Tokoh Prasiklus**

**REKAPITULASI NILAI TES
KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH
PRASIKLUS**

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
			A1	A2	A3		
1.	Akhmad Nur Wahid	L	32	24	24	80	80
2.	Alvin Nicho Andrea	L	8	12	6	26	26
3.	Andi Prasetyo	L	16	6	6	28	28
4.	Arif Rokhim	L	16	18	24	58	58
5.	Dedi Setiawan	L	16	12	12	40	40
6.	Desy Wentari Wulansari	P	16	12	24	52	52
7.	Dwi Meilana Wulandari	P	32	24	24	80	80
8.	Eko Muhammad Y.	L	16	6	6	28	28
9.	Erni Setyaningsih	P	16	6	12	34	34
10.	Ewa Bagus Faqih M.	L	16	12	12	40	40
11.	Febri Siam Syah	L	16	18	24	58	58
12.	Feri Yulianto	L	16	6	6	28	28
13.	Galih Setiyawan	L	16	12	12	40	40
14.	Heri Eko Saputra	L	32	24	12	68	68
15.	Hesty Apriyono	L	16	6	6	28	28
16.	Lutfia Istianah	P	24	12	6	42	42
17.	Mey Riana Saraswati	P	16	6	12	34	34
18.	Monike Pratiwi	P	16	12	24	52	52
19.	M. Taufik Aris	L	16	6	6	28	28
20.	Narti	P	32	24	24	80	80
21.	Nia Mulyani	P	16	24	24	64	64
22.	Nuryani	P	32	18	12	62	62

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai
			A1	A2	A3		Akhir
23.	Radix Imam P.	L	8	6	6	20	20
24.	Rudi Kiswanto	L	8	6	12	26	26
25.	Sri Rahayu	P	24	6	6	36	36
26.	Susanti	P	16	24	12	52	52
27.	Susi Rohana	P	16	12	24	52	52
28.	Tikha Ariani Dewi H.	P	16	6	6	28	28
29.	Tria Puspita sari	P	16	18	24	58	58
30.	Vico Elis Yuda P.	L	16	12	12	40	40
31.	Wawan Yoga Erlangga	L	16	6	12	34	34
32.	Wisnu Alukman	L	16	6	6	28	28
33.	Yakub Saifudin	L	16	12	12	40	40
34.	Yudit Nugraha	L	16	6	12	34	34
Jumlah			616	420	462	1498	1498
Rata- Rata Kelas						44,06	

**Lampiran 19. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks
Profil Tokoh Siklus I**

**REKAPITULASI NILAI TES
KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH
SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
			A1	A2	A3		
1.	Akhmad Nur Wahid	L	32	24	24	80	80
2.	Alvin Nicho Andrea	L	24	24	12	60	60
3.	Andi Prasetyo	L	32	18	12	62	62
4.	Arif Rokhim	L	24	24	24	72	72
5.	Dedi Setiawan	L	24	24	12	60	60
6.	Desy Wentari Wulansari	P	32	24	18	74	74
7.	Dwi Meilana Wulandari	P	32	24	24	80	80
8.	Eko Muhammad Y.	L	32	24	12	68	68
9.	Erni Setyaningsih	P	32	24	12	68	68
10.	Ewa Bagus Faqih M.	L	32	18	24	74	74
11.	Febri Siam Syah	L	24	24	12	60	60
12.	Feri Yulianto	L	24	24	18	66	66
13.	Galih Setiyawan	L	32	24	12	68	68
14.	Heri Eko Saputra	L	32	24	24	80	80
15.	Hesty Apriyono	L	32	12	12	56	56
16.	Lutfia Istianah	P	32	6	18	56	56
17.	Mey Riana Saraswati	P	40	24	12	76	76
18.	Monike Pratiwi	P	32	24	18	74	74
19.	M. Taufik Aris	L	24	24	24	72	72
20.	Narti	P	40	24	18	82	82
21.	Nia Mulyani	P	32	24	12	68	68
22.	Nuryani	P	32	24	24	80	80

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai
			A1	A2	A3		Akhir
23.	Radix Imam P.	L	16	12	12	40	40
24.	Rudi Kiswanto	L	32	18	6	56	56
25.	Sri Rahayu	P	40	24	12	76	76
26.	Susanti	P	40	24	12	76	76
27.	Susi Rohana	P	32	24	12	68	68
28.	Tikha Ariani Dewi H.	P	32	24	18	74	74
29.	Tria Puspita sari	P	32	24	24	80	80
30.	Vico Elis Yuda P.	L	32	24	12	68	68
31.	Wawan Yoga Erlangga	L	24	12	18	54	54
32.	Wisnu Alukman	L	32	18	18	68	68
33.	Yakub Saifudin	L	24	24	24	72	72
34.	Yudit Nugraha	L	32	18	24	74	74
Jumlah			1040	732	570	2342	2342
Rata-Rata Kelas						68,89	

**Lampiran 20. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi Teks
Profil Tokoh Siklus II**

**REKAPITULASI NILAI TES
KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH
SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai Akhir
			A1	A2	A3		
1.	Akhmad Nur Wahid	L	40	30	30	100	100
2.	Alvin Nicho Andrea	L	32	24	6	62	62
3.	Andi Prasetyo	L	40	12	12	64	64
4.	Arif Rokhim	L	32	30	30	92	92
5.	Dedi Setiawan	L	32	24	24	80	80
6.	Desy Wentari Wulansari	P	40	24	12	76	76
7.	Dwi Meilana Wulandari	P	40	30	30	100	100
8.	Eko Muhammad Y.	L	32	30	12	74	74
9.	Erni Setyaningsih	P	40	30	24	94	94
10.	Ewa Bagus Faqih M.	L	40	30	6	76	76
11.	Febri Siam Syah	L	32	24	24	80	80
12.	Feri Yulianto	L	32	30	30	92	92
13.	Galih Setiyawan	L	40	18	18	76	76
14.	Heri Eko Saputra	L	40	24	30	94	94
15.	Hesty Apriyono	L	32	18	24	74	74
16.	Lutfia Istianah	P	40	24	30	94	94
17.	Mey Riana Saraswati	P	40	30	24	94	94
18.	Monike Pratiwi	P	32	24	24	80	80
19.	M. Taufik Aris	L	32	30	30	92	92
20.	Narti	P	40	30	30	100	100
21.	Nia Mulyani	P	40	30	24	94	94
22.	Nuryani	P	40	24	24	88	88

No.	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai
			A1	A2	A3		Akhir
23.	Radix Imam P.	L	32	24	6	62	62
24.	Rudi Kiswanto	L	40	24	6	70	70
25.	Sri Rahayu	P	40	24	30	94	94
26.	Susanti	P	40	24	18	82	82
27.	Susi Rohana	P	32	30	24	86	86
28.	Tikha Ariani Dewi H.	P	40	24	24	88	88
29.	Tria Puspita sari	P	40	24	24	88	88
30.	Vico Elis Yuda P.	L	40	24	6	70	70
31.	Wawan Yoga Erlangga	L	40	24	12	76	76
32.	Wisnu Alukman	L	32	30	18	80	80
33.	Yakub Saifudin	L	40	24	24	88	88
34.	Yudit Nugraha	L	40	24	12	76	76
Jumlah			1264	870	702	2836	2836
Rata-Rata Kelas						83,41	

**Lampiran 21. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Mengungkapkan Isi
Teks Profil Tokoh pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

**PERBANDINGAN HASIL TES
KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN ISI TEKS PROFIL TOKOH
PADA PRASIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

No.	Nama Siswa	Perbandingan Hasil Tes		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Akhmad Nur Wahid	80	80	100
2.	Alvin Nicho Andrea	26	60	62
3.	Andi Prasetyo	28	62	64
4.	Arif Rokhim	58	72	92
5.	Dedi Setiawan	40	60	80
6.	Desy Wentari Wulansari	52	74	76
7.	Dwi Meilana Wulandari	80	80	100
8.	Eko Muhammad Y.	28	68	74
9.	Erni Setyaningsih	34	68	94
10.	Ewa Bagus Faqih M.	40	74	76
11.	Febri Siam Syah	58	60	80
12.	Feri Yulianto	28	66	92
13.	Galih Setiyawan	40	68	76
14.	Heri Eko Saputra	68	80	94
15.	Hesty Apriyono	28	56	74
16.	Lutfia Istianah	42	56	94
17.	Mey Riana Saraswati	34	76	94
18.	Monike Pratiwi	52	74	80
19.	M. Taufik Aris	28	72	92
20.	Narti	80	82	100
21.	Nia Mulyani	64	68	94
22.	Nuryani	62	80	88

No.	Nama Siswa	Perbandingan Hasil Tes		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
23.	Radix Imam P.	20	40	62
24.	Rudi Kiswanto	26	56	70
25.	Sri Rahayu	36	76	94
26.	Susanti	52	76	82
27.	Susi Rohana	52	68	86
28.	Tikha Ariani Dewi H.	28	74	88
29.	Tria Puspita sari	58	80	88
30.	Vico Elis Yuda P.	40	68	70
31.	Wawan Yoga Erlangga	34	54	76
32.	Wisnu Alukman	28	68	80
33.	Yakub Saifudin	40	72	88
34.	Yudit Nugraha	34	74	76
Jumlah		1498	2342	2836
Rata-Rata Kelas		44,06	68,89	83,41

Lampiran 22. Hasil Observasi Siklus I

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2010

Kelas, Semester : VII / II

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Nama Pengamat : Putri Arum Wijayanti

No.	Nomor Responden	Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	R.01	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
2.	R.02	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√
3.	R.03	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√
4.	R.04	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
5.	R.05	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√
6.	R.06	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
7.	R.07	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
8.	R.08	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√
9.	R.09	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√
10.	R.10	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
11.	R.11	-	-	√	√	-	√	-	-	-	√
12.	R.12	-	-	√	√	-	√	-	-	-	√
13.	R.13	-	√	√	√	-	√	-	-	-	√
14.	R.14	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
15.	R.15	-	√	-	-	-	√	-	√	√	√
16.	R.16	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
17.	R.17	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
18.	R.18	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
19.	R.19	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
20.	R.20	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
21.	R.21	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
22.	R.22	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
23.	R.23	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
24.	R.24	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
25.	R.25	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
26.	R.26	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
27.	R.27	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
28.	R.28	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
29.	R.29	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
30.	R.30	-	-	√	√	-	√	√	-	-	√

No.	Nomor Responden	Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
31.	R.31	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√
32.	R.32	√	-	√	√	-	-	√	-	-	√
33.	R.33	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
34.	R.34	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√

Cara Pengisian :

√ : Melakukan

- : Tidak melakukan

Keterangan :

A. Perilaku Positif:

11. Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
12. Siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
13. Siswa aktif dan sungguh-sungguh mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
14. Siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh.
15. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

B. Perilaku Negatif:

11. Siswa tidak memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
12. Siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
13. Siswa tidak serius dalam mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
14. Siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh.
15. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

Lampiran 23. Hasil Observasi Siklus II

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari, Tanggal :

Kelas, Semester : VII / II

Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Nama Pengamat : Putri Arum Wijayanti

No.	Nomor Responden	Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	R.01	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
2.	R.02	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
3.	R.03	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
4.	R.04	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
5.	R.05	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
6.	R.06	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
7.	R.07	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
8.	R.08	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
9.	R.09	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
10.	R.10	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
11.	R.11	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
12.	R.12	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
13.	R.13	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
14.	R.14	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
15.	R.15	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
16.	R.16	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
17.	R.17	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
18.	R.18	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
19.	R.19	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
20.	R.20	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
21.	R.21	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
22.	R.22	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
23.	R.23	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√
24.	R.24	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√
25.	R.25	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
26.	R.26	√	√	√	√		-	-	-	-	√
27.	R.27	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
28.	R.28	√	√	√	√	√		-	-	-	-
29.	R.29	√	√	√	√	√	-	-	-	-	-
30.	R.30	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√

No.	Nomor Responden	Perilaku Positif					Perilaku Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
31.	R.31	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
32.	R.32	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√
33.	R.33	√	√	√	√	√	-	-	-	-	
34.	R.34	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√

Cara Pengisian :

- √ : Melakukan
 - : Tidak melakukan

Keterangan :

A. Perilaku Positif:

16. Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
17. Siswa serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
18. Siswa aktif berdiskusi untuk mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
19. Siswa mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan sungguh-sungguh.
20. Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

B. Perilaku Negatif:

16. Siswa tidak memerhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
17. Siswa tidak serius dalam menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci selama aktivitas membaca teks profil tokoh yang disajikan guru.
18. Siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi untuk mencari riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh.
19. Siswa enggan mengerjakan soal tes mengungkapkan isi teks profil tokoh.
20. Siswa enggan bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran.

Lampiran 25. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I

DESKRIPSI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Berdasarkan hasil jurnal siswa diketahui sebanyak 27 siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh, pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin mengenal riwayat serta keistimewaan yang dimiliki tokoh idola sehingga dapat diteladani dalam kehidupan nyata. Namun ada 5 siswa yang mengaku tidak senang dan tidak tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka beralasan bahwa pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh adalah pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Seluruh siswa yakni sebanyak 34 siswa mengaku mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh. Secara umum kesulitan yang mereka hadapi sama. Siswa merasa kesulitan ketika harus mencari bagian bacaan yang dapat dipakai untuk menyarikan riwayat hidup tokoh. Sebagian besar siswa memang terlihat membolak-balik halaman teks profil tokoh untuk menyarikan riwayat hidup tokoh. Tentu saja hal tersebut memakan waktu dan membuat siswa kebingungan.

Tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh cukup beragam. Sebanyak 30 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka mengaku tidak perlu membolak-balik halaman untuk mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh maupun mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Hal tersebut dikarenakan bagian-bagian yang penting pada teks profil tokoh sudah ditandai dengan garis bawah sehingga pada saat siswa menjawab tes yang diberikan guru hanya tinggal menyalin saja. Namun, ada 4 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham

langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Kurang pemahamannya siswa sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan penjelasan yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Variasi pembelajaran yang diterapkan guru yakni dengan memanfaatkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga mengatakan sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa cukup senang karena suara guru cukup lantang sehingga sangat jelas bagi siswa dalam menyerap materi.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan metode dan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.

Lampiran 26. Hasil Jurnal Siswa Siklus II

264 265 266 267 268 269



Lampiran 27. Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus II

DESKRIPSI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Berdasarkan hasil jurnal siswa diketahui sebanyak 34 siswa atau seluruh siswa merasa senang dan tertarik selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka berpendapat dengan mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh, pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin mengenal riwayat serta keistimewaan yang dimiliki tokoh idola sehingga dapat diteladani dalam kehidupan nyata. Pada siklus I, masih ditemukan setidaknya 5 siswa yang mengaku tidak senang mengikuti pembelajaran. Namun hal tersebut tidak terjadi pada penelitian siklus II. Seluruh siswa mengaku tertarik dan senang mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Perubahan perilaku tersebut terjadi setelah guru memberikan wacana teks profil tokoh yang sesuai dengan tokoh idola siswa. Sebagian besar siswa mengaku mengidolakan sosok Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia ke-6 sekaligus masih menjabat presiden hingga sekarang. Berdasarkan pendapat siswa tersebut, guru memberikan wacana sesuai dengan keinginan siswa dan hal tersebut ternyata mampu mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Pada siklus II, sebanyak 25 siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Mereka mengaku justru sangat terbantu dengan adanya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sementara masih terdapat 9 siswa yang mengaku masih menemui kesulitan selama mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Siswa merasa kesulitan ketika harus memilih bagian teks profil tokoh mana yang harus mereka garis bawahi. Peningkatan tanggapan siswa yang merasa tidak menemui kesulitan selama pembelajaran berlangsung, bukan tanpa alasan. Mereka merasa terbantu dengan adanya diskusi

yang mereka lakukan dengan kelompoknya. Mereka dapat mendiskusikan bagian teks profil tokoh mana penting sehingga perlu digarisbawahi.

Tanggapan siswa mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci yang digunakan dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh cukup beragam. Sebanyak 31 siswa merasa sangat terbantu dengan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh. Mereka mengaku tidak perlu membolak-balik halaman untuk mencari riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh maupun mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Hal tersebut dikarenakan bagian-bagian yang penting pada teks profil tokoh sudah ditandai dengan garis bawah sehingga pada saat siswa menjawab tes yang diberikan guru hanya tinggal menyalin saja. Namun, masih ada 3 siswa yang tidak sependapat. Mereka tidak merasa terbantu dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Alasannya, mereka masih belum terlalu paham langkah-langkah yang harus mereka tempuh untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Kurang pemahannya siswa sendiri dipicu oleh kurangnya perhatian mereka ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas. Selain itu, siswa enggan bertanya ketika mereka menemui kesulitan selama pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh berlangsung.

Seluruh siswa mengaku senang terhadap gaya mengajar yang dilakukan guru. Mereka beranggapan penjelasan yang diberikan guru mudah dipahami dan cukup jelas. Pemilihan dan penerapan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dirasakan siswa cukup membantu mereka. Mereka juga mengatakan sikap sabar yang ditunjukkan oleh guru sangat membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa cukup senang karena suara guru cukup lantang sehingga sangat jelas bagi siswa dalam menyerap materi.

Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara garis besar sama, mereka merasa senang dengan penggunaan metode dan teknik yang menarik selama pembelajaran berlangsung. Mereka memberikan

saran agar setiap pembelajaran dapat menerapkan metode atau teknik yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa senang karena selama proses pembelajaran guru bersikap sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, siswa menyarankan agar pembahasan yang dilakukan oleh guru lebih dalam lagi sehingga mereka dapat lebih menyerap pengetahuan baru.



Lampiran 28. Hasil Jurnal Guru Siklus I

273 274



Lampiran 29. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I

DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Guru menyatakan siswa cukup aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mereka menemui kesulitan. Namun masih ada beberapa siswa yang bersikap tidak senang atau kurang tertarik terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Selama pembelajaran, tingkah laku siswa menjadi perhatian guru. Sebagian besar siswa sudah terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Siswa terlihat senang dan tertarik dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Sebagian besar siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Guru berasumsi dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa terlihat lebih mudah untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh. Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, karena kurang memperhatikan penjelasan guru.

Suasana cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Namun, masih ada beberapa siswa yang perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran. Mereka terlihat malas-malasan dan seringkali berbicara dengan teman di sebelahnya.

Penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci tidak memerlukan biaya yang besar dan memudahkan siswa dalam mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Lampiran 30. Hasil Jurnal Guru Siklus II

276 277



Lampiran 31. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II

DESKRIPSI HASIL JURNAL SIKLUS II

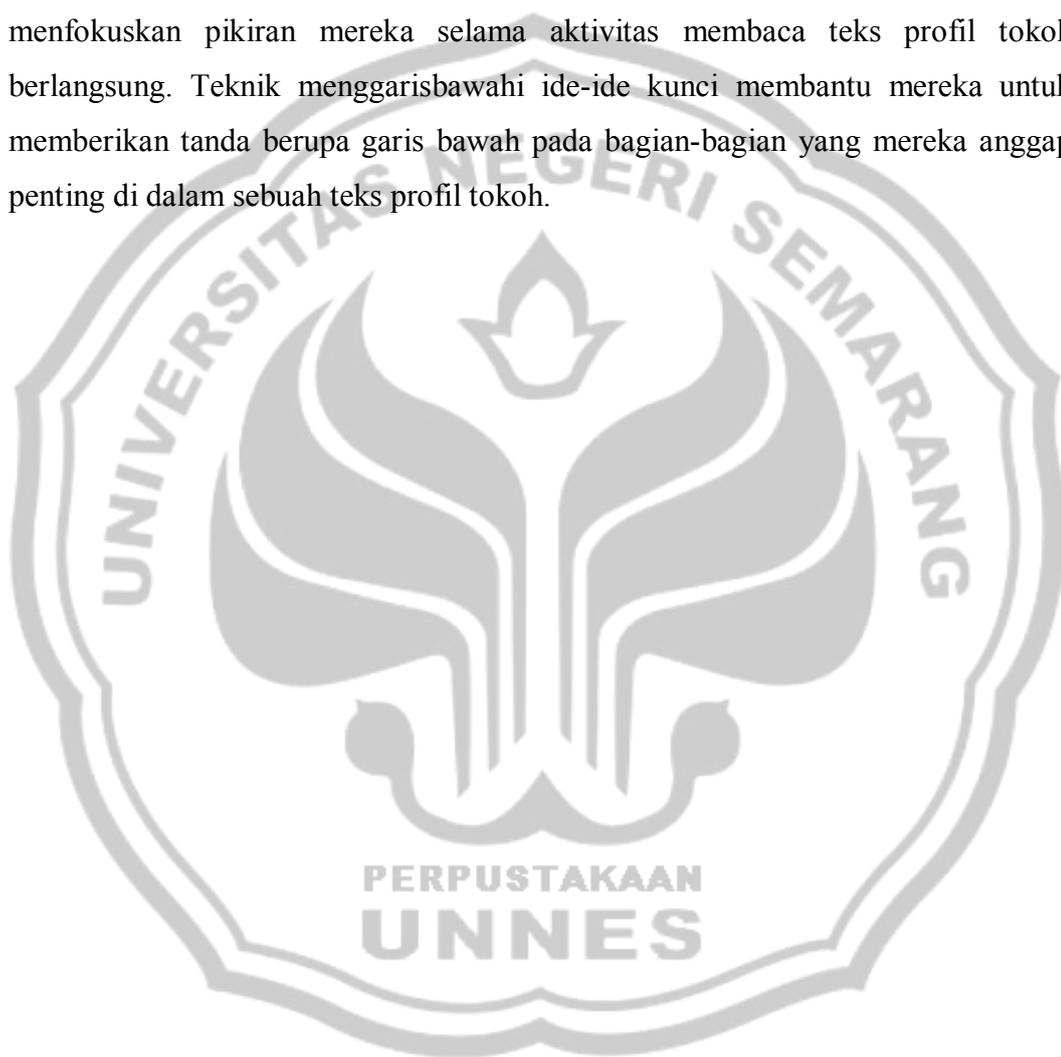
Guru menyatakan siswa terlihat aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru apabila mereka menemui kesulitan. Sebagian siswa yang semula menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran siklus I, pada pembelajaran siklus II ini sudah mau mencoba untuk bertanya ketika mereka menemui kesulitan. Memang masih terlihat ada beberapa siswa yang masih malu dan enggan bertanya ke guru, namun terlihat mereka menanyakan kesulitan yang mereka hadapi ke anggota kelompok lain ketika mereka melakukan aktivitas berdiskusi.

Selama pembelajaran siklus II berlangsung, tingkah laku siswa menjadi salah satu perhatian guru. Pada pembelajaran siklus II ini siswa kelas VIIC terfokus pada penjelasan yang diberikan guru. Siswa terlihat senang dan tertarik dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, namun jumlahnya relatif sedikit dan lebih menurun apabila dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

Siswa kelas VIIC memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Guru berasumsi dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa terlihat lebih mudah untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, namun hal tersebut tidak membawa pengaruh besar terhadap perilaku siswa yang lainnya.

Suasana cukup tertib selama pembelajaran berlangsung. Terlihat dengan suasana kelas yang tenang dan tidak gaduh selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang semula perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, sudah terlihat berubah. Mereka tidak terlihat berbicara dengan teman di sebelahnya dan tampak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci merupakan terobosan yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi teks profil tokoh karena sebagian besar siswa lebih tertarik dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung setelah diterapkannya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Penggunaan metode PQ4R dapat memudahkan siswa dalam menfokuskan pikiran mereka selama aktivitas membaca teks profil tokoh berlangsung. Teknik menggarisbawahi ide-ide kunci membantu mereka untuk memberikan tanda berupa garis bawah pada bagian-bagian yang mereka anggap penting di dalam sebuah teks profil tokoh.



Lampiran 32. Hasil Wawancara Siklus I**HASIL WAWANCARA SIKLUS I****Responden 1**

Nama : Akhmad Nur Wahid

No. Absen : 1

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Kelas/Semester : VII / II

Kategori Nilai : Baik (80)

Jawaban :

1. Senang.
2. Metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat membantu pembelajaran.
3. Senang, karena Pak Karno adalah idola saya.
4. Tidak mengalami kesulitan.
5. Semoga pada pembelajaran lain dapat semenarik mungkin.

Responden 2

Nama : Narti

No. Absen : 20

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Kelas/Semester : VII / II

Kategori Nilai : Baik (82)

Jawaban:

1. Senang.
2. Sangat tertarik dengan metode dan teknik yang digunakan.
3. Bahan bacaannya menarik.
4. Tidak mengalami kesulitan
5. Saya terkesan karena jarang sekali guru menggunakan metode dan teknik dalam mengajar.

Responden 3

Nama : Mey Riana Saraswati

No. Absen : 17

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Kelas/Semester : VII / II

Kategori Nilai : Cukup (76)

Jawaban:

1. Senang.
2. Sangat membantu saya.
3. Bacaannya bagus.
4. Tidak ada.
5. Tertarik.

Responden 4

Nama : Tikha Ariani Dewi

No. Absen : 28

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Kelas/Semester : VII / II

Kategori Nilai : Cukup (74)

Jawaban:

1. Senang.
2. Terbantu dengan adanya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
3. Bacaannya menarik.
4. Tidak ada kesulitan.
5. Tertarik.

Responden 5

Nama : Radix Imam P.
No. Absen : 23
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai : Kurang (40)

Jawaban:

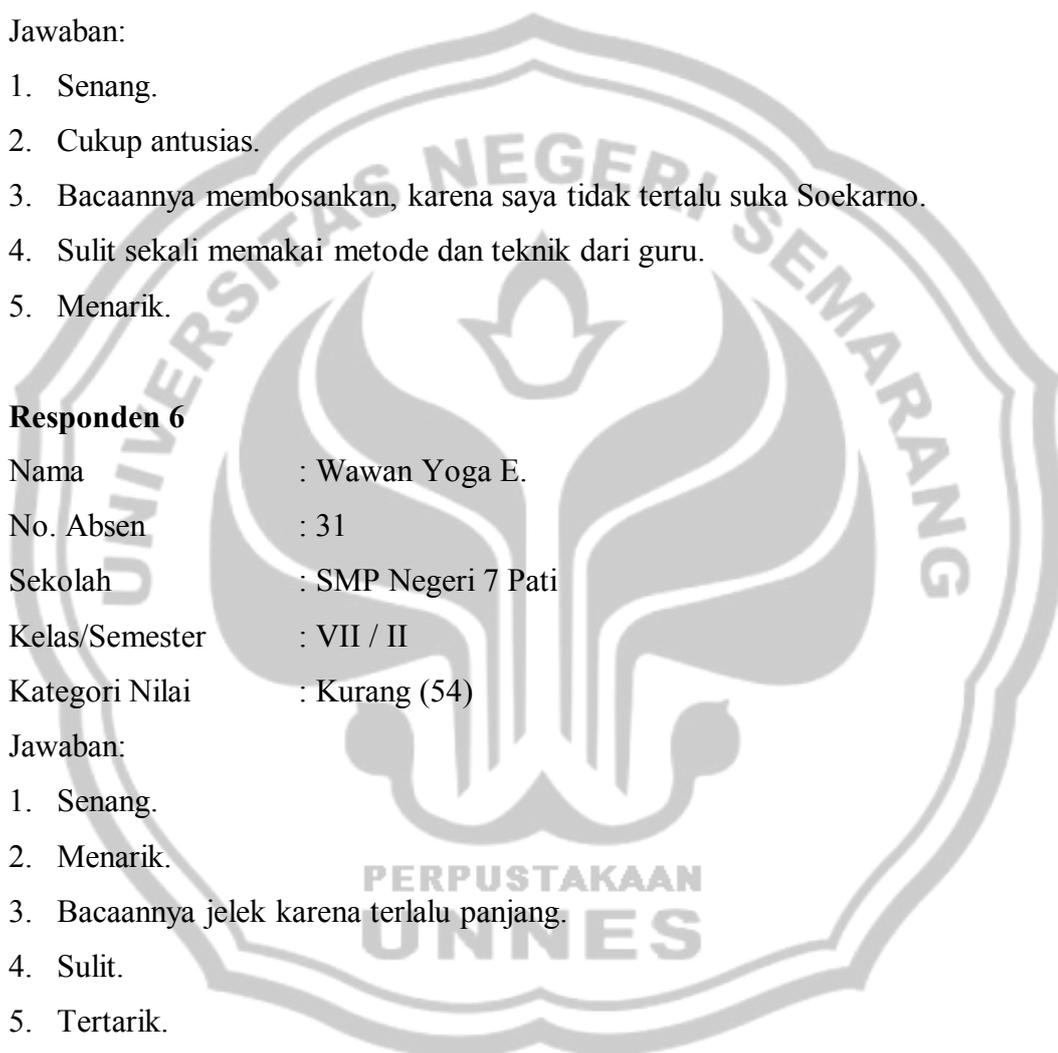
1. Senang.
2. Cukup antusias.
3. Bacaannya membosankan, karena saya tidak terlalu suka Soekarno.
4. Sulit sekali memakai metode dan teknik dari guru.
5. Menarik.

Responden 6

Nama : Wawan Yoga E.
No. Absen : 31
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai : Kurang (54)

Jawaban:

1. Senang.
2. Menarik.
3. Bacaannya jelek karena terlalu panjang.
4. Sulit.
5. Tertarik.



Lampiran 33. Deskripsi Hasil Wawancara Siklus I

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Berdasarkan analisis data pada kegiatan wawancara siklus I, dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Perasaan senang diungkapkan oleh siswa dengan nomor absen 1 dan 20 yang memperoleh nilai 80 dan 82 (kategori baik), siswa dengan nomor absen 17 dan 28 yang memperoleh nilai 76 dan 74 (kategori cukup), dan siswa dengan nomor absen 23 dan 31 yang memperoleh nilai 40 dan 54 (kategori kurang).

Keenam siswa tersebut juga mengungkapkan pendapat yang serupa ketika diminta mengutarakan pendapatnya mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Siswa berpendapat bahwa metode PQ4R merupakan metode yang cukup menyenangkan karena siswa merasa lebih terarah ketika membaca teks profil tokoh dengan melakukan langkah-langkah metode PQ4R. Selain itu, siswa berpendapat bahwa penerapan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat memudahkan mereka ketika menyarikan riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh karena bagian bacaan yang merupakan ide-ide kunci telah mereka garis bawahi.

Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik (absen 1 dan 20) dan cukup (absen 17 dan 28) mengungkapkan bahwa bahan bacaan yang disajikan cukup menarik, karena menceritakan tentang perjalanan kehidupan seorang tokoh idola yang mereka kagumi. Namun 2 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (absen 23 dan 31) menyatakan bahwa bahan bacaan yang disajikan kurang menarik karena mereka tidak terlalu mengidolakan tokoh yang ada pada bahan bacaan.

Berbicara mengenai kesulitan apa yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa memiliki pendapat yang beragam. Siswa dengan nomor absen 1 dan 20 yang memperoleh nilai 80 dan 82 (kategori baik) dan siswa dengan nomor absen 17 dan 28 yang memperoleh nilai 76 dan 74 (kategori cukup) mengaku tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Mereka justru merasa lebih mudah untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sementara itu, siswa dengan nomor absen 23 dan 31 yang memperoleh nilai 40 dan 54 (kategori kurang) mengaku masih mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran. Kesulitan itu sebenarnya diakibatkan diri siswa sendiri yang cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Apalagi mereka enggan untuk bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan, dan berdampak rendahnya nilai tes akhir mereka.

Keenam siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton.

Lampiran 34. Hasil Wawancara Siklus II**HASIL WAWANCARA SIKLUS II****Responden 1**

Nama : Dwi Meilana Wulandari

No. Absen : 7

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Kelas/Semester : VII / II

Kategori Nilai : Sangat Baik (100)

Jawaban :

6. Saya senang.
7. Metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat membantu pembelajaran.
8. Senang, karena Pak SBY adalah idola saya.
9. Saya tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran.
10. Semoga pada pembelajaran lain dapat semenarik mungkin.

Responden 2

Nama : Heri Eko Saputra

No. Absen : 14

Sekolah : SMP Negeri 7 Pati

Kelas/Semester : VII / II

Kategori Nilai : Sangat Baik (94)

Jawaban:

6. Senang.
7. Sangat tertarik dengan metode dan teknik yang digunakan.
8. Bacaannya menarik.
9. Tidak sulit
10. Saya suka dengan gurunya yang menggunakan metode dan teknik dalam mengajar.

Responden 3

Nama : Febri Siam Syah
No. Absen : 11
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai : Baik (80)

Jawaban:

6. Senang.
7. Saya sangat terbantu.
8. Bacaannya bagus karena menarik.
9. Tidak ada kesulitan yang saya hadapi.
10. Tertarik.

Responden 4

Nama : Susanti
No. Absen : 26
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai : Baik (82)

Jawaban:

6. Saya senang.
7. Saya merasa terbantu dengan adanya metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci.
8. Bacaannya lebih menarik daripada bacaan sebelumnya.
9. Kesulitannya tidak ada.
10. Tertarik.

Responden 5

Nama : Alvin Nicho Andrea
No. Absen : 2
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai : Cukup (62)

Jawaban:

6. Senang.
7. Cukup menarik.
8. Bacaannya saya suka karena isinya SBY.
9. Sudah bisa memahami metode dan teknik dari guru.
10. Menarik.

Responden 6

Nama : Andi Prasetyo
No. Absen : 3
Sekolah : SMP Negeri 7 Pati
Kelas/Semester : VII / II
Kategori Nilai : Cukup (64)

Jawaban:

6. Saya senang.
7. Walau awalnya saya bingung, tapi sekarang tidak.
8. Bacaannya panjang namun sangat menarik. Tidak membosankan.
9. Saya tidak mendapat kesulitan.
10. Tertarik.

Lampiran 35. Deskripsi Hasil Wawancara Siklus II

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci secara umum sama. Umumnya siswa mengaku senang saat mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, baik, dan cukup. Perasaan senang diungkapkan oleh siswa dengan nomor absen 7 dan 14 yang memperoleh nilai 100 dan 94 (kategori sangat baik), siswa dengan nomor absen 11 dan 26 yang memperoleh nilai 80 dan 82 (kategori baik), dan siswa dengan nomor absen 2 dan 3 yang memperoleh nilai 62 dan 64 (kategori cukup).

Keenam siswa tersebut juga mengungkapkan pendapat yang serupa ketika diminta mengutarakan pendapatnya mengenai metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Siswa berpendapat bahwa metode PQ4R merupakan metode yang cukup menyenangkan karena siswa merasa lebih terarah ketika membaca teks profil tokoh dengan melakukan langkah-langkah metode PQ4R. Selain itu, siswa berpendapat bahwa penerapan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci sangat memudahkan mereka ketika menyoroti riwayat hidup tokoh, menyimpulkan keistimewaan tokoh, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh karena bagian bacaan yang merupakan ide-ide kunci telah mereka garis bawahi.

Kesamaan pendapat juga mereka tunjukkan ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bahan bacaan yang disajikan. Keenam siswa mengaku sangat senang dan tertarik dengan bahan bacaan yang disajikan guru. Pada wawancara siklus I, guru sengaja bertanya kepada siswa siapa tokoh idola mereka, sehingga pada pembelajaran siklus II, guru menyajikan bacaan teks profil tokoh yang sesuai dengan tokoh idola mereka. Mereka mengaku sangat mengidolakan sosok Susilo Bambang Yudhoyono. Dengan tertariknya siswa terhadap bahan

bacaan yang disajikan, konsentrasi siswa pun menjadi meningkat dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berbicara mengenai kesulitan apa yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, siswa memiliki pendapat yang beragam. Siswa dengan nomor absen 7 dan 14 yang memperoleh nilai 100 dan 94 (kategori sangat baik) dan siswa dengan nomor absen 11 dan 26 yang memperoleh nilai 80 dan 82 (kategori baik) mengaku tidak mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Mereka justru merasa lebih mudah untuk mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci. Sementara itu, siswa dengan nomor absen 2 dan 1 yang memperoleh nilai 62 dan 64 (kategori cukup) mengaku masih mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran. Kesulitan itu sebenarnya diakibatkan diri siswa sendiri yang cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Apalagi mereka enggan untuk bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan, dan berdampak rendahnya nilai tes akhir mereka.

Keenam siswa mengatakan bahwa selama mengikuti pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, mereka merasa sangat tertarik karena selama ini guru mereka jarang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan monoton. Siswa merasa sangat terbantu dengan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci ketika harus menemukan riwayat hidup tokoh, keistimewaan tokoh, dan hal-hal yang bermanfaat untuk diteladani dari tokoh. Siswa juga mengaku senang karena untuk menerapkan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci langkah-langkahnya sangat mudah.